

**STRATEGI TRANSFORMASI DAN TRADISI PEMBELAJARAN  
DALAM MODEL INTEGRASI  
MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM  
(Studi Kasus Di SMA Ar-Rohmah Dau Malang)**

**TESIS**

**OLEH:**

**HERI KHAIRIANSYAH**

**NIM: 16711021**




**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

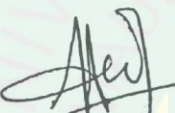
## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SMA Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang)” ini telah di uji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 3 Desember 2018


Dewan Penguji,

  
Dr. Isti'anan Abu Bakar, M.Ag  
NIP. 19770709 2000312 2 004


Ketua

  
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A  
NIP. 19750123 200312 1 003

Penguji Utama

  
Dr. H. Ahmad Barizi, M.A  
NIP. 19731212 199803 1 008

Anggota

  
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag  
NIP. 19750310 200312 1 004

Anggota



Mengetahui  
Direktori Pascasarjana,

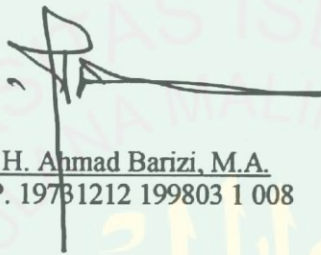
  
Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 19550717 198203 1 005

## LEMBAR PERSETUJUAN

Ujian Tesis dari Pembimbing

Tesis dengan judul “Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SMA Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.  
NIP. 19731212 199803 1 008

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.  
NIP. 19750310 200312 1 004

Malang, 22 Oktober 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi MPI



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak  
NIP. 19690303 200003 1 002



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heri Khairiansyah

NIM : 16711021

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul penelitian : Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 14 Oktober 2018

Hormat saya,



**HERI KHAIRIANSYAH**  
**NIM: 16711021**

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl:78)

**“Safir Tajid ‘Iwadhan ‘Amman Tufariquhu”<sup>1</sup>**

*‘Pergilah, maka engkau akan dapati pengganti apa yang engkau tinggalkan’*

-make a colorful life-

---

<sup>1</sup> QR. Imam Asy-Syafi’ie

## PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orangtuaku Bapak (Juhairin) dan Mamaku (Zaitun Rusmini) tercinta, yang tak pernah lelah mendoakan dan selalu memberikan dukungan moril dan finansial. Kalianlah alasan terbesarku untuk bisa memberikan yang terbaik sampai saat ini.
2. Kedua Adikku Lukman Naim dan Muhammad Khairuddin. Berkat kalian aku berjuang agar bisa menjadi contoh yang baik sebagai seorang abang.
3. Keluarga besar dari pihak Bapak maupun Mamak, serta sepupu-sepupu. Terima kasih karena selalu mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi, semoga aku bisa membalas jasa-jasa kalian kelak dan memberikan yang terbaik.
4. Ernawati, sosok yang selalu membantu dan menemani walaupun jauh, yang menyemangati dikala jenuh. Semoga kita diperjodohkan dan diberikan kemudahan kedepannya.
5. Teman seperjuangan keluarga MPI A, yang saling memberikan semangat, motivasi dan menjadi teman diskusi dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. Teman-teman yang tentunya tidak bisa disebutkan satu persatu, teman lama maupun yang baru. Terima kasih karena telah memberikan warna serta pengalaman yang menarik selama mengenyam pendidikan disini, senang bisa mengenal kalian.

Batu, 21 Oktober 2018

Heri Khairiansyah



## KATA PENGANTAR

Puji syukur, Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa mengalir kepada Rasulullah SAW, tokoh revolusioner dunia yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang seperti saat sekarang ini.

Penyusunan tesis ini selain dimaksudkan untuk menambah wawasan dalam khazanah pemikiran tentang pendidikan, juga untuk memenuhi tugas akademik mahasiswa pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penyusun sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berjasa. Untuk itu, kepada seluruh pihak, Dosen, sahabat, kawan yang selama ini telah banyak memberikan masukan, setia menjadi teman yang baik secara intelektual maupun secara emosional, sepatutnyalah penyusun menghaturkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan mereka selama ini. Ucapan terimakasih ini secara khusus penyusun sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah rela mencurahkan waktu dan tenaganya untuk kemajuan UIN Malang ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Ibu Isti'anah Abu Bakar, M.Ag. Selaku Sekretaris Prodi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. dan Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku Dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan mulai dari awal hingga akhir proses penyelesaian penelitian ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman akademika kepada penulis.
6. SMA Ar-Rohmah Malang yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meneliti tempat tersebut. Dan lebih khusus kepada pak

- Jayadi, Pak Mawardi, pak Supardi, Pak Abdurrahman dan pak Wawan, yang telah banyak membantu dalam porses penelitian tersebut.
7. Bapak dan ibu tercinta dan tersayang yang senantiasa tiada bosan-bosannya memberikan kasih sayangnya, tiada letih mencari nafkah, memberikan motivasi dan do'a pada penyusunan tesis selama ini.
  8. Teman-temanku seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di sini, kepada mereka saya ucapkan banyak terima kasih atas kontribusinya sehingga Tesis ini akhirnya selesai juga.

Peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena, kritik dan saran yang membangun, sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya, peneliti memohon kepada Allah agar mereka selalu diberikan rahmat dan taufiq-Nya, sekaligus semoga Allah sudi mencatat partisipasi mereka sebagai amal kebaikan, amien. Disamping itu, peneliti berharap tesis ini dapat bermamfaat bagi siapapun yang membacanya. Amin..

Batu, 23 Oktober 2018  
Penulis,



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Dipotong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُ = ú

إِ = î

## ABSTRAK

**Heri Khairiansyah.** 2018. *Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kasus SMA Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. (2) Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

**Kata Kunci:** Strategi Transformasi, Tradisi Pembelajaran, Kurikulum Integrasi, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam.

Salah satu fenomena yang menjadi perhatian besar saat ini yaitu adanya dikotomi pendidikan di Indonesia yang ditandai adanya lembaga pendidikan jenis pesantren, madrasah dan sekolah yang memiliki corak dan sistem yang berbeda. Pesantren fokus pada kajian agama, sementara sekolah hanya mengkaji pendidikan umum. Oleh karena itu lembaga pendidikan kita saat ini membutuhkan sebuah gagasan model dan manajemen kurikulum yang sekiranya dapat menambah wawasan pengetahun siswanya secara lengkap baik dari segi agama maupun ilmu pengetahaun. Salah satunya yaitu melalui model kurikulum Integrasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: *pertama*, Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Strategi Transformasi Lembaga dalam Proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang. *Kedua*, Untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang. *Ketiga*, Untuk Mengetahui Bagaimana Kurikulum Berbasis Integrasi dapat Mengakar bagi Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis penelitian *studi kasus*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, coding data, lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian di SMA Ar-Rohmah Malang ini adalah: 1) Strategi transformasi SMA Ar-Rohmah terdiri dari: a) Membentuk tim pengembang; b) Menyusun Renstra; c) Orientasi masa depan; d) Punya nilai jual; e) Mendapatkan kepercayaan masyarakat; f) Pelayanan prima. 2) Manajemen kurikulum Pendidikan Islam SMA Ar-Rohmah Malang yaitu: a) Perencanaan, yang terdiri dari membentuk tim pengembang kurikulum, sosialisasi visi-misi dan target *output* lembaga; b) Pelaksanaan, yang terdiri dari menanamkan nilai adab, pembagian kurikulum, mengintegrasikan ilmu Al-Quran dan ilmu umum, monitoring dan supervisi. 3) Model kurikulum integrasi di SMA Ar-Rohmah Malang, terdapat dua aspek, yaitu: a) Siswa, yang terdiri dari mengutamakan adab, penanaman nilai-nilai spiritual, Dalil Al-Quran dan Hadist di setiap materi pelajaran, Menyeimbangkan ilmu dunia dan ilmu akhirat. b) Guru, yang terdiri dari Memahami visi-misi dan target *output* lembaga, sosialisasi terus-menerus. Monitoring dan supervisi. Evaluasi dan *Reward*.

## ملخص

هيري خير يانشاه. 2018. استراتيجيات التحول وتقليد التعلم في نموذج تكامل إدارة مناهج العليم الإسلامي. (دراسة حالة في مدرسة الرحمة الثانوية منطقة مالانج). البحث. قسم إدارة التربية الإسلامية في الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت الإشراف: (1) الدكتور أحمد بارزي الماجستير (2) الدكتور محمد إنعام إيسا الماجستير

الكلمة المفتاحية: استراتيجيات التحول، تقليد التعلم، المنهج التكاملي، إدارة مناهج التربية الإسلامية.

هناك ظاهر من الظواهر التي تكون اهتماماً كبيراً اليوم هي وجود انقسام تعليمي في إندونيسيا يتسم بوجود المؤسسات التعليمية على شكل المعاهد والمدارس التي لها ميزات وأنظمة مختلفة. يتركز المعاهد على الدراسات الدينية، بينما تدرس المدارس فقط في التعليم العام. لذلك، تحتاج مؤسساتنا التعليمية اليوم إلى فكرة عن نماذج المناهج والإدارة التعليمية التي يمكن أن تضيف إلى معارف الطلاب، إما من حيث علوم الدين وإما من حيث العلوم العامة. واحد من تلك الفكرة هو من خلال نموذج المنهج التكاملي.

وتتمثل أهداف هذا البحث في: أولاً، لمعرفة كيفية تشكيل استراتيجيات التحول في المؤسسة في عملية التعلم عند مدرسة الرحمة الثانوية مالانج. ثانياً، لمعرفة كيفية إدارة مناهج التعليم الإسلامي في تكوين تقاليد التعلم في مدرسة الرحمة الثانوية مالانج. ثالثاً، لمعرفة كيف يمكن للمنهج القائم على التكامل أن يجذر في تشكيل تقاليد التعلم في مدرسة الرحمة الثانوية مالانج.

يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً مع نوع دراسة حالة. يتم جمع البيانات من خلال ملاحظة المشاركين، والمقابلات المتعمقة والوثائق. وتحليل البيانات باستخدام تقنيات الحد من البيانات، وعرض البيانات، وترميز البيانات، ثم استخلاص النتائج والتحقق.

فنتيجة البحث في هذه المدرسة هي: (1) تتكون استراتيجيات التحويل في مدرسة الرحمة الثانوية من: (أ) تشكيل فرقة التطوير، (ب) تطوير الخطة الاستراتيجية، (ج) التوجه المستقبلي، (د) وجود قيمة



التطبيق، هـ) اكتساب ثقة المجتمع، و) خدمة ممتازة. 2) إدارة منهج التعليم الإسلامي في مدرسة الرحمة الثانوية مالانج وهي: أ) التخطيط، وهو يتكون من تشكيل فرقة تطوير المنهج ، نشر الرؤية والرسالة والنتائج المستهدفة للمؤسسة. ب) التنفيذ، وهو يتكون من تثقيف قيمة الأدب، وتقسيم المناهج الدراسية، وتكامل المعرفة القرآنية والعلوم العامة، والرصد والإشراف. 3) نموذج تكامل المناهج في مدرسة الرحمة الثانوية مالانج، هناك جانبان، هما: أ) الطلاب، فهو تحديد أولويات السلوك، وتثقيف القيمة الروحية، إلقاء القرآن والحديث في كل المواد الدراسية، وموازنة العلوم الأخروية والعلوم الدنيوية. ب) المعلم، وهو يتكون من فهم الرؤية والرسالة والنتائج المستهدفة للمؤسسة، والتنشئة الاجتماعية المستمرة، والرصد والإشراف، والتقييم والمكافأة.

## ABSTRACT

**Heri Khairiansyah.** 2018. *Transformation Strategy and Learning Tradition in the Integration Model of Islamic Education Curriculum Management (Case Study Ar-Rohmah Dau High School Malang Regency)*. Thesis, Management Study Program Islamic Education (MPI) Postgraduate Program of Maulana Malik State Islamic University Ibrahim Malang, Advisor: (1) Dr. H. Ahmad Barizi, M.Ag., (2) Dr. H. Muhammad In'am Esa, MA.

**Keywords:** Transformation Strategy, Learning Tradition, Integration Curriculum, Islamic Education Curriculum Management.

One phenomenon that is of great concern today is the existence education dichotomy in Indonesia characterized by the type of educational institution boarding schools, madrasas, and schools that have different styles and systems. Boarding school focuses on religious studies, while school only study general education. Therefore, our current educational institution requires an idea of curriculum model and management if it is can broaden students' knowledge in terms of both religion and science. One of them is through the curriculum model Integration.

As the purposes of this study are: first, to know How to Form Institution Transformation Strategies in the Learning Process at Ar-Rohmah High School Malang. Secondly, To find out how the implementation of Islamic Education Curriculum Management in the Formation of Learning Traditions in Ar-Rohmah High School Malang. Third, to find out how the curriculum is based Integration can be rooted in the formation of learning traditions in Malang ArRohmah High School.

This study uses a qualitative approach to the type of research case study. Data collection was carried out with participant observation, depth interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction techniques, data presentation, coding data, then drawing conclusions and verification.

The results of this research at Ar-Rohmah Malang High School are: 1) Strategy Ar-Rohmah high school transformation consists of a) Forming a development team, b) Arrange Strategic Plan, c) Future orientation, d) Have a sale value, e) Get public trust, f) Excellent service. 2) Curriculum management Ar-Rohmah Malang high school Islamic education namely: a) Planning, which consists of forming a curriculum development team, disseminating/socializing vision and mission and output targets institution. b) Implementation, which consists of instilling *adab* value, division curriculum, integrating both Al-Quran science and general science, monitoring and supervision. 3) The curriculum integration model in Ar-Rohmah High School Malang is available in two aspects, namely: a) Students, consisting of accentuating *adab* value, imparting spiritual values, Dalil Quran and Hadith in each subject matter, Balancing world science and the afterlife. b) Teacher, which consists of Understanding the vision and mission and target output of the Institute, continuous socialization. Monitoring and supervising, Evaluation and Reward.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah .....	18

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Konsep Transformasi Pembelajaran.....	21
B. Tradisi Pembelajaran.....	30
C. Model Integrasi Pendidikan Islam .....	37
a. Landasan Filosofi Integrasi Ilmu dalam Islam.....	37
b. Konsep Integrasi Ilmu dan Agama.....	38
c. Pengertian Kurikulum Integrasi .....	40
D. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam .....	52
1. Pengertian Manajemen .....	52
2. Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam .....	53
3. Pengertian Manajemen Kurikulum .....	54
4. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam .....	57
E. Kajian Teori Dalam Perspektif Islam.....	68
1. Transformasi dalam Perspektif Islam.....	68



2. Tradisi dalam Perspektif Islam.....	70
3. Model Integrasi dalam Perspektif Islam .....	71
4. Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam .....	72
F. Kerangka Berfikir .....	74

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	75
B. Kehadiran peneliti .....	76
C. Latar Penelitian .....	78
D. Data dan Sumber Data .....	79
E. Teknik Pengumpulan Data .....	80
1. Observasi.....	81
2. Wawancara.....	82
3. Dokumentasi .....	84
F. Teknik Analisis Data.....	85
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	88

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	91
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian .....	102
1. Strategi Transformasi Lembaga dalam Proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang.....	103
2. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang.....	111
3. Kurikulum Model Integrasi dalam Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang.....	120
C. Temuan Penelitian.....	127
1. Strategi Transformasi Lembaga dalam Proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang.....	129
2. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang.....	128

3. Kurikulum Model Integrasi dalam Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang.....	132
--	-----

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Strategi Transformasi Lembaga dalam Proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang.....	134
B. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang.....	143
C. Kurikulum Model Integrasi dalam Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang.....	165

## **BAB VI PENUTUP**

A. Simpulan .....	175
B. Implikasi.....	177
C. Saran.....	179

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>180</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>187</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Orisinalitas penelitian.....	16
4.1 Jenjang Pendidikan Kepala Sekolah .....	91
4.2 Tenaga Kerja Berdasarkan Umur.....	99
4.3 Daftar Jumlah Buku dan Alat Pendidikan.....	99
4.4 Perlengkapan Administrasi .....	100





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Siklus Deming .....	26
2.2 Model Monadik Totalistik .....	48
2.3 Model Diadik Independen .....	49
2.4 Model Diadik Dialogis .....	50
2.5 Model Triadik Komplementer .....	51
2.6 Kerangka Konseptual Strategi Transformasi dan Tradisi .....	74
3.1 Triangulasi Sumber .....	89
4.1 Data Siswa Menurut Kelas .....	98
4.2 Data Nilai Ujian Siswa .....	98
4.3 Perlengkapan Belajar Mengajar .....	101
4.4 Penggunaan Laboratorium .....	101
4.5 Poster tentang Adab .....	111
4.6 Pembagian Kurikulum SMA Ar-Rohmah .....	114
4.7 Konsep strategi transformasi lembaga .....	128
4.8 Konsep Manajemen Kurikulum .....	130
4.9 Skema Kurikulum Integrasi .....	132
5.1 Konsep Strategi Transformasi Lembaga dalam .....	141
5.2 Konsep Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam .....	163
5.3 Skema Kurikulum Integrasi .....	172
5.4 Konsep Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam .....	173

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Catatan Hasil Observasi
4. Coding Data
5. Jadwal Pelajaran
6. Data Guru dan Beban Mengajar
7. Bahan Ajar
8. Lampiran Foto
9. Surat Keterangan Penelitian
10. Riwayat Hidup

## DAFTAR SINGKATAN

Humas	= Hubungan Masyarakat
KD	= Kompetensi Dasar
Kemenag	= Kementrian Agama
Kemendikbud	= Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
KTSP	= Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Renstra	= Rencana Strategis
Sarpras	= Sarana Prasarana
SK	= Standar Kompetensi
SMA	= Sekolah Menengah Atas
Waka	= Wakil Ketua



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung dengan manajemen yang baik yaitu dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan juga membentuk karakter dan watak peserta didik<sup>2</sup>.

Dalam membentuk watak dan karakter peserta didik tentunya bukan merupakan hal yang mudah ditambah lagi pergaulan remaja saat ini terkenal dengan kebebasannya dan memiliki dunianya sendiri yang apabila tidak ditanggulangi akan membuat mereka kehilangan rasa peka terhadap permasalahan disekitarnya.

Berdasarkan keterangan di atas, sistem manajemen kurikulum menjadi salah satu kunci tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum merupakan seperangkat rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga terlihat jelas disini bahwa manajemen kurikulum dan pendidikan mempunyai hubungan yang erat. Antara kurikulum dan pendidikan mempunyai suatu

---

<sup>2</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

tujuan yang ingin dicapai. Apabila tujuan tersebut ingin tercapai maka harus ada sarana isi atau tepatnya kurikulum. Kurikulum dijadikan dasar acuan yang relevan, artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum dapat membawa kita kearah tercapainya tujuan pendidikan.

Manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah salah satu bidang manajemen pendidikan yang sangat penting, hal ini dikarenakan seluruh aspek kegiatan dan substansi pengelolaan pendidikan sesungguhnya akan bermuara pada pencapaian manajemen bidang kurikulum. Manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen administrasi sekolah/madrasah dan masih banyak lagi manajemen yang lainnya pada dasarnya dilakukan dalam rangka mencapai kegiatan manajemen kurikulum.<sup>3</sup>

Oleh karena itu lembaga pendidikan kita saat ini membutuhkan sebuah gagasan model kurikulum yang sekiranya dapat menambah wawasan pengetahuan siswanya secara lengkap baik dari segi agama maupun ilmu pengetahuan sehingga mereka bisa bersaing dengan masyarakat global dan memiliki kepekaan terhadap permasalahan sekitar.

Gagasan integrasi keilmuan dalam Islam saat ini terus diupayakan oleh para pemikir pendidikan Islam. Pada awal munculnya ide integrasi keilmuan dilatarbelakangi oleh adanya dualisme atau dikotomi keilmuan yakni antara ilmu pengetahuan umum disatu sisi dan ilmu agama disisi lain, yang pada akhirnya melahirkan dikotomi sistem pendidikan. Salah satu wujud dikotomi

---

<sup>3</sup> Baharuddin & Moh.Makin. *manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN MALIKI PRESS. 2010). 56

pendidikan di Indonesia ditandai adanya lembaga pendidikan jenis pesantren, madrasah dan sekolah yang memiliki corak dan sistem yang berbeda. Pesantren fokus pada kajian agama, sementara sekolah hanya mengkaji pendidikan umum.<sup>4</sup>

Sistem pertama melahirkan golongan muslim tradisional, sedangkan sistem kedua akan melahirkan golongan muslim modern yang kebarat-baratan.<sup>5</sup> Sementara madrasah dalam posisi memadukan antara keduanya. Islam tidak mengenal dan mengakui adanya dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama, sebab dikotomi bertentangan dengan Islam yang visinya tauhid yang tidak mengenal pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.<sup>6</sup> Karna pada dasarnya ajaran-ajaran Islam yang luhur menganjurkan kita untuk membangun basis keimanan diatas dasar rasionalitas yaitu ilmu pengetahuan itu sendiri.

Islam senantiasa mendorong kita untuk menggunakan pikiran (akal) serta panca indra yang diberikan oleh Allah sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl:78)

<sup>4</sup> Istikomah, *Integrasi Sekolah dan Madrasah ke dalam Institusi Pesantren Untuk Pengembangan Pendidikan Islam*, Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017

<sup>5</sup> Ikrom, *Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*” Dalam Paradigma Pendidikan Islam” (Semarang, Pustaka Pelajar Fakultas Tarbiyah IAIN Walisonggo, 2001). 81

<sup>6</sup> Mastuhu, *Memperdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999). 89

Ayat-ayat seperti diatas pada dasarnya banyak terdapat dalam Al-Quran, kesemuanya mendorong kita untuk memanfaatkan potensi akal dan pikiran, oleh karena itu para filsuf muslim menyerukan untuk menyelaraskan antara filsafat dalam hal ini ilmu pengetahuan dan agama, karena sesungguhnya antara keduanya memang sama sekali tidak ada pertentangan.<sup>7</sup>

Demi untuk mengatasi permasalahan dikotomi tersebut saat ini lembaga pendidikan Islam mulai berlomba-lomba dan berbenah mengenai manajemen kurikulum mereka salah satunya dengan menerapkan model Integrasi antara ilmu pengetahuan dan agama. Hal ini selaras dengan munculnya kebijakan pemerintah tentang pendidikan yang bersifat sentralistik berubah ke model pendidikan desentralistik yang dilandasi oleh perubahan dan keinginan masyarakat dalam pasar global. Keinginan masyarakat terutama para wali murid ingin anak-anaknya dapat menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, dapat merubah sikapnya, menerima norma-norma serta menguasai sejumlah keterampilan dengan tidak menomorduakan ilmu agama.

Jika merujuk pada sejarah lahirnya konsep kurikulum integral, maka fakta yang kita dapati, adanya semacam kekhawatiran dari pemikir muslim akibat mewabahnya fenomena sekulerisme barat yang menggerogoti kehidupan umat Islam dalam seluruh aspek kehidupan, baik sosial, budaya, politik, maupun pendidikan. Dalam pendidikan yang salah satu akibat pengaruh buruk sekulerisme dalam pendidikan adalah kita diperkenalkan

---

<sup>7</sup> Fu'ad Farid Ismail & Abdul Hamid Mutawalli. *Cara Mudah Belajar Filsafat*. Jakarta: IRCiSoD. 2012. hlm.31



dengan istilah dualism kurikulum yang berusaha memisahkan antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum (*sains*).<sup>8</sup> Pada dasarnya kenyataan inilah yang melatarbelakangi munculnya konsep Integral yaitu konsep yang berupaya mengintegrasikan kembali dua kurikulum yakni agama dan ilmu pengetahuan.

Maka tidak heran di era modern ini beberapa lembaga pendidikan Islam tidak terkecuali pondok pesantren yang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang cukup tua di Indonesia, di tengah peliknya problematika pendidikan ditanah air, pondok pesantren tetap kokoh dengan semangat menjaga tradisi yang mengagumkan. Di kalangan umat Islam sendiri, pondok pesantren masih diyakini sebagai model pendidikan yang menjanjikan bagi perwujudan masyarakat yang berkeadaban (*civilization society*). Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang senantiasa menafsirkan tradisi agung (*great tradition*) yang dalam bahasa pondok pesantren dikenal dengan *al-akhlaq al-karimah*.<sup>9</sup>

Beberapa pondok pesantren saat ini mulai bertransformasi dan mengembangkan manajemen kurikulumnya yang mana dulu *branding imagenya* hanya sebatas ilmu pengetahuan agamanya saja akan tetapi saat ini beberapa pondok pesantren telah mengembangkan manajemen kurikulumnya yakni tidak hanya mengedepankan ilmu agama nya saja akan tetapi ilmu

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 87

<sup>9</sup> Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi dan Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 69

pengetahuannya juga, dengan tidak menghilangkan tradisi dan cirikhas dari pondok pesantren tersebut.

Transformasi pendidikan pesantren bukanlah hal yang terjadi begitu saja tanpa sebab yang melatarbelakanginya. Transformasi pendidikan didasari adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat secara kolektif. Sebagaimana dijelaskan George Ritzer bahwa perubahan sosial yang ditimbulkan oleh revolusi politik, revolusi industri, dan urbanisasi membawa dampak besar pada ranah religi.<sup>10</sup> Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam. Jika modernisasi yang terjadi dalam masyarakat mampu menyentuh ranah religius yang merupakan wajah pendidikan pesantren, maka sangat wajar jika dalam pesantren terjadi transformasi pendidikan untuk menjawab tantangan modernisasi yang terjadi di dalam masyarakat global.<sup>11</sup>

Target output yang dimiliki Ar-Rohmah yakni sesuai dengan cita-cita, visi, misi dan tujuan pendidikan integral hidayatullah maka target output ini merupakan aplikasi dari konsep TAQWA, CERDAS dan MANDIRI. Masing-masing dari ketiga icon ini memiliki turunan 5 karekteristik dasar santri, sehingga jika dijumlahkan 5+5+5 menjadi 15 karakter, Yaitu: (1)TAQWA: Beraqidah shohihah, Berakhlak karimah, Beribadah ikhlas dan istiqomah, Berdakwah dengan hikmah, Komitmen berjamaan. (2) CERDAS: Membaca, menghafal dan memahami Al-quran-Hadist; Memahami pokok-pokok ulumuddin; Mampu berpikir logis- analisis dan menguasai sains-teknologi; Trampil berbahasa nasional-internasional; Memiliki karya tulis. (3) MANDIRI: Memiliki jiwa pemimpin; Disiplin, berani, jujur dan bertanggung jawab;

<sup>10</sup> G. Ritzer dan Duglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Pos Modern*. Terj. Nurhadi, Inyak R Muzir (Bantul: Kreasi wacana, 2010), 9

<sup>11</sup> Ali Ashyar, *Model Transformasi Pendidikan Pondok Peantren di Pulau Bawean Gresik*. (Dalam Jurnal Islamic Education Studies, Vol.1 No.2 Desember 2016, STAIHA Bawean), 280

Berbadan kuat dan sehat; Mampu menyelesaikan persoalan pribadi; Aktif kreatif, inovatif.<sup>12</sup>

SMA Ar-Rohmah mengembangkan kurikulum model integrasi seperti pembelajaran teknologi dengan memadukan pendidikan al-Qur'an, pendidikan agama, pendidikan umum, teknologi, dan bahasa. Semua siswa diasramakan dalam pondok pesantren. Pendidikan agama dilaksanakan berdasarkan kurikulum pesantren sementara pendidikan umum mengikuti kurikulum dari BSNP Pendidikan Nasional.

Sebagaimana hasil wawancara observasi awal peneliti dengan Waka Kurikulum yang mengatakan SMA Ar-Rohmah mencoba memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Jadi unsur-unsur pendidikan Diknas dipadukan dengan ilmu diniyah. Adapun dari segi transformasi kelembagaan SMA Ar-Rohmah mengalami pembaharuan karna pada dasarnya setiap tenaga kependidikan yang pertama bergabung SMA Ar-Rohmah pada umumnya belum terlalu paham dengan visi dan misi serta mekanisme cara kerja kelembagaan SMA Ar-Rohmah.<sup>13</sup>

SMA Ar-rohmah dapat dikatakan merupakan salah satu SMA yang unggul sebab telah meraih berbagai prestasi akademik dan non Akademik baik tingkat Provinsi maupun Nasional seperti: Juara I OSN Matematika tingkat Kabupaten, Merbut Mendali Emas dalam cabang lomba Taekwondo Tingkat Nasional, Juara II Olimpiade MKKS Ekonomi SMA se-Malang, dan

<sup>12</sup> Dalam <https://www.arrohmahputra.com/> (Di akses tanggal 28 Mei 2018 pkl. 23.17)

<sup>13</sup>Wawancara dengan bapak Ziadi. Waka Kurikulum SMA Ar-rohmah Malang pada tanggal 28 Mei 2018.

masih banyak yang lainnya. Hal ini membuktikan bahwa SMA Ar-Rohmah tidak hanya unggul dari segi ilmu agamanya saja tetapi dari segi Ilmu pengetahuan umum juga.

SMA Ar-rohmah juga memegang prinsip terkait lima langkah dalam metode pembentukan dan pengembangan ruhiyah Islamiyah dalam diri seseorang sebagaimana Allah telah membimbing Rasulullah SAW. sesuai dengan urutan nuzulnya wahyu yaitu *Pertama*, menanamkan aqidah Islam kepada yang bersangkutan dengan metode mengenalkan apa sesungguhnya hakikat tuhan alam dan manusia itu. Dari sanalah akan lahir kesadaran tauhid sebagai landasan dalam memandang hidup dan kehidupan. *Kedua*, membangun cita cita menegakkan Islam sebagai konsekuensi dari berakidah Islam. *Ketiga*, membekali diri dengan ibadah ritual, membangun hubungan dengan Allah sebagai sumber haul dan *quwwah*. *Keempat*, mengajak untuk tampil kegelanggal menyampaikan amat Islam. *Dan kelima*, membangun Islam yang utuh dengan menampilkan sosok yang Islami.<sup>14</sup>

Dan yang tak kalah menarik dari SMA Ar-rohmah yaitu dari segi tujuan utama yang menjadi target transformasi ilmu dan materinya yang terstruktur, terprogram dan sistematis bertujuan untuk membentuk manusia sesuai dengan visi dan misi penciptanya yaitu sebagai ‘abdullah dan kholifah-Nya dengan karakteristik: 1) Memiliki mental spiritual yang kokoh (aspek *ruhiyah*). 2) Memiliki ilmu dan keluasan wawasan kehidupan (aspek *aqliyah*). 3) Memiliki keahlian dan ketrampilan (aspek *jismiyah*). Ketiga karakter tersebut dengan indikasi taqwa, cerdas dan trampil.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai **“Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum**

<sup>14</sup> Dalam <https://www.arrohmahputra.com/> (Di akses tanggal 28 Mei 2018 pkl. 21.53)

<sup>15</sup> <https://www.arrohmahputra.com/> (Di akses tanggal 28 Mei 2018 pkl. 21.53)



**Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SMA Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang)”. SMA Ar-Rohmah *Islamic Boarding School*** merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan yayasan Hidayatullah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam favorit di Malang.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Bentuk Strategi Transformasi Lembaga dalam Proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang?
2. Bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang?
3. Bagaimana Kurikulum Model Integrasi dapat Mengakar bagi Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian yang telah penulis paparkan maka dapat penulis jabarkan tujuan penelitian yang di cari pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Strategi Transformasi Lembaga dalam Proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang
2. Untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang.

3. Untuk Mengetahui Bagaimana Kurikulum Berbasis Integrasi dapat Mengakar bagi Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah- sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lain yang sedang ingin mengembangkan kurikulum model integrasi di lembaganya.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga-lembaga pendidikan di luar sana yang sedang dalam proses pengembangan pembelajaran model integrasi. Sedangkan secara khusus, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran pada transformasi dan tradisi pembelajaran model integrasi di SMA Ar-Rohmah Malang (tinjauan manajemen kurikulum pendidikan Islam). Dengan harapan semoga menjadi contoh yang inspiratif untuk lembaga pendidikan lainnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi lembaga pendidikan :**

- 1) Mampu menjadi bahan referensi dalam menerapkan transformasi dan tradisi pembelajaran model integrasi.
- 2) Memberikan suntikan motivasi dalam upaya memajukan semangat dan kualitas lembaga-lembaga pendidikan.

- 3) Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap transformasi dan tradisi pembelajaran model integrasi di lembaga pendidikan.

b. Manfaat bagi peneliti, yaitu :

- 1) Menambah wawasan dalam memahami tentang transformasi dan tradisi pembelajaran model integrasi.
- 2) Dapat memberikan pengetahuan baru dari hasil penelitian yang akan diungkap oleh peneliti.
- 3) Sebagai refrensi belajar dalam meningkatkan mutu/kualitas diri guna mempersiapkan dan memantapkan diri sebagai calon Magister Manajemen Pendidikan Islam yang berkualitas.

c. Manfaat bagi pihak lain, yaitu :

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan baru.
- 2) Dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan.
- 3) Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian dicantumkan untuk mengetahui perbedaan obyek penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakan karya dan lebih mudah untuk memfokuskan apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Penelitian tentang transformasi dan tradisi pembelajaran model integrasi (tinjauan aspek manajemen pendidikan Islam) telah banyak dikaji, baik oleh peneliti maupun praktisi pendidikan. Diantara penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Muslih, menulis tentang Implementasi integrasi agama dan sains, penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi serta problem dan solusi yang berkaitan dengan implementasi integrasi agama dan sains dalam pembelajaran ayat-ayat kauniyah di SMA Trensains jombang. Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa bentuk implementasi integrasi keilmuan di SMA TRENSAINS Pesantren Tebuireng 2 Jombang terangkum dalam sebuah gagasan “Trensains” yang menjadikan al-Qur’an sebagai basis konstruksi ilmu pengetahuan, oleh Agus Purwanto dan Salahuddin Wahid. Implementasi integrasi tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu; 1) Integrasi pada bangunan keilmuan “Sains Islam” meliputi aspek *ontologis*, *epistemologis* dan aspek *aksiologis*. 2) Integrasi lembaga, dan 3). Integrasi kurikulum.<sup>16</sup>
2. Muhammad Rouf, menulis tentang perbaduan pesantren kedalam sistem Pendidikan formal atau yang lebih dikenal dengan kurikulum integrasi, penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum integratif Madrasah-pesantren di MAN 1 dan MAN 3 Malang. Hasil dari penelitian tersebut dapat di simpulkan: 1) perencanaan kurikulum integratif madrasah-pesantren di dilakukan dengan: a) mengintegrasikan tujuan kurikulum dan b) mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum. 2) Pelaksanaan kurikulum integratif Madrasah- Pesantren dilakukan dengan: a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum dan b)

---

<sup>16</sup> Muslih, Implementasi Integrasi Agama dan Sains (Studi Pembelajaran Ayat-Ayata Kauniyah di SMA TRENSAINS Pesantren Tebuireng 2 Jombang), Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016



mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum. 3) Evaluasi kurikulum integratif madrasah-pesantren dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum secara koordinatif antara Madrasah dan Pesantren, yang meliputi: a) evaluasi konteks kurikulum, b) evaluasi input kurikulum, c) evaluasi proses kurikulum dan d) evaluasi produk kurikulum.<sup>17</sup>

3. Istikomah, penelitian ini terkait dengan dikotomi yang terjadi antara ilmu pengetahuan dan agama Islam, penulis ingin mengetahui mengenai latar belakang, bentuk integrasi serta dampaknya dalam pengembangan pendidikan Islam. Hasil dari penelitian tersebut dapat di simpulkan: (1) latar belakang integrasi yang dilakukan di dua sekolah ini adalah ketidakpuasan dengan sistem pesantren salaf, menghilangkan dikotomi ilmu, menghilangkan image pesantren sebagai lembaga pendidikan kelas dua, memformat pendidikan Islam yang ideal, mengembalikan kejayaan Islam serta mencetak generasi muslim yang intelek namun tetap berpegang teguh pada nilai Islam (2) model integrasi yang diterapkan adalah integrasi *monistik* dalam bentuk institusional, manajerial, kurikulum, kesiswaan dan pembiayaan. Fungsi kepala sekolah hanya bersifat koordinatif, sebab Kiai atau Ning yang memegang otoritas penuh. (3) pelaksanaan integrasi lembaga pendidikan di dalam pesantren memiliki dampak yang positif diantaranya, jumlah lembaga pendidikan Islam meningkat, *image* pesantren akan lebih bagus,

---

<sup>17</sup> Muhammd Rouf, *Manajemen Kurikulum Integrtif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitius di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

lulusannya memiliki kemampuan ganda (ilmu agama dan umum), serta nuansa pesantren lebih dinamis dan bervariasi.<sup>18</sup>

4. Romla Habas, dia mengatakan bahwa perkembangan modernisasi, telah banyak membawa perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Karenan modernisasi, pesantren tradisional kemudian banyak melakukan pembaruan menjadi modern ada pula yang bertahan. Modernisasi telah merambah dunia pesantren. Tak sedikit pesantren yang dalam melakukan pembaruan-pembaruan cenderung menafikan tradisi lama pesantren, sehingga eksistensi sebagai pesantren semakin menghilang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil bahwa Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan merupakan pesantren yang dikelola secara modern, tetapi tetap mempertahankan kebiasaan-kebiasaan lama. Selain melakukan modernisasi juga melakukan tradisionalisasi.<sup>19</sup>
5. Fauzan Akbari Yasin, tujuan penelitian ini diantaranya bagaimana dan apakah berhasil transformasi pendidikan Islam di kepulauan dalam mewujudkan moralitas dikepulauan sepeken kabupaten Sumenep. Hasil penelitian tersebut diantaranya: Transformasi pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas siswa kepulauan diantaranya: a)transformasi pendidikan Islam dapat mempengaruhi pendidikan Islam siswa untuk

---

<sup>18</sup> Istikomah, *Integrasi Sekolah dan Madrasah ke dalam Institusi Pesantren Untuk Pengembangan Pendidikan Islam*, Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017

<sup>19</sup> Romla Habas, *Tradisionalisasi Pendidikan Pondok Pesantren Modern dalam Mempertahankan Eksistensinya (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduen Sumenep)*. Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016

pendekatan kepada Allah dengan cara shalat malam berjamaah dan do'a dapat menjadikan siswa-siswa di pondok memiliki moral, sopan, komitmen, loyalitas yang tinggi, b) Transformasi (perubahan) pendidikan Islam dengan pendekatan keimanan, ketaqwaan, pengajian, pendidikan Islam tentang komitmen seorang siswa yang baik dan beradab, c) Pendalaman pendidikan Islam agar siswa lebih mengenal apa arti pendidikan Islam dalam sehari-hari.<sup>20</sup>

6. Ali Asyhar, Menulis tentang model transformasi pendidikan pondok di pulau Bawean Gresik. Dia mengatakan Terdapat dua model transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Hasan Jufri, Manbaul Falah dan Nurul Ikhlas. Yakni model transformasi penuh dan model transformasi selektif. Dalam model transformasi penuh sistem dan watak pesantren salaf tetap dipertahankan. Sedangkan kurikulum nasional juga diselenggarakan secara penuh. Model ini diterapkan oleh Pondok Pesantren Hasan Jufri dan Manbaul Falah. Model transformasi penuh menghasilkan perkembangan yang pesat bagi Pondok Pesantren Hasan Jufri dan Manbaul Falah.<sup>21</sup>

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

---

<sup>20</sup> Fauzan Akbari Yasin, *Transformasi Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Moralitas santri Kepulauan (Studi Multi Kasus Pondok Pesantren di Kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep)*, Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018

<sup>21</sup> Ali Ashyar, *Model Transformasi Pendidikan Pondok Peantren di Pulau Bawean Gresik*. Dalam Jurnal Islamic Education Studies, Vol.1 No.2 Desember 2016, STAIHA Bawean.

No .	Nama, Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muslih, 2016. Implementasi Integrasi Agama dan Sains (Studi Pembelajaran ayat-ayat Kauniyah di SMA TRENSAINS Pesantren Tebuireng 2 Jombang)	Memiliki kesamaan dalam model Integrasi dalam pembelajaran yang diteliti.	Penelitian ini lebih fokus tidak hanya pada integrasinya saja tetapi pada transformasi dan tradisinya juga.	Penelitian ini fokus pada transformasi dan tradisi pembelajaran model integrasi di SMA Ar-Rohmah Malang
2	Muhammd Rouf, 2016, Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang),	Memiliki kesamaan dalam manajemen kurikulum Integrasi di sekolah	Penelitian ini lebih fokus tidak hanya pada integrasinya saja tetapi pada transformasi dan tradisinya juga.	Penelitian ini fokus pada transformasi dan tradisi pembelajaran model integrasi di SMA Ar-Rohmah Malang
3	Istikomah, 2016. Integrasi Sekolah dan Madrasah ke dalam Institusi Pesantren Untuk Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di SMA Ar-Risalah Kediri dan MA	Memiliki kesamaan dalam model Integrasi dalam pembelajaran yang diteliti.	Penelitian ini lebih fokus tidak hanya pada integrasinya saja tetapi pada transformasi dan tradisinya	Penelitian ini fokus pada transformasi dan tradisi pembelajaran model integrasi di SMA Ar-Rohmah Malang



	Unggulan Amanatul Ummah Surabaya).		a juga.	
4	Romla Habas, 2015. Tradisionalisasi Pendidikan Pondok Pesantren Modern dalam mempertahankan Eksistensinya (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)	Memiliki kesamaan dalam hal mempertahankan tradisi di pondok pesantren tersebut	Memiliki perbedaan yaitu dalam hal transformasi dan Integrasi model pembelajaran	Penelitian ini fokus pada transformasi dan tradisi pembelajaran model integrasi di SMA Ar-Rohmah Malang
5	Fauzan Akbari Yasin, 2018. Transformasi Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Moralitas Santri Kepulauan Multi Kasus Pondok Pesantren Di Kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep)	Memiliki kesamaan dalam hal transformasi di pondok pesantren	Memiliki perbedaan yaitu dalam hal variabel tradisi dan model integrasi di lembaga pendidikan yang diteliti	Penelitian ini fokus pada transformasi dan tradisi pembelajaran model integrasi di SMA Ar-Rohmah Malang
6	Ali Asyhar, 2016 Model transformasi pendidikan pondok pesantren di pulau Bawean Gresik	Memiliki kesamaan dalam hal transformasi di pondok pesantren	Memiliki perbedaan yaitu dalam hal variabel tradisi dan model integrasi di lembaga pendidikan	Penelitian ini fokus pada transformasi dan tradisi pembelajaran model integrasi di SMA Ar-Rohmah Malang

			an yang di teliti	
--	--	--	----------------------	--

Dari beberapa penelitian terdahulu tentang Transformasi dan Tradisi pembelajaran model Integrasi di SMA Ar-Rohmah Malang (Tinjauan Aspek Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam), menurut hemat peneliti ini sangat layak untuk diteliti. Hal ini didasarkan dengan perubahan zaman dan mengingat betapa pentingnya transformasi ke arah yang lebih baik. Lembaga-lembaga pendidikan harus peka dengan permintaan masyarakat modern saat ini yang mayoritas menginginkan anaknya unggul dalam aspek agama dan Ilmu pengetahuan juga mengingat kelak mereka akan bersaing dengan masyarakat luas.

Maka pembelajaran model Integrasi merupakan salah satu jalan untuk memenuhi keinginan masyarakat tersebut, dalam penelitian ini penulis tidak hanya meneliti tentang model Integrasinya saja akan tetapi bagaimana proses Transformasi dengan mempertahankan tradisi atau ciri khas yang ada. Disinilah letak perbedaan yang spesifik penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

### **1. Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran**

Strategi adalah menyusun konsep dan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh lembaga untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, dalam penelitian ini yaitu upaya dan langkah-langkah yang dilakukan lembaga dalam melakukan perubahan baik dari kelembagaan maupun pembelajaran.

Transformasi: Perubahan kearah suatu yang baru. Transformasi dapat dianggap sebagai sebuah proses peralihan dari satu bentuk menjadi sebuah bentuk yang baru yang menjadi sebuah proses perubahan untuk menuju ke sesuatu yang lebih baik lagi. Dalam hal ini bagaimana SMA Ar-Rohmah berbenah dan memperbaiki lembaganya dalam aspek pembelajaran demi tercapainya visi dan misi serta *output* peserta didik yang diinginkan.

Tradisi di sini yaitu sesuatu yang dilakukan sejak lama dan sudah menjadi cirikhas di SMA Ar-Rohmah seperti adab belajar, kurikulum pondok, sistem pengelolaan dan lain-lain.

Adapun yang dimaksud dengan strategi transformasi dan tradisi pembelajaran dalam penelitian ini yaitu pembaharuan-pembaharuan atau perubahan-perubahan yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah dalam rangka dalam mewujudkan visi dan misi lembaga yang semuanya itu

telah mengakar dan menjadi cirikhas lembaga itu sendiri baik dari pembelajaran, kurikulum pondok maupun manajemen kelembagaan.

## **2. Model Integrasi**

Model Integrasi dalam penelitian ini yaitu proses yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam mengkolaborasikan kurikulum umum yang berasal dari Diknas dengan kurikulum *diniyah* yang berciri khas pesantren. Aspek kolaborasi pembelajaran antara Agama dan sains pada penelitian ini akan di tinjau dari aspek manajemen kurikulum pendidikan Islam meliputi persiapan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi.

## **3. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam**

Yaitu Segala usaha yang dilakukan oleh lembaga yang berkaitan dengan pengelolaan proses kurikulum pendidikan untuk mencapai tujuan yang lembaga SMA Ar-Rohmah telah tetapkan, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Dalam pengelolaan kurikulum itu sendiri mencakup kegiatan prinsip-prinsip manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, yang berlandaskan nilai-nilai keIslaman.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**



### A. Konsep Transformasi Pembelajaran

Kata Transformasi berasal dari bahasa latin “*transformare*” yang artinya mengubah bentuk. Secara etimologi adalah perubahan bentuk atau struktur. Dalam kamus ilmiah dijelaskan bahwa transformasi adalah: pengubahan, perubahan bentuk (rupa).<sup>22</sup>

Dalam Webster *Dictionary* Transformasi adalah perubahan menjadi sesuatu. Transformasi dapat dianggap sebagai sebuah proses pemulihan total dari sesuatu bentuk menjadi sosok baru yang dapat diartikan sebagai tahap akhir dari sebuah proses perubahan.

Transformasi merupakan proses peralihan dari suatu masa tertentu ke masa selanjutnya yang terjadi karena adanya inovasi atau perubahan-perubahan baik struktural maupun prosedural, terencana maupun tidak terencana. “Transformasi pada dasarnya merupakan proses yang berlangsung terus-menerus. Transformasi ini meliputi mengkerangka ulang/*reframing*, menstruktur ulang/*restructuring*, menyusun-ulang prioritas pembangunan/*revitalization* dan pembaharuan/*renewal*.”<sup>23</sup>

proses transformasi menurut Alexander dalam Pakilaran, adalah:

---

<sup>22</sup> Pius A Partanto, Dahlan AL Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Apollo, 1994), 758

<sup>23</sup> Gouillart, Francis J. dan James N. Kelly. 1995. *Transforming The Organization*. (New York : McGraw-Hill Inc. Dalam jurnal Agustinus Widanarto, Cosmogov, vol 2, No 2 Oktober 2016)

1. Perubahan terjadi secara perlahan-lahan atau sedikit demi sedikit
2. Tidak dapat diduga kapan dimulainya dan sampai kapan proses tersebut akan berakhir, tergantung dari faktor yang mempengaruhinya.
3. Komprehensif dan berkesinambungan
4. Perubahan yang terjadi mempunyai keterkaitan erat dengan emosional (sistem nilai) yang ada dalam masyarakat.

Faktor-faktor yang menyebabkan transformasi adalah:

1. Perubahan sosial

Faktor lingkungan fisik, perubahan penduduk, isolasi dan kontak, struktur masyarakat, sikap dan nilai-nilai, kebutuhan yang dianggap perlu dan dasar budaya masyarakat.

2. Perubahan budaya

Budaya sebagai sistem nilai terlihat dalam gaya hidup masyarakat yang mencerminkan status, peranan kekuasaan, kekayaan, keterampilan.

3. Perubahan ekonomi

Kekuatan yang paling dominan dalam menentukan perubahan lingkungan fisik adalah kekuatan ekonomi.

4. Perubahan politik

Peran aspek politis melalui bentuk intervensi non fisik melalui kebijakan pengembangan kawasan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Gouillart, Francis J. dan James N. Kelly. 1995. *Transforming The Organization*. (New York : McGraw-Hill Inc. Dalam jurnal Agustinus Widanarto, Cosmogov, vol 2, No 2 Oktober 2016)

Sebagaimana hal diatas dapat disimpulkan bahkan transformasi adalah suatu perubahan dari satu kondisi (bentuk awal) ke kondisi yang lain (bentuk akhir) dan dapat secara terus menerus atau berulang kali yang dipengaruhi oleh dimensi waktu yang dapat terjadi secara cepat atau lambat, tidak saja berhubungan dengan sosial budaya ekonomi dan politik masyarakat bahkan pada pendidikan, karena semua hal tersebut tidak dapat terlepas dari proses perubahan.

Dalam bidang pendidikan, transformasi berupa perubahan aturan main dalam hal aspek, praktek, dan institusi pendidikan yang bertanggung jawab dan mentransmisikan ilmu pengetahuan dan seni.<sup>25</sup>

Pendidikan transformatif pada dasarnya adalah model pendidikan yang bersifat kooperatif terhadap segenap kemampuan anak didik menuju proses berfikir yang lebih bebas dan kreatif. Model pendidikan ini menghargai potensi yang ada pada setiap individu. Artinya, potensi-potensi individu itu tidak dimatikan dengan berbagai bentuk penyeragaman dan sanksi-sanksi, tetapi dibiarkan tumbuh dan berkembang secara wajar dan manusiawi. Karakter pendidikan yang transformatif mencakup tumbuhnya kesadaran kritis peserta didik, berwawasan futuristik, *life-skill*, berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, dan jaminan kualitas (*quality assurance*).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Hanafi dalam <http://hanafie.page.tl/Menuju-Paradigma-Pendidikan-Islam-Transformatif.h>. (Di akses pada tanggal 21 Mei 2018. Pkl.21.35)

<sup>26</sup> Mustofa rembangy,, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras. 2008), 27

Oleh karena itu dalam pendidikan diperlukan transformasi pendidikan, transformasi pendidikan memiliki arah dan tujuan keluar dari kemelut dan problematika internal maupun eksternal yang dihadapi oleh pendidikan. Transformasi pendidikan bisa dianggap berhasil bilamana problematika yang dihadapi dapat dipecahkan secara tuntas, setelah itu berhadapan dengan problematika yang lain.<sup>27</sup>

Anshori dalam bukunya menjelaskan dalam transformasi pembelajaran, visi yang di perbaharui ini bisa tercapai apabila pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*learning*) dilaksanakan secara efektif dapat dicapai apabila kedua hal tersebut bermakna (*meaningful*), integratif, berbasis nilai (*value-based*), menantang (*challenging*) dan aktif. Berikut penjelasannya:<sup>28</sup>

1. Pengajaran dan pembelajaran yang efektif dan transformatif harus memiliki makna (*meaningful*). Murid-murid harus merasakan bahwa isi kurikulum mereka adalah pembelajaran yang bermanfaat, sebab kurikulum tersebut bermakna dan relevan bagi kehidupannya. Ketika pengajaran itu bermakna dan relevan, murid-murid akan termotivasi untuk belajar.
2. Pengajaran dan pembelajaran Islam yang efektif dan transformatif juga harus integratif, yaitu harus mencakup dan meliputi sisi spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik murid-murid.
3. Pendidikan Islam harus bersifat nilai (*value-based*), dengan memfokuskan pada nilai-nilai dan mempertimbangkan dimensi etis, pendidikan Islam bisa menjadi sebuah mesin penggerak dan pengubah karakter dan moral.
4. Pendidikan Islam yang efektif dan transformatif harus menantang (*challenging*). Murid-murid harus ditantang untuk (1) mengkaji topik-topik yang dipelajari secara kritis, (2) turut serta dalam kelompok diskusi, (3) bekerja sama secara produktif dalam aktivitas pembelajaran dan (4) terjun dalam isu-isu kontroversial.

<sup>27</sup> Mustofa rembangy, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Hlm.30

<sup>28</sup> Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2010), 24-27



5. Yang terakhir, pendidikan Islam harus aktif. Guru harus aktif *genuin* terlibat dalam proses pembelajaran dan harus dipersiapkan untuk (1) meng-*update* terus dasar-dasar pengetahuan guru (2) menyesuaikan tujuan-tujuan dan isi pembelajaran dengan kebutuhan murid, (3) mengambil manfaat dari kejadian-kejadian terbuka dan momen-momen yang bisa diambil pelajaran dan (4) mengembangkan contoh-contoh yang berkaitan secara langsung dengan murid-murid.

Dalam proses transformasi lembaga Pendidikan yang tentunya menginginkan perubahan kearah yang lebih baik tentunya membutuhkan perencanaan-perencanaan yang matang, adapun konsep perencanaan itu sendiri Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel yang dikutip oleh Samsudin menyebutkan, "Perencanaan adalah fungsi menejer yang berhubungan dengan memilih tujuan- tujuan, kebijakan- kebijakan, prosedur-prosedur, program- program dan alternative- alternatif yang ada.<sup>29</sup>

Roger A. Kaufman yang dikutip oleh Nanang Fattah, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>30</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu aktivitas penentuan tujuan atau kegiatan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu pekerjaan berupa gambaran langka kinerja atau rumusan program dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada serta meramalkan hal-hal yang kemungkinan terjadi untuk pencapaian

---

<sup>29</sup> Sadili Samsuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 59

<sup>30</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, RosdaKarya (Bandung: 1996)

tujuan.<sup>31</sup> Hal-hal yang di rumuskan bisa saja termasuk diantaranya Renstra atau membentuk tim-tim pengembang yang akan membantu dalam proses transformasi tersebut.

Siklus Deming dalam menjaga mutu lembaga pengelolaan dilakukan secara berkesinambungan: Siklus Deming tersebut dimulai dari *plan* yaitu perencanaan, kemudian *do* yaitu melaksanakan perencanaan tersebut, lalu *check* memeriksa atau meneliti hasil yang telah dicapai dan kemudian *act* yaitu adanya tindakan penyesuaian.<sup>32</sup>



Gambar.2.1 Siklus Deming

Siklus tersebut dilakukan secara terus menerus dalam rangka untuk meningkatkan kualitas sebuah lembaga. Banghart dan Thrull yang dikutip oleh Jaja Jahari, mengungkapkan bahwa suatu perencanaan pendidikan harus memiliki beberapa karakteristik berikut ini:<sup>33</sup>

1. Berorientasi pada visi, misi institusi yang ingin dicapai
2. Memiliki program yang bertahap dan berkesinambungan
3. Mengutamakan nilai-nilai manusiawi
4. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal

<sup>31</sup> Muhammad Nahrowi, *Perencanaan Strategis dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah*, Dalam jurnal Ilmiah Falasifa. Vol. 8, No 1 Maret 2017

<sup>32</sup> Nasution, *Menejemen Mutu Terpadu*, ( Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 28

<sup>33</sup> Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah*, ( Bandung: Alfabeta, 2013), 9

5. Berorientasi pada pembangunan sumber daya manusia
6. Menggunakan sumber daya secermat mungkin
7. Responsive terhadap kebutuhan
8. Pengembangan inovasi pendidikan

Dan tentunya dalam perencanaan-perencanaan diatas di butuhkan perencanaan strategis yang mana tentu akan lebih membantu terhadap implikasi perubahan- perubahan lembaga tersebut. Bryson, berpendapat bahwa perencanaan strategis adalah *as adeliberate, disciplined approach to producing fundamental decisionsand actions that shape and guide what an organization (or otherentity) is, what it does, and why* . Bahwa perencanaan strategis dipahami sebagai upaya yang disiplin untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi mengerjakan hal seperti itu.<sup>34</sup>

Perencanaan strategis terutama pada bidang perusahaan mempunyai sifat-sifat: 1)berorientasi lebih menuju ke tindakan, hasil, dan implementasi; 2)mempromosikan partisipasi yang lebih luas dan beragam dalam proses. perencanaannya; 3)lebih menekankan pada pemahaman masyarakat terhadap konteks; lingkungannya, mengidentifikasi peluang dan ancaman terhadap masyarakat melalui kajian lingkungan; 4)mengandung perilaku kompetitif (bersaing) di pihak masyarakat; 5)menekankan kajian kekuatan dan kelemahan masyarakat dalam konteks peluang dan ancaman.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> John M. Bryson, *Strategic Planning For Public and Non Profit Organization; A Guide to Strengthening and Sustaining Organization Achievement*, (San Fransisco: Jossey Bass, 2011), 7-8

<sup>35</sup> Achmad Djunaedi, *Perencanaan Strategis: Kajian dari Perspektif Perencanaan Publik*, (Bahan Kuliah MPKD UGM, 2000), 3

Dalam melakukan perencanaan tersebut Hill dan Jones, menyebutkan lima langkah dalam proses perencanaan strategis, yakni; 1)Pemilihan misi perusahaan dan tujuan-tujuan perusahaan yang utama 2)Analisis lingkungan eksternal persaingan organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan; 3)Analisis lingkungan operasi internal organisasi untuk mengenali kekuatan dan kelemahan; 4)Pemilihan strategi yang dibangun di atas kekuatan organisasi dan memperbaiki kelemahannya yang patut untuk mengambil keunggulan dari peluang eksternal dan melawan hambatan eksternal (SWOT); dan implementasi strategi.<sup>36</sup>

Untuk bisa melakukan transformasi ataupun perubahan ke arah yang lebih baik tentunya lembaga harus mempunyai daya tarik dan ciri khas keunggulan tersendiri karena pada dasarnya Sekolah telah diberikan hak otonomi khusus mengenai pengembangan unsur pendidikan di dalamnya.

Hasbullah menyebutkan, sekolah dianggap memiliki daya tarik, daya saing dan daya tahan, setidaknya sekolah harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Sekolah sebagai tempat proses pembelajaran berkualitas dan hasilnya bermutu. Berkualitas dalam bidang akademik, pendampingan emosional, dan pembimbingan spiritual;
2. Biaya sekolah sebanding dengan kualitas yang diperlihatkannya. Orang tua yang menyadari akan pentingnya kualitas pendidikan, walaupun biaya sedikit mahal asal kualitas yang diberikan bagus, maka bukan menjadi persoalan. Pendidikan bukanlah sebuah usaha bisnis, dimana dalam dunia bisnis dikenal istilah yang bermutu itu mahal dan yang tidak bermutu itu murah. Pendidikan memiliki barometer lain dalam melihat sisi pembiayaan. Ada beberapa sekolah di Indonesia yang terkesan murahan, namun mampu mendidik siswa dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari peran siswa yang ada di dalamnya;

---

<sup>36</sup> Charles W.L. Hill & Gareth R. Jones, *Strategic Management: An Integrated Approach*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1998), 6

<sup>37</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 40



3. Sekolah memiliki etos kerja yang tinggi, dalam arti semua komponen pendidikan telah terbiasa untuk bekerja keras mendidik, tertib, disiplin, penuh tanggung jawab, objektif, dan konsisten. Nilai-nilai tersebut menjadi sikap dan milik seluruh anggota dan komunitas pendidikan pada sekolah ini;
4. Terjamin sisi keamanan baik fisik dan psikologis. Dalam arti, kompleks sekolah sungguh-sungguh menanamkan sikap ramah lingkungan untuk hidup tertib, indah, rapi, aman, rindang, nyaman dan menjadikan orang betah didalamnya;
5. Tercipta suasana humanis di dalam sekolah, terpeliharanya budaya komunikasi, latihan bersama dan adanya validasi teman sejawat. Dengan kata lain, sekolah yang baik terpeliharanya integritas pendidikan, religiusitas, moral, karakter dan akhlaknya.

Untuk tercapai suksesnya otonomi sekolah di masa depan maka diperlukan kebijakan yang tepat dalam mengembangkan sekolah unggul. Ada beberapa komponen yang perlu dikembangkan yaitu: *Pertama*, menentukan sendiri guru- guru yang akan direkrut oleh sekolah. *Kedua*, menentukan sendiri kriteria dan jumlah siswa yang diterima. *Ketiga*, menentukan sendiri sistem penilaian kinerja guru dan siswa. *Keempat*, menentukan sendiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pendidikan. *Kelima*, menentukan sendiri biaya-biaya pendidikan yang ditanggung orang tua siswa. *Keenam*, menentukan sendiri metode pembelajaran dan kurikulum yang akan dipakai. *Ketujuh*, menentukan sendiri buku-buku paket yang akan dipakai.<sup>38</sup>

Ini menunjukkan bahwa sekolah unggulan memiliki kelebihan tersendiri terutama dalam bidang perkembangan segala bidang seperti yang tersebut di atas. Maka otonomi sekolah di masa depan baru akan dapat terlaksana jika keseluruhan komponen-komponen yang tersebut di atas dapat terlaksana dengan baik. Sekolah juga harus mempersiapkan semua komponen

---

<sup>38</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 39

tersebut secara profesional dan bukan setengah- setengah. Apa bila ketujuh komponen di atas dapat terpenuhi, maka sekolah tersebut dapat dikatakan sekolah unggul yang berkualitas.<sup>39</sup>

Hal yang lain yang perlu di perhatikan dalam melakukan transformasi bagi lembaga maupun pembelajaran yaitu suatu lembaga harus bisa memberikan pelayanan yang baik bagi siswa dan bisa mengerti atas apa yang diinginkan oleh wali siswa terhadap anaknya. Menurut Khairul Maddy Pelayanan prima adalah suatu pelayanan yang terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Dengan kata lain, pelayanan prima merupakan suatu pelayanan yang memenuhi standar kualitas. Pelayanan yang memenuhi standar kualitas adalah suatu pelayanan yang sesuai dengan harapan dan kepuasan pelanggan/masyarakat.<sup>40</sup>

Menurut Barata definisi mengenai pelayanan prima yang seringkali diungkapkan oleh para pelaku bisnis terdapat dalam buku pelayanan prima:<sup>41</sup>

1. Layanan prima adalah membuat pelanggan merasa penting
2. Layanan prima adalah melayani pelanggan dengan ramah, tepat, dan cepat
3. Layanan prima adalah pelayanan dengan mengutamakan kepuasan pelanggan
4. Layanan prima adalah pelayanan optimal yang menghasilkan kepuasan pelanggan.
5. Layanan prima adalah menempatkan pelanggan sebagai mitra
6. Layanan prima adalah kepedulian kepada pelanggan untuk memberikan rasa puas
7. Layanan prima adalah upaya layanan terpadu untuk kepuasan pelanggan

<sup>39</sup> Syarifah Rahma, *Mengenal Sekolah Unggulan*, dalam jurnal ilmiah Itqan, Vol VII, No 1 Januari 2016. Jurusan tarbiyah STAIN Malikussaleh Lhokseumawe.

<sup>40</sup> Khairul Maddy, *Hakikat dan Pengertian Pelayanan Prima*, (Jakarta: Chama Digit, 2009), 8

<sup>41</sup> Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: Elex Media Kompetindo, 2003), 27

## B. Tradisi Pembelajaran

Dari segi ilmu antropologi agama tradisi adalah sesuatu yang sulit berubah karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, tampaknya tradisi sudah terbentuk sebagai norma yang dibakukan dalam kehidupan masyarakat.<sup>42</sup> Dari segi budaya dan agama dalam konteks ini adalah agama dipandang sebagai realita dan fakta sosial sekaligus juga sebagai sumber nilai dalam tindakan-tindakan sosial maupun budaya.

Makna tradisi secara (Bahasa Latin: *traditio*, artinya diteruskan atau kebiasaan), dalam pengertian yang paling utama adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, dan agama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun sering kali melalui lisan, karena tanpa adanya ini maka tradisi dapat punah.

Apabila kita tarik pemahaman mengenai tradisi pembelajaran pada tesis ini maka dapat diartikan juga bahwa tradisi pembelajaran bisa diartikan dengan model pembelajaran. Joice dan Weil dalam bukunya “*Models of Teaching*” mengemukakan beberapa model mengajar, walaupun di dalam bahasannya lebih banyak menekankan pada kegiatan belajar peserta didik, yang dibagi menjadi 4 kelompok yaitu: (1) kelompok model interaksi sosial,

---

<sup>42</sup> Deng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman, Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 33

(2) kelompok model pemrosesan informasi, (3) kelompok model personal, dan (4) kelompok model *behaviorial* (tingkah laku) . Berikut penjelasannya:<sup>43</sup>

### 1. Model Interaksi Sosial

Model interaksi sosial menekankan pada hubungan personal dan sosial kemasyarakatan diantara peserta didik. Model tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses-proses yang demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*field-theory*). Model interaksi sosial menitikberatkan pada hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*). Teori pembelajaran Gestalt dirintis oleh Max Wertheimer (1912) bersama dengan Kurt Koffka dan W. Kohler. Mereka mengadakan eksperimen mengenai pengamatan visual dengan fenomena fisik. Percobaannya yang dilakukan memproyeksikan titik-titik cahaya (keseluruhan lebih penting daripada bagian). Pokok pandangan Gestalt adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan. Makna suatu objek/peristiwa adalah terletak pada keseluruhan bentuk (Gestalt) dan bukan bagian-bagiannya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh bukan bagian-bagian.

Aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman insight. Dalam proses pembelajaran peserta didik hendaknya memiliki kemampuan insight yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan insight.
- b. Pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. Content yang dipelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun bagi kehidupannya di masa yang akan datang.
- c. Perilaku bertujuan. Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku di samping ada kaitan dengan SR-bond, juga terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran terjadi karena peserta didik memiliki harapan tertentu. Oleh sebab itu, pembelajaran akan berhasil bila peserta didik mengetahui tujuan yang akan dicapai.
- d. Prinsip ruang hidup (*Life space*). Prinsip ini dikembangkan oleh Kurt Lewin (teori medan field theory). Prinsip ini menyatakan bahwa perilaku peserta didik terkait dengan lingkungan/ medan tempat ia

<sup>43</sup> Bahrur Rosyidi Duraisyi, dalam [https://www.academia.edu/13180393/MODEL-MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_EMPAT\\_MODEL\\_JOYCE\\_AND\\_WEIL\\_](https://www.academia.edu/13180393/MODEL-MODEL_PEMBELAJARAN_EMPAT_MODEL_JOYCE_AND_WEIL_) (di akses 06 Agustus 2018, pkl.07.44)



berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan tempat peserta didik berada (CTL).

## 2. Model pemrosesan informasi

Model pemrosesan informasi ditekankan pada pengambilan, penguasaan, dan pemrosesan informasi. Model ini lebih memfokuskan pada fungsi kognitif peserta didik. Model ini didasari oleh teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan peserta didik memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan Informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimuli dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep, dan menggunakan simbol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi/kognitif dipelopori oleh Robert Gagne (1985).

## 3. Model Personal

Model personal menekankan pada pengembangan konsep diri setiap individu. Hal ini meliputi pengembangan proses individu dan membangun serta mengorganisasikan dirinya sendiri. Model ini memfokuskan pada konsep diri yang kuat dan realistis untuk membantu membangun hubungan yang produktif dengan orang lain dan lingkungannya. Model ini bertitik tolak dari teori Humanistik, yaitu berorientasi pada pengembangan individu. Perhatian utamanya pada emosional peserta didik dalam mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi peserta didik mampu membentuk hubungan harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif. Tokoh humanistik adalah Abraham Maslow (1962), R. Rogers, C. Buhler dan Arthur Comb. Menurut teori ini, guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar peserta didik merasa bebas dalam belajar mengembangkan dirinya baik emosional maupun intelektual. Teori humanistik timbul sebagai cara untuk memanusiakan manusia. Pada teori humanistik ini, pendidik seharusnya berperan sebagai pendorong bukan menahan sensitivitas peserta didik terhadap perasaannya. Implikasi teori ini dalam pendidikan adalah sebagai berikut.

- a. Bertingkah laku dan belajar adalah hasil pengamatan.
- b. Tingkah laku yang ada dapat dilaksanakan sekarang (*learning to do*).
- c. Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri.
- d. Sebagian besar tingkah laku individu adalah hasil dari konsepsinya sendiri.
- e. Mengajar adalah bukan hal penting, tapi belajar bagi peserta didik adalah sangat penting.
- f. Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap.

#### 4. Model behavioral (Tingkah Laku)

Menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari peserta didik sehingga konsisten dengan konsep dirinya. Sebagai bagian dari teori stimulus-respon. Model behaviorial menekankan bahwa tugas-tugas harus diberikan dalam suatu rangkaian yang kecil, berurutan dan mengandung perilaku tertentu. Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (*reinforcement*). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. Karakteristik model ini adalah penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari peserta didik lebih efisien dan berurutan.

Implementasi dari model modifikasi tingkah laku ini adalah meningkatkan ketelitian pengucapan pada anak. Guru selalu perhatian terhadap tingkah laku belajar peserta didik. Modifikasi tingkah laku anak yang kemampuan belajarnya rendah dengan reward, sebagai *reinforcement* pendukung. Penerapan prinsip pembelajaran individual dalam pembelajaran klasikal.<sup>44</sup>

Di Indonesia sendiri bisa di katakan tradisi pendidikan Islam masih jauh terpuruk apabila di bandingkan dengan pendidikan di negara-negara barat, walaupun kenyataannya bahwa Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak. Pendidikan Islam dewasa ini pada umumnya mengalami kondisi sebagai berikut:<sup>45</sup>

1. Sering terlambat merumuskan diri untuk merespon perubahan dan kecenderungan perkembangan masyarakat kita sekarang dan masa datang.
2. Lebih cenderung mengorientasikan diri pada bidang-bidang humaniora dan ilmu-ilmu sosial dan kurang apresiatif terhadap ilmu-ilmu eksakta, seperti fisika, kimia, biologi, dan matematika modern, yang keempatnya diperlukan untuk pengembangan teknologi canggih.
3. Usaha pembaruan dan peningkatan sistem pendidikan Islam sering bersifat sepotong sepotong atau tidak komprehensif dan menyeluruh,

<sup>44</sup> Bahrur Rosyidi Duraisyi, dalam [https://www.academia.edu/13180393/MODEL-MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_EMPAT\\_MODEL\\_JOYCE\\_AND\\_WEIL\\_](https://www.academia.edu/13180393/MODEL-MODEL_PEMBELAJARAN_EMPAT_MODEL_JOYCE_AND_WEIL_) (di akses 06 Agustus 2018, pk1.07.44)

<sup>45</sup> Azumardi Azra. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. (Jakarta: Logos. 1999), 58

- bahkan peningkatan dan pembaharuannya dilakukan sekenanya atau seingatnya, sehingga tidak terjadi perubahan esensial di dalamnya.
4. Lebih cenderung berorientasi ke masa silam ketimbang berorientasi ke masa depan, atau kurang bersifat *future oriented*.
  5. Sebagian besar sistem pendidikan Islam belum dikelola secara professional baik dalam perencanaan, penyiapan tenaga pengajar, kurikulum maupun pelaksanaan pendidikannya, sehingga kalah bersaing dengan lainnya.

Pandangan Azra di atas lebih pada keterpurukan pendidikan Islam, khususnya di Indonesia dari konteks kesiapan lembaga pendidikan Islam dalam merespon kebutuhan zaman, yang ditandai dengan profesionalisme dalam pengelolaan dan pengembangan ilmu-ilmu eksakta.<sup>46</sup>

Hal seperti diatas yang harusnya bisa direspon oleh lembaga pendidikan Islam saat ini yang mana saat ini beberapa lembaga pendidikan Islam telah menerapkan tradisi pembelajaran secara modern dengan tetap mempertahankan ciri khas pesantrennya.

Diantara tradisi yang dibangun di pesantren adalah menjaga hubungan antara santri dan kiai tidak hanya berlaku selama santri berada dalam lingkungan perantren, hubungan tersebut berlanjut kendatipun santri tidak lagi berada secara formal di pesantren. Pada waktu-waktu tertentu alumni santri mendatangi Kiai (sowan). Selain dari itu hubungan santri dengan kiai tidak hanya menyangkut dalam hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, tetapi lebih dari itu. Dalam hal-hal yang amat pribadi pun sifatnya, selalu ditanyakan santri kepada kiai, dan kiai pun selalu pula memberikan pandangan-pandangan tentang berbagai kesulitan yang dialami santri. Sesuai

---

<sup>46</sup> Jamaluddin, *Vitalisasi Tradisi Keilmuan (Islam) Menuju Perdapan Baru*. Dalam Jurnal Al-Fikrah Vol 03 2012.

dengan tujuan pesantren, dapat dilihat bahwa penekanan yang amat dipentingkan dalam menuntut ilmu adalah keikhlasan.<sup>47</sup>

Pendidikan Islam termasuk pesantren jika kita cermati memiliki watak khas dan karakter yang cukup unik. Semenjak awalnya, baik dari sistem langgar dan *halaqah* maupun pesantren tampak lebih merupakan inisiatif apriori, yang erat kaitannya dengan penyebaran ajaran Islam itu sendiri dalam pengertiannya yang sangat sederhana di satu sisi, dan di sisi yang lain menunjukkan lemahnya infrastruktur dan suprastruktur tanpa landasan prakdimatis yang matang. Hal ini misalnya dapat kita amati dari tujuan para kiai mendirikan pondok dan menyebarluaskan ilmu agamanya yang semata-mata ibadah dan mencari ridha Allah dari sisi ini, kita memahami kelambanan dan kurang progresivitasnya sistem- sistem pendidikan Islam seperti pesantren.<sup>48</sup>

Namun demikian dalam proses perkembangannya dari model pesantren ke madrasah dan dari madrasah ke sekolah tampak dialektis. Artinya proses perkembangan itu banyak dipengaruhi dan didukung oleh beragam fenomena sosial-budaya yang relative kompleks. Kompleksitas fenomena sosial-budaya yang melingkupinya menimbulkan perbedaan ciri dan karakteristik perkembangan dan perubahan terhadap pendidikan Islam tersebut. Pesantren misalnya memiliki corak perkembangan yang lambat. Karena bersifat

---

<sup>47</sup> Munib, *Membangun Tradisi Akademik Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter*. Dalam Jurnal Kabilah, Vol.2 No.1 Juni 2017, STAI Nazhatut Thullab sampang.

<sup>48</sup> Munib, *Membangun Tradisi Akademik Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter*. Dalam Jurnal Kabilah, Vol.2 No.1 Juni 2017, STAI Nazhatut Thullab sampang.



konservatif bahkan dalam beberapa hal *defensive* dan *konprontatif*, meskipun sebagian daripadanya melakukan hal yang berbeda-beda.<sup>49</sup>

### C. Model Integrasi Pendidikan Islam

#### 1. Landasan Filosofi Integrasi Ilmu dalam Islam

Dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan adanya landasan filosofis yang kokoh. Dalam perspektif keilmuan Islam posisi filsafat Islam adalah sebagai landasan integrasi berbagai disiplin ilmu, karena dalam konstruk epistemologi Islam, filsafat Islam dengan metode *rasional-transendental*-nya dapat menjadi dasarnya.

Menurut al-Kindi sebagaimana yang dikutip oleh Nasution, bahwa agama dan filsafat adalah dua hal yang berbeda baik dari aspek sumber maupun metodenya. Agama berasal dari wahyu Ilahi, sedangkan filsafat berasal dari pengetahuan diskursif. Meski demikian, tujuan tertinggi (*ultimate goal*) yang ingin dicapai keduanya adalah kebenaran dalam persoalan ketuhanan atau metafisika, sehingga tujuan agama dan filsafat adalah sama.<sup>50</sup>

Dengan demikian, al-Kindi mempertemukan agama dan filsafat pada bentuk substansinya yang pada kajian puncaknya yakni kebenaran

<sup>49</sup> Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*. (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), 95

<sup>50</sup> Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978),

tertinggi atau kebenaran tunggal yang sama-sama dicari oleh filsafat dan agama.<sup>51</sup>

Dalam dekade abad dua puluhan dalam Islam telah berkembang gagasan Islamisasi ilmu yang digagas oleh sarjana muslim seperti al-Faruqi. Gagasan ini muncul sebagai kritik dari sarjana muslim terhadap sifat dan watak ilmu-ilmu alam dan sosial yang bebas nilai.<sup>52</sup> Konsep yang ditawarkan al-Faruqi tentang Islamisasi pengetahuan adalah ilmu pengetahuan tidak semuanya kontradiktif dengan nilai-nilai Islam, tauhid merupakan inti pandangan dunia Islam. Menurutnya, Islamisasi pengetahuan adalah melakukan penyaringan dari ilmu pengetahuan yang telah ada dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam. Metode konsepsi yang demikian dianggap sebagai metode integrasi antara teori dan tradisi keilmuan Islam dan keilmuan Barat yang sekuler.<sup>53</sup>

## 2. Konsep Integrasi Ilmu dan Agama

Peradaban Islam merupakan peradaban yang pertama mengintegrasikan empirisitas keilmuan dan keagamaan secara terpadu. Bukti empiris yang bisa disaksikan adalah penemuan-penemuan ilmiah selama tujuh abad pemerintahan Daulah Umayyah dan Daulah Abbasiyah. Popularitas Daulah Abbasiyah mencapai puncaknya di zaman

<sup>51</sup> Istikomah, *Integrasi Sekolah dan Madrasah ke dalam Institusi Pesantren Untuk Pengembangan Pendidikan Islam*, Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017

<sup>52</sup> Muslih, *Islamisasi Ilmu dalam Beberapa Lembaga Pendidikan Islam*, dalam Paradigm Pendidikan Islam, Semarang IAIN Wali Songo, 2001, hlm.111

<sup>53</sup> Rosnani Hasyim & Imron Rosyidi, *Islamization Of Knowledge Comparative Analysis Of The Conception Of Al-Atas And Al-Faruqi*, Journal Of The Kulillyah (Faculty) Of Islamic Reveald And Human Science International, Vol ,8,No.1,2000, hlm.18

khalifah Harun ar-Rasyid (786-809 M) dan Putranya Al-Ma'mun (813-833 M). Masa ini ilmu pengetahuan, kebudayaan serta kesusastraan berada pada zaman keemasan. Pada masa inilah Negara Islam menempatkan dirinya sebagai negara terkuat dan tak tertandingi.<sup>54</sup>

Namun dalam pendidikan Islam, dikotomi ilmu berjalan cukup lama, terutama semenjak madrasah Nizhamiyah pada akhirnya mempopulerkan ilmu-ilmu agama dan mengesampingkan logika dan falsafah, hal itu mengakibatkan pemisahan antara *al-'ulum al diniyah* dengan *al-'ulumul aqliyah*. Terlebih lagi dengan adanya pemahaman bahwa menuntut ilmu agama itu tergolong *fardhu 'ain* dan ilmu-ilmu non agama *fardhu kifayah*, dampaknya banyak umat yang mempelajari agama sebagai suatu kewajiban seraya mengabaikan pentingnya mempelajari ilmu-ilmu non agama.<sup>55</sup>

Berangkat dari pola pikir dikotomis inilah terjadi relasi disharmonis terhadap pemahaman ayat-ayat *Ilahiyah* dengan ayat-ayat *kauniyah*, antara iman dengan ilmu, antara ilmu dengan amal antara dimensi duniawi dan ukhrawi, dan relasi dimensi Ketuhanan (*teosentris*) dengan kemanusiaan (*antroposentris*). Namun kini banyak sarjana muslim yang berupaya memadukan dan mencari hubungan antara keduanya pada posisi yang harmonis sesuai dengan hakekat ilmu yang semuanya bersumber dari wahyu Ilahi.

Secara teoritis ada beberapa konsep tentang integrasi ilmu dan agama yang bisa digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan

<sup>54</sup> Ahmad Bin Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Cet 1 (Kairo Syarikah Maktabah waMathba'ah Al-Baabi Al-Halbi 1365H/1946M Juz 28), 15-17

<sup>55</sup> Abd Rahchman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integrative - Interkonektif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 22

pendidikan Islam saat ini diantaranya, *pertama*, integrasi teologis yang dikemukakan seorang fisikawan agamawan Cumalan G. Barbour dalam bukunya Juru Bicara Tuhan Antara Sains dan Agama (terj) *When Science Meets Religion: Enemies, Strangers, or Partners*, dengan konsep menyatukan sains dan agama dalam bingkai sistem kefilsafatan.<sup>56</sup>

### 3. Pengertian Kurikulum Integrasi

Secara istilah, integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua obyek atau lebih. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwardarminta integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.

Selanjutnya, pengertian integrasi yang dikemukakan oleh Wedawaty, dalam Darwin adalah perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwardarminta, yakni integrasi adalah penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh. Dalam integrasi kurikulum, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topic tertentu, misalnya suatu masalah dimana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topic tertentu.

Apa yang disajikan di sekolah, disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah. Pelajaran di sekolah membantu siswa dalam menghadapi berbagai persoalan di luar sekolah. Biasanya untuk kurikulum semacam ini dilaksanakan melalui pelajaran unit, di mana suatu unit mempunyai

---

<sup>56</sup> Istikomah, *Integrasi Sekolah dan Madrasah ke dalam Institusi Pesantren Untuk Pengembangan Pendidikan Islam*, Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017



tujuan yang mengandung makna bagi siswa yang dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk pemecahan masalah, anak diarahkan untuk melakukan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Pada skala praktis integrasi kurikulum memiliki beberapa kelebihan dan manfaat, antara lain: (1) segala permasalahan yang dibicarakan dalam unit sangat bertalian erat; (2) sangat sesuai dengan perkembangan modern tentang belajar-mengajar; (3) memungkinkan adanya hubungan antara sekolah dan masyarakat; (4) sesuai dengan ide demokrasi, dimana siswa dirangsang untuk berpikir sendiri, bekerja sendiri, dan memikul tanggung jawab bersama dan bekerja sama dalam kelompok; dan (5) penyajian bahan disesuaikan dengan kesanggupan (kemampuan) individu, minat, dan kematangan siswa baik secara individu maupun secara kelompok.

Selain kelebihan sebagaimana dikemukakan di atas, integrasi kurikulum juga memiliki kelemahan-kelemahan, yaitu: (1) guru tidak dilatih melakukan kurikulum semacam ini; (2) organisasi tidak logis dan kurang sistematis; (3) terlalu memberatkan tugas-tugas guru, karena bahan pelajaran yang mungkin berubah setiap tahun sehingga mengubah pokok-pokok permasalahan dan juga isi (materi); (4) kurang

memungkinkan untuk dilaksanakan ujian umum; (5) siswa dianggap tidak mampu ikut serta dalam menentukan kurikulum tersebut.<sup>57</sup>

Kurikulum terpadu atau kurikulum integral mempunyai ciri-ciri antara lain sebagai berikut:<sup>58</sup>

1. Berdasarkan pada filsafat pendidikan demokrasi
2. Berdasarkan landasan sosiologis dan sosial kultural
3. Berdasarkan pada kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan atau pertumbuhan siswa
4. Bentuk kurikulum ini tidak hanya ditunjang oleh semua bidang studi yang ada, akan tetapi lebih luas daripada itu. Bahkan bidang studi baru dapat saja muncul dan dimanfaatkan guna pemecahan masalah.
5. Sistem penyampaian menggunakan sistem pengajaran unit, baik unit pengalaman (*experience unit*) maupun unit pelajaran (*subject matter unit*).
6. Peranan guru sama aktifnya dengan peranan murid, bahkan peranan murid lebih menonjol dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru bertindak selaku pembimbing.

Dengan ciri-ciri diatas, jelaslah bahwa kurikulum integral melibatkan berbagai faktor untuk menunjang tercapainya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat. Bahkan, dapat dikatakan bahwa kurikulum integral adalah organisasi kurikulum yang cukup sempurna sebagai sarana untuk mengembangkan kepribadian siswa.<sup>59</sup>

Dalam tataran konseptual, Islamisasi/integrasi ilmu umum dan agama dapat diwujudkan melalui perumusan visi, misi, tujuan dan program institusi pendidikan. secara garis besar, rumusan visi dan misi merupakan cerminan cita-cita lembaga pendidikan. Dengan demikian, apabila basis konstruksi visi pendidikan dalam rangka integrasi ilmu

<sup>57</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 38-40

<sup>58</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. hlm. 45

<sup>59</sup> A Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1996), 62

agama dan ilmu umum maka visi tersebut hendaknya baik secara implisit maupun eksplisit mencerminkan tujuan tersebut. *Design* integrasi inilah yang harus terkonsep mencakup semua aspek di atas dalam bentuk kurikulum integral.

Konteks pendidikan integral, kerangka konseptual model kurikulum integral meliputi dua hal sekaligus; yaitu dimensi ilmu agama dan ilmu umum. Keduanya dikombinasi untuk menjawab tantangan zaman dan berbasis kebutuhan kekinian. Oleh karena itu, konsepsi kurikulum integral tidak lantas ketinggalan zaman lantaran memegang teguh tradisi keilmuan agama, melainkan mengkombinasikan kerangka pengetahuan umum yang menjadi kebutuhan kekinian (modern). Dengan demikian, konsep kurikulum integral memiliki keseimbangan sekaligus mampu menjawab tantangan zaman.

Visi-misi tersebut menjadi tujuan perjalanan kelembagaan pendidikan dan menjadi prioritas utama dalam pengembangan lembaga pendidikan. Dengan demikian, model konseptualisasi demikian akan menjadi *brand image* lembaga pendidikan sekaligus mencerminkan pola dan model pendidikan tersebut.

Islamisasi/integrasi ilmu umum dapat diwujudkan melalui pembentukan *institution culture* yang mencerminkan paduan antara ilmu umum dan ilmu agama. Proses pelebagaan ini (*institusional*) menjadi bagian integral yang merupakan bagian pengembangan model pendidikan integral. Dalam bahasa sederhana, institusionalisasi

pendidikan integral bisa jadi melalui system manajemen, perilaku penyelenggara pendidikan, maupun pola kultur yang dibangun dalam lembaga pendidikan tersebut. Pembentukannya senantiasa berpijak pada sandaran basis ilmu umum maupun agama, sehingga tujuan kehadiran pendidikan integral menjadi buah kenyataan.

Rancangan kurikulum integral dan ekstrakurikuler harus diramu sedemikian rupa sehingga nilai-nilai fundamental agama dan ilmu terpadu secara koheren. Bentuk kongkritnya adalah tertuang dalam program tahunan (Prota), program semester (Promes), dan silabus pembelajaran. Selain itu, institusionalisasi budaya tersebut juga dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi penunjang dari tujuan pendidikan. Semisal dengan membuat kegiatan keagamaan atau pengembangan keilmuan umum lainnya.

Islamisasi/integrasi ilmu umum dan ilmu agama dapat diwujudkan melalui pembentukan lingkungan fisik yang berbasis ilmu umum dan ilmu agama seperti sarana ibadah yang lengkap, sarana laboratorium yang memadai, serta perpustakaan yang menyediakan buku-buku agama dan ilmu umum secara lengkap. Hal ini untuk menunjang penciptaan kultur dan sistem basis pengembangan pendidikan integral.<sup>60</sup>

#### 4. Bentuk-bentuk Kurikulum Integrasi

---

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997), 4-6



Ada tiga klasifikasi bentuk pengintegrasian kurikulum yang di kemukakan oleh Robin Fogarty, masing-masing terdiri dari beberapa model yang jumlah kesemuanya ada sepuluh model. Kesepuluh model ini merentang dari yang integrasinya tidak ada, lemah dan sederhana ke tingkat yang integrasinya kuat dan kompleks. Rinciannya adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

a. Integrasi dalam satu disiplin/mata pelajaran (*within single disciplines*). Terdiri dari tiga model, yaitu model *fragmented*, *model connected* dan *model nested*.

- 1) *Fragmented Model*: adalah organisasi kurikulum yang secara tegas memisahkan mata pelajaran sebagai entitas dirinya sendiri.
- 2) *Connected model*: pada model ini mata pelajaran masih terpisah, akan tetapi sudah ada upaya khusus untuk membuat hubungan secara eksplisit dalam mata pelajaran.
- 3) *Nested model*: Adalah integrasi multitarget kemampuan yang ingin dicapai disajikan dalam satu topik yang ada pada satu mata pelajaran tertentu.

b. Integrasi lintas disiplin (*Accross Several Diciplines*). Terdiri dari lima model:<sup>62</sup>

- 1) *Sequence Model*: Yaitu upaya pengaturan dan pengurutan kembali materi yang memiliki ide yang sama dari dua mata

<sup>61</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*. (Bandung: Pustaka Cendikia Utama. 2011), 54-64

<sup>62</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*. (Bandung: Pustaka Cendikia Utama. 2011), 57-61

pelajara, dimana terjadi penyatuan materi dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lainnya.

- 2) *Shared Model*: Organisasi dan pembelajaran yang melibatkan dua mata pelajaran.
- 3) *Webbed Model*: model jejala atau jejaring tema ini merupakan model yang paling populer. Model ini merupakan pendekatan tematik dan pengintegrasian mata pelajaran.
- 4) *Threaded Model*: Adalah pengembangan kemampuan belajar berkelanjutan tentang kemampuan yang sangat mendasar melalui semua mata pelajaran.
- 5) *IntegradetModel*: Adalah pengorganisasian kurikulum yang menggunakan pendekatan interdisipliner, mencocokpadukan beberapa mata pelajaran (empat mapel) dengan berlandaskan pada konsep dan topik yang ada dan saling tumpang tindih diantara keempat mata pelajaran tersebut.

c. Integrasi Inter dan antar (internal) siswa (*Within and across learner*). Integrasi yang terjadi secara internal di dalam siswa. Ada dua model yaitu *Model immerse* dan *model networked*.<sup>63</sup>

- 1) *Immerse Model*: Adalah pengintegrasian yang dilakukan secara internal dan intrinsik oleh siswa secara personal dengan sedikit atau bahkan tanpa intervensi dari luar.

---

<sup>63</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*. (Bandung: Pustaka Cendikia Utama. 2011), 62-63

2) *Networked Model*: Integrasi model jaringan kerja ini yaitu adanya proses penyaringan informasi yang dibutuhkan melalui lensa kacamata keahlian dan peminatan.

Semua model kurikulum terpadu (*integrated Curriculum*) ini dapat di terapkan mulai pendidikan anak usia dini sampai dengan mahasiswa perguruan tinggi. Tentu dalam penerapannya disesuaikan antara model terpadu itu sendiri dengan level dan karakteristik komponen pembelajaran pada jenjang yang bersangkutan.

Dalam millenium ketiga ini beberapa institusi atau lembaga pendidikan Islam baik tingkat pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi, mengintegrasikan kembali ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum dengan berpijak pada beberapa desain model integrasi agama dan ilmu. Model-model itu dapat diklasifikasikan dengan menghitung jumlah konsep dasar yang menjadi komponen utama model itu yaitu, model monadik, diadik, triadik dan pentadik integralisme Islam.<sup>64</sup>

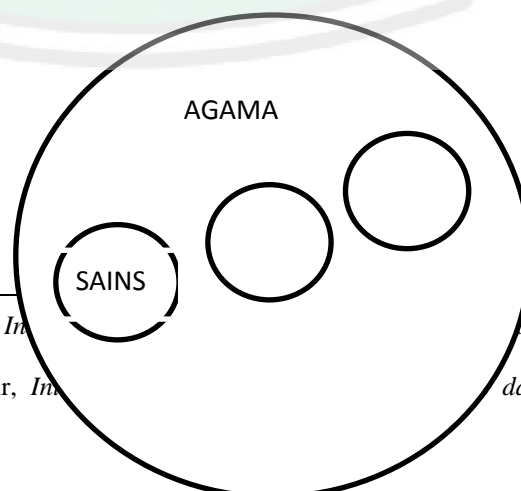
Adapun menurut pendapat dari para ahli yang lain yaitu Armahedi Mahzar telah banyak model yang diajukan mengenai integrasi agama dan sains ini. Model-model itu dapat di klasifikasikan dengan menghitung jumlah konsep dasar yang menjadi komponen utama model itu. Jika hanya ada satu, model itu disebut model monadik. Jika ada dua, tiga, empat, atau lima komponen, model-model itu masing-masingnya bisa

---

<sup>64</sup> Armahedi Mahzar, *Dalam Integrasi Sains dan Agama Model dan Metodologi*, (Bandung : Mizan, 2003), 94

disebut sebagai model-model diadik, triadik, tetradik, dan pentadik. Berikut akan dibahas secara singkat masing-masing model tersebut.<sup>65</sup>

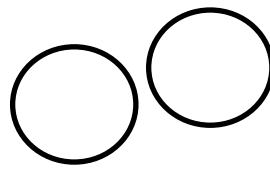
Model pertama yang monadik populer di kalangan fundamentalis, religius, ataupun sekuler. Yang religius menyatakan agama adalah keseluruhan yang mengandung semua cabang kebudayaan. Sedangkan yang sekuler menganggap agama sebagai salah satu cabang kebudayaan. Dalam fundamentalisme religius, agama dianggap satu-satunya kebenaran dan sains hanyalah satu cabang kebudayaan, sedangkan dalam fundamentalisme sekuler kebudayaan yang merupakan ekspresi manusia dalam mewujudkan kehidupan yang berdasarkan sains sebagai satu-satunya kebenaran. Dengan model monadik totalistik seperti ini tidak mungkin terjadi koeksistensi antara agama dan sains, karena keduanya menegaskan eksistensi atau kebenaran yang lainnya.<sup>66</sup>



<sup>65</sup> Zainal Abidin Bagir, *Iman dan Aksi*. (Bandung: Mizan, 2005), 94

<sup>66</sup> Zainal Abidin Bagir, *Iman dan Aksi*. (Bandung: Mizan, 2005), 95





Gambar 2.2  
Model Monadik Totalistik

Mengingat kelemahan model monadik itu, diajukan model kedua, yaitu model diadik. Ada beberapa varian untuk model diadik ini. Yang pertama mengatakan bahwa sains dan agama adalah dua kebenaran yang setara. Sains membicarakan fakta alamiah, sedangkan agama membicarakan nilai ilahiah. Model ini dapat di sebut sebagai model diadik Independen.

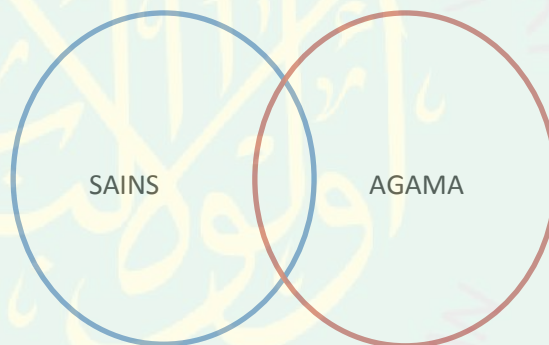


Gabar 2.3  
Model Diadik Independen

Varian kedua dari model diadik ini mungkin dapat dinyatakan oleh gambar sebuah lingkaran yang terbagi oleh sebuah garis lengkung menjadi dua bagian yang sama luasnya seperti pada simbol dari Tao dalam tradisi cina. Berbeda dengan model independensi, dalam model

kedua, sains dan agama adalah sebuah kesatuan yang tak terpisahkan. Barangkali, ini dapat dipahami dengan menyimak pandangan Fritjof Capra: “Sains tak membutuhkan mistisme dan mistisme tak membutuhkan sains, akan tetapi manusia membutuhkan keduanya”. Model ini adalah model diadik komplementer.<sup>67</sup>

Varian ketiga dapat dilukiskan secara diagram dengan dua buah lingkaran sama besar yang saling berpotongan. Jika kedua lingkaran itu mencerminkan sains dan agama, akan terdapat sebuah kesamaan. Kesamaan itulah yang merupakan bahan bagi dialog antara sains dan agama. Model ini dapat disebut sebagai model diadik dialogis.<sup>68</sup>



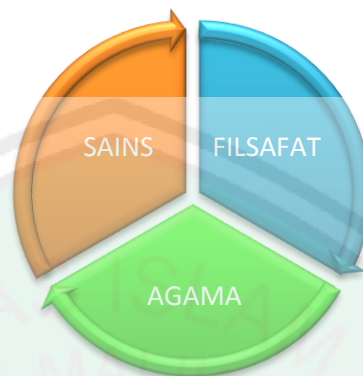
Gambar 2.4  
Model Diadik Dialogis

Model ketiga adalah model triadik sebagai suatu koreksi terhadap model diadik independen. Dalam model diadik triadik ada unsur ketiga yang menjembatani sains dan agama. Jembatan itu adalah filsafat. Model ini diajukan oleh kaum teosofis yang bersemboyankan “*There is No*

<sup>67</sup> Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. (Bandung: Mizan, 2005), 96-97.

<sup>68</sup> Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. (Bandung: Mizan, 2005), 97-98

*religion higher than truth*". Kebenaran atau "*Truth*" adalah kesamaan antara sains, filsafat dan agama.<sup>69</sup>



Gambar 2.5  
Model Triadik Komplementer

Sebagai koreksi terhadap model diadik dan triadik komplementer, telah dikembangkan model tetradik. Salah satu interpretasi dari model diadik komplementer adalah identifikasi komplementasi "sains/agama" dengan komplementasi "luar/dalam". Pemilihan "luar/dalam" identik dengan pemilihan "objek/subjek" dalam perspektif epistemologi. Pemilihan ini untuk sementara, menurut pemikir Amerika seperti Ken Wilber, dianggap tidak mencukupi untuk memahami fenomena budaya.<sup>70</sup>

Satu kelemahan pokok dari model Wilber ini adalah bagaimana dia meletakkan semua jenis ilmu setara satu sama lainnya. Untuk dapat menanggulangnya kita dapat membandingkan model tetradik Ken Wilber dengan model pentadik integralisme islam yang dicetuskan oleh

<sup>69</sup> Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. (Bandung: Mizan, 2005), 98

<sup>70</sup> Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. (Bandung: Mizan, 2005) 100

Armahedi Mahzar. Kategori-kategori objektivitas wilber masing-masingnya bersesuaian dengan kategori-kategori materi, energi, informasi, nilai-nilai dalam integralisme islam yang juga mengenal kategori kelima, yaitu kategori sumber yang merupakan sumber esensial bagi kategori nilai-nilai.

#### D. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Manajemen

Aktivitas manajemen dalam pendidikan adalah untuk mencapai efektivitas. Karena itu, fungsi manajemen yang melalui sejumlah proses dan aktivitas dalam organisasi adalah mempertemukan efektivitas individu manajer dan pekerja, efektivitas kelompok (unit tugas), dan efektivitas organisasi (totalitas sistem) yang bermuara kepada pencapaian tujuan akhir organisasi. Setidaknya tujuan yang dicapai adalah produksi berkualitas tinggi, pelayanan yang baik dan kepuasan kerja pada pegawai. Di sini diharapkan benar-benar menyatu tujuan individu, tujuan kelompok dan tujuan organisasi dalam jangka waktu lama.<sup>71</sup>

Pakar lain menjelaskan bahwa: "*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing,*<sup>72</sup> *leading and controlling organizational resources.* Itu artinya manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumberdaya organisasi.

<sup>71</sup> Syafaruddin & Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing. 2017), 35

<sup>72</sup> Richard L. Daft dalam Syafaruddin & Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing. 2017), 36



Dari pengertian di atas kita bisa mengetahui bahwa manajemen dalam suatu lembaga sangat diperlukan demi tercapainya visi dan misi lembaga tersebut. Terlebih lagi manajemen kurikulum, karena manajemen kurikulum merupakan muara dari tujuan utama dalam lembaga pendidikan demi tercapainya hasil *output* yang diinginkan oleh lembaga.

## 2. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan faktor yang penting dalam proses pendidikan karena kurikulum sebagai *circle of instruments*, sebab kurikulum itu tergambar secara jelas dan terencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar.<sup>73</sup>

Di Indonesia istilah kurikulum dibakukan dalam undang-undang yang menyebutkan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.<sup>74</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, maka perubahan pun tidak dapat dihindarkan pada kurikulum. Perubahan itu meliputi menyeluruh dan sebagian. Perubahan sebagian misalnya ada perubahan pada ruh dan sebagian saja, isi kurikulum saja, sistem penilaian ilmu saja, atau tujuan saja yang tidak sesuai dengan perkembangan ilmu masyarakat dan zaman, sedang perubahan menyeluruh misalnya ada perubahan

<sup>73</sup> Departemen RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), 15

<sup>74</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat (19), (Bandung: Fokus Media, 2006), 4

menyeluruh pada komponen, tujuan, isi, metode, organisasi, strategi dan pelaksanaannya.

Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>75</sup> Tujuan yang hendak dicapai harus teruraikan dalam program yang termuat dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Kurikulum PAI adalah bahan-bahan pendidikan agama Islam berupa kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman yang dengan secara sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Atau dengan kata lain kurikulum PAI adalah semua pengetahuan, aktifitas, atau kegiatan-kegiatan dan juga pengalaman-pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam.<sup>76</sup>

### 3. Pengertian Manajemen Kurikulum

Membahas manajemen kurikulum tidak lepas dari manajemen pendidikan yaitu segala usaha dalam sebuah pendidikan yaitu segala usaha dalam sebuah pendidikan, segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah

<sup>75</sup> Hamalik dalam Syafaruddin & Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 39

<sup>76</sup> Muslim, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Semarang: IK A P12, 2003), 39

ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.<sup>77</sup>

Menurut E. Mulyasa manajemen pendidikan meliputi beberapa komponen yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat serta manajemen pelayanan khusus lembaga dan masyarakat serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.<sup>78</sup>

Manajemen kurikulum yaitu segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan kurikulum yang mencakup kegiatan prinsip-prinsip manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam, bila ditinjau dari Tujuan Pendidikan Islam adalah seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran PAI serta cara yang digunakan dan segenap kegiatan yang dilakukan oleh guru agama untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dan menumbuh kembangkan nilai-nilai Islam.<sup>79</sup>

Sesuai dengan pengertian tersebut, maka kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang sekaligus juga arah pendidikan agama

---

<sup>77</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, cet. 7), 20

<sup>78</sup>E. Mulyasa, 39

<sup>79</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 104

dalam rangka pembangunan bangsa dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam akan membawa dan mengantarkan serta membina anak didik menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat beragama. Tujuan Pendidikan Agama Islam ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa. Untuk itu ditetapkan kompetensi atau kemampuan dasar yang perlu dicapai oleh setiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan.<sup>80</sup>

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka kurikulum Pendidikan Agama Islam bersumber dari tujuan,<sup>81</sup> yang berbeda dari tujuan pendidikan lainnya, misalnya tujuan pendidikan menurut paham *pragmatisme*, yang menitikberatkan pemanfaatan hidup manusia di dunia. Yang menjadi standar ukurannya sangat relatif yang bergantung kepada kebudayaan atau peradaban manusia. Perbedaan nyata antara pendidikan Islam dengan pendidikan selain Islam terletak pada pandangan filosofisnya tentang Tuhan dan manusia, dan dalam praktik pendidikan yang diarahkan oleh tujuan pendidikan dengan dituntun oleh nilai-nilai Islam. Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam sangat

---

<sup>80</sup> Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 26

<sup>81</sup> Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 16



relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam.<sup>82</sup>

Manajemen kurikulum adalah kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan kokoh dan kuat.<sup>83</sup> Salah satu landasan memperkuat bangunan kurikulum adalah landasan manajerial, sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru, atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

#### 4. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Manajemen Kurikulum pendidikan Islam adalah pengelolaan seperangkat rencana dalam mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran

---

<sup>82</sup> Mahfud Junaidi, "Konsep Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Komparatif terhadap Pasal 4 Bab II UU RI Nomor 2 Tahun 1989)", dalam Ismail SM, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Cet. 1, hlm. 209.

<sup>83</sup> Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins. *Curriculum Foundations, Principles, and Issues*. (New Jersey ; Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1978), 6

yang berpedoman untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan pembelajaran, pengajaran latihan, serta pengalaman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Manajemen kurikulum Pendidikan Islam sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah formal ataupun non formal, karena untuk membentuk karakter peserta didik yang *khoiru ummah*. Untuk itu, dibutuhkan kurikulum Pendidikan Islam yang kontekstual dan dapat melayani harapan masyarakat, yang dikembangkan dengan memerhatikan kerangka dasar kurikulum, SK, dan KD, serta karakteristik kurikulum, sebagaimana dimaksud dengan diberlakukannya kurikulum KTSP.<sup>84</sup>

Jadi pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam di sekolah diharapkan dapat membentuk peserta didik atau generasi penerus bangsa Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antara umat beragama.

Terdapat fungsi manajemen kurikulum pendidikan Islam yaitu meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

#### a. Pengertian Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan

---

<sup>84</sup> Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), 35-37

tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.<sup>85</sup> Terdapat proses perencanaan menurut Kauffman dikutip oleh Danada 3 langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Masalah atau Analisis Kebutuhan.
- 2) Menentukan syarat-syarat dan alternatif.
- 3) Memilih strategi pemecahan dari berbagai alternatif.<sup>86</sup>

Dalam hal perencanaan kurikulum tentu tidak dapat terlepas dari tujuan kurikulum, Menurut Ivor Davies dalam Nurgiantoro, tujuan kurikulum (pendidikan) menjadi dasar orientasi pengembang (atau pendesain) dan pemakai kurikulum. Tujuan kurikulum ada dua macam, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum disusun dalam konteks yang lebih luas dan kaya dan masih dapat dibuat penjelasan yang lebih khusus. Tujuan ini mendeskripsikan apa yang akan dicapai yang biasanya merupakan penjabaran atau pengoperasionalan pikiran yang terkandung dalam tujuan tingkat di atasnya (yang sering mirip dengan slogan), namun ia masih bersifat deskripsi kesimpulan atas hipotesis.<sup>87</sup>

Tujuan khusus memiliki bentuk yang eksplisit dan operasional. Ia berusaha mendeskripsikan pengertian sejelas mungkin dan pasti tentang apa yang harus dipikirkan, diperkuat, dan dirasakan siswa setelah berakhirnya kegiatan belajar-mengajar. Penjabaran khusus dari tujuan

<sup>85</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009), 21

<sup>86</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Penerbit Reineka Cipta, 2010), 129

<sup>87</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008), 40

umum tersebut tidak mudah dilakukan, karena ia harus selalu konsisten dengan tujuan umum itu.

Sanjaya juga mengatakan tujuan kurikulum institusional merupakan kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Ia merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang telah terumuskan dalam standar kompetensi lulusan.<sup>88</sup> Pengembangan tujuan kurikulum institusional atau satuan pendidikan ini harus berdasarkan tujuan kurikulum nasional yang merupakan nilai filosofis suatu bangsa, yang dalam konteks Indonesia terwujud dalam Pancasila dan UUD 1945.

Dalam perencanaan kurikulum haruslah memperhatikan apa saja yang menjadi landasan-landasan tersebut antara lain: kekuatan sosial, perlakuan pengetahuan dan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Perjelasannya sebagai berikut:<sup>89</sup>

- 1) Kekuatan sosial. Perubahan system Pendidikan di Indonesia sangatlah dinamis. Pendidikan di Indonesia menggunakan sistem terbuka, sehingga harus selalu menyesuaikan dengan perubahan dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, baik itu sistem politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.

---

<sup>88</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), 107

<sup>89</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007), 171



- 2) Perlakuan Pengetahuan. Perencanaan kurikulum bereaksi terhadap keberadaan data atau informasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Di sekolah tradisional biasanya struktur informasi lebih dari informasi itu sendiri. Pertimbangan yang lain adalah di mana individu belajar aktif untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, mencari fakta dan data, berusaha belajar tentang sikap, emosi, perasaan terhadap pembelajaran, proses informasi, memanipulasi, menyimpan dan mengambil kembali informasi tersebut untuk dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan merancang kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia. Informasi tentang perkembangan manusia ini sangatlah penting. Guru dituntut untuk merencanakan kurikulum atau program pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Data-data ini penting, seperti sekolah selalu menyediakan data untuk pengembangan program sekolah yang baru, lebih awal anak belajar pendidikan khusus, pendidikan sekolah alternatif, dan pendidikan akselerasi.
- b. Pengertian Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan serta mempermudah siswa dalam kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Pengorganisasian kurikulum untuk mencapai keberhasilan terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu:

- 1) Menetapkan garis hubungan kerja antar struktur
- 2) Merumuskan komunikasi dan hubungan- hubungan.<sup>90</sup>

c. Pengertian Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap. Menurut Din Wahyuddin, pelaksanaan/implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik.<sup>91</sup>

Menurut Rusman adalah: “Terdapat lima elemen yang memengaruhi implementasi kurikulum sebagai berikut: dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru unsur yang utama.”<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 33

<sup>91</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Rosda, 2014), 94

<sup>92</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009), 74

Menurut Oemar Hamalik, implementasi/pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Seperti dijabarkan di bawah ini:

#### 1) Pengembangan Program

Pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.

#### 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.

#### 3) Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Dalam proses pelaksanaan kurikulum tentu tidak terlepas dari agenda Monitoring dan Supervisi, perbedaan dari monitoring dan supervise ini yaitu: Merupakan kegiatan mendapatkan informasi program melalui melihat, mencatat, mendengarkan, mengamati secara terus menerus, Monitoring mengacu pada programnya, Pelaksana dari

monitoring adalah lembaga yang mengadakan program yaitu lembaga yang berada di atasnya, kegiatannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang suatu programnya. Sedangkan supervise yaitu berasal dari kata “super” dan “vision”, super berarti di atas dan vision berarti melihat, supervisi mengacu pada pelaksanaan program, pelaksana dari supervisi adalah dari atasan ke bawahan. Contohnya: kepala sekolah yang mensupervisi guru-guru, kegiatannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan programnya.

Supervisi kurikulum adalah usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pergerakan motivasi, nasehat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>93</sup>

Kegiatan supervisi ini dilakukan oleh supervisor atau pengawas internal (kepala sekolah/madrasah) dan supervisor eksternal (petugas khusus dari Dinas Pendidikan atau Departemen Agama). Setelah kurikulum terencanakan, maka siap untuk dilaksanakan oleh para guru. Dalam pelaksanaan tersebut sekolah/madrasah harus mensupervisi bagaimana pelaksanaannya, agar berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan kurikulum. Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa kegiatan dalam supervise pelaksanaan kurikulum, antara lain:<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007), 38

<sup>94</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 199-2004



- 1) Membantu guru mengembangkan kemampuan melaksanakan kurikulum. Kemampuan melaksanakan kurikulum ini meliputi: (1) menyusun unit pengajaran, (2) menyusun rencana kerja, (3) membuat satuan pelajaran, (4) melakukan proses belajar-mengajar dan (5) menyusun serta melaksanakan penilaian.
  - 2) Membantu guru mengembangkan kemampuan memilih dan menggunakan material kurikulum. Kemampuan dalam bidang ini mencakup: (1) kemampuan memilih dan menggunakan buku dan sumber bacaan lainnya, dan (2) kemampuan memilih dan menggunakan alat peraga.
  - 3) Membantu guru mengembangkan kemampuan melayani perbedaan individual siswa.
- d. Pengertian Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah bagian yang tak terpisahkan dari segala rangkaian proses manajemen kurikulum. Hamid Hasan mendefinisikan evaluasi kurikulum adalah usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai, dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.<sup>95</sup> Semua konteks ini dapat menjadi landasan perubahan kurikulum nasional dan mutlak menjadi pertimbangan dalam perubahan kurikulum tingkat sekolah atau satuan pendidikan.

---

<sup>95</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 41

Menurut Tyler dikutip oleh Rusman, evaluasi adalah upaya sadar dan terencana untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes (ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester).<sup>96</sup>

Evaluasi kurikulum memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung dari pengertian atau konsep pengertian seseorang tentang evaluasi. Menurut Hasan, beberapa tujuan dari evaluasi kurikulum ini adalah:<sup>97</sup>

- 1) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- 2) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor dan berkontribusi dalam suatu lingkungan.
- 3) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- 4) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

Pada saat ini terdapat berbagai macam model evaluasi kurikulum yang dapat dijadikan pedoman bagi para evaluator kurikulum, baik dalam kurikulum nasional maupun pengembangan kurikulum dalam satuan pendidikan atau sekolah/madrasah.

Nasution menjelaskan ada lima model metodologi penilaian dalam evaluasi kurikulum, antara lain: Model Diskrepansi Provus, Model Kontingensi-Kontingensi Stake, Model Transformasi Kualitatif Eisner

<sup>96</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009), 93

<sup>97</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 42

dan Model Lingkaran Tertutup Corrigan. Perinciannya antar lain sebagai berikut:<sup>98</sup>

1) *Model Diskrepansi Provus*

Model ini termasuk model yang paling mudah direncanakan dan dilaksanakan. Di sini kita hanya membandingkan hasil atau *performance* yang nyata dengan standar yang telah ditentukan. Kesulitan yang paling besar adalah merumuskan standar *performance* yang cukup spesifik agar dapat digunakan untuk mengukur diskrepansi, yaitu beda *performance* dengan standar. Caranya dengan membandingkan dua variabel, yaitu:

- a) Data deskriptif dan kuantitatif (angka-angka) yang menggambarkan pada saat penilaian.
- b) Standar yang lebih dahulu ditetapkan yang menyatakan secara spesifik tingkat keberhasilan yang diinginkan.

2) *Model Kontingensi-Kontingensi Stake*

Hal yang membuat Stake tertarik adalah bahwa hasil yang diharapkan oleh pengajar sering berbeda dengan hasil yang nyata menurut penilaian obyektif oleh tim ahli penilaian eksternal. Metode Stake ini meneliti tiga variabel, yaitu anteseden, transaksi dan hasil belajar. Masing-masing ditinjau dari segi “apa yang diharapkan” dan “apa yang diamati.” spesifik tingkat keberhasilan yang diinginkan.

3) *Model CIPP Stufflebeam*

CIPP adalah sebuah singkatan dari “Context – Input – Process- Product = Konteks – Input – Proses – Produk” CIPP adalah suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam cs yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja. Model ini mengandung empat komponen, yaitu konteks, input, proses dan produk.

- a) Evaluasi Konteks, meliputi penelitian mengenai lingkungan sekolah dan pengaruh-pengaruh di luar sekolah. Bila evaluasi konteks memadai, maka diadakan evaluasi input.
- b) Evaluasi Input, yaitu strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektifitas dan ekonomi, untuk selanjutnya dilakukan evaluasi proses dan produk.
- c) Evaluasi Proses, adalah kongruensi antara rencana kegiatan dan kegiatan yang nyata pada proses belajar-mengajar.
- d) Evaluasi Produk, adalah kongruensi antara rencana kegiatan dan kegiatan yang nyata pada produk/nilai hasil belajar-mengajar.

<sup>98</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 46

#### 4) *Model Transformasi Kualitatif Eisner*

Model evaluasi ini berasal dari Eisner, menurutnya pendidikan adalah kegiatan yang bercorak artistik selain mengandung unsur latihan. Proses kritik kurikulum hendaknya meliputi tiga aspek, yaitu: 1) deskriptif, 2) interpretatif dan 3) evaluatif. Eisner tidak memberikan petunjuk yang spesifik yang dapat diikuti, namun memberikan pandangan umum tentang evaluasi yang sering diabaikan oleh model-model yang lain.

#### 5) *Model Lingkaran Tertutup Corrigan*

Model ini mengandung komponen dari model evaluasi yang lainnya. Ciri utamanya adalah adanya sistem balikan formatif-korektif selain proses evaluasi sumatif terminal. Tiap hasil evaluasi mengenai tiap langkah digunakan sebagai balikan agar dapat segera diadakan perbaikan, dapat diisi kesenjangan atau ditiadakan tumpang tindih

### E. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

#### 1. Transformasi dalam Perspektif Islam

Allah berfirman dalam Al-Quran:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا  
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ١١

*Artinya:* “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra’ad; 11)<sup>99</sup>

Ayat ini merupakan salah satu dari sekian ayat yang sering dijadikan dalil untuk sesuatu yang tidak dimaksudkan maknanya oleh Allah Ta’ala. Ditempatkan pada yang bukan tempatnya. Yaitu ketika ayat ini disampaikan dalam bentuk anjuran untuk melakukan sebuah

<sup>99</sup> Al-Quran, 13: 11



perubahan, bahwa perubahan itu harus dimulai dari diri manusia itu sendiri kemudian perubahan akan datang dari Allah Ta'ala untuk mereka. Sering disebutkan oleh para da'i bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum yang ditimpa kelemahan, kehinaan, perpecahan dan dikuasai musuh sampai mereka mau merubah apa yang ada dalam diri mereka berupa penyimpangan dalam syariat dan pembangkangan kepada Allah. Sehingga makna yang dipahami dari penjelasan mereka adalah bahwa perubahan itu adalah perubahan kepada yang lebih baik dari yang tadinya berupa keburukan dan kehinaan

Dalam ayat yang lain Allah berfirman:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعَمَهُ أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٥٣

Artinya: “(Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”. (Q.S.Al-Anfal:53)<sup>100</sup>

Tentunya sudah jelas maksud dari ayat-ayat diatas dalam dunia pendidikan pun demi untuk berkembang dan menjadi lebih baik tentu perlu melakukan yang namanya perubahan, agar lembaga pendidikan kita tetap bisa bersaing dan memenuhi keinginan masyarakat.

## 2. Tradisi dalam Perspektif Islam

Allah berfirmn dalam Al-Quran yang berbunyi:

<sup>100</sup> Al-Quran, 8: 57

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ  
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Al-Imron:110)<sup>101</sup>

Dari ayat di atas mengandung makna bahwa kita adalah umat terbaik yang di ciptakan oleh Allah SWT, oleh karena itu kita mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan yang baik pula dan menjadi contoh untuk tidak berbuat hal-hal yang dapat merugikan. Dalam tradisi pendidikanpun kita di tuntut untuk memberikan suri tauladan yang baik dan harus bisa memberikan contoh yang kelak bisa di ikuti oleh peserta didik.

Dalam Hadist Rasulullah SAW menjelaskan:

مَنْ سَنَّ فِي سُنَّةٍ حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا، وَأَجْرُ مَنْ عَمَلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ  
أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ  
وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمَلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ  
شَيْءٌ (رواه مسلم)

Artinya: "Barangsiapa yang memulai mengerjakan perbuatan baik dalam Islam, maka dia akan memperoleh pahalanya dan pahala orang yang mencontoh perbuatan itu, tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa yang memulai kebiasaan buruk, maka dia akan mendapatkan dosanya, dan dosa orang yang mengikutinya dengan tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun (HR Muslim)

### 3. Model Integrasi dalam Perspektif Islam

<sup>101</sup> Al-Quran, 3: 110

Agar dapat dicapai konsep keutuhan ilmu, sesuai dengan semangat al-Qur'an dan Hadits serta semangat para ulama terdahulu, umat Islam perlu meninjau kembali format pendidikan Islam nondikotomik melalui struktur keilmuan yang integratif. Dalam upaya mengikis dikotomik ilmu, pemikir muslim Amin Abdullah memunculkan berbagai gagasan tentang penyatuan ilmu dengan istilah, "*Integratif- interkoneksi*."

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran:

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ١٨٥

Artinya: "Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah Al Quran itu. (QS.Al-A'raf:185)

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ٢١

Artinya: "Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan" (Q.S. Al-Dzariyat:21)

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwasanya Allah memerintahkan kepada manusia untuk menelaah apa saja yang bisa membawa manusia kepada kebaikan kedepannya termasuk mempelajari agama dan sains.

#### 4. Manajemen Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif Islam

Orientasi pendidikan Islam adalah berusaha mewujudkan siswa atau alumninya untuk memiliki keimanan yang tangguh, intelektual

unggul, peduli dalam beramal, anggun akhlaknya, dan mahir dalam berbagai keterampilan. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan faktor-faktor pendukung lain, diantaranya adalah kurikulum yang sesuai dengan orientasi pendidikan Islam tersebut.

Kurikulum yang ada harus dapat menjawab kebutuhan masyarakat masa kini dan masa depan. Maka untuk itu perlu adanya pengembangan kurikulum pendidikan secara berkesinambungan. Kalaulah lembaga pendidikan Islam mampu mewujudkan orientasi pendidikan Islam— tentu lembaga pendidikan Islam yang ada akan mampu menjadi sebuah lembaga pendidikan yang unggul dalam berbagai bidang –baik kualitas iman, keilmuan, akhlakul karimah maupun keterampilan yang mumpuni.<sup>102</sup>

Di dalam Alquran ditemukan beberapa ayat yang dapat dijadikan kerangka dasar sebagai pedoman operasional dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam. Kerangka tersebut adalah *tauhid*, yang menjadi kurikulum inti (*intra culiculer*) pendidikan Islam, dan harus dimantapkan sebagai unsur pokok yang tak dapat dirubah.

Dalam Alquran Allah SWT menyatakan tentang sifat Tauhid sebagai berikut :Q.S. al-Ikhlâsh/112: 1-4 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤

<sup>102</sup> Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (Medan: LPPPI, 2017), 82



Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “ Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”(QS. Al-Ikhlâs: 1-4)

Dalam Surat *Thâha*/20: 14 juga di jelaskan yang berbunyi:

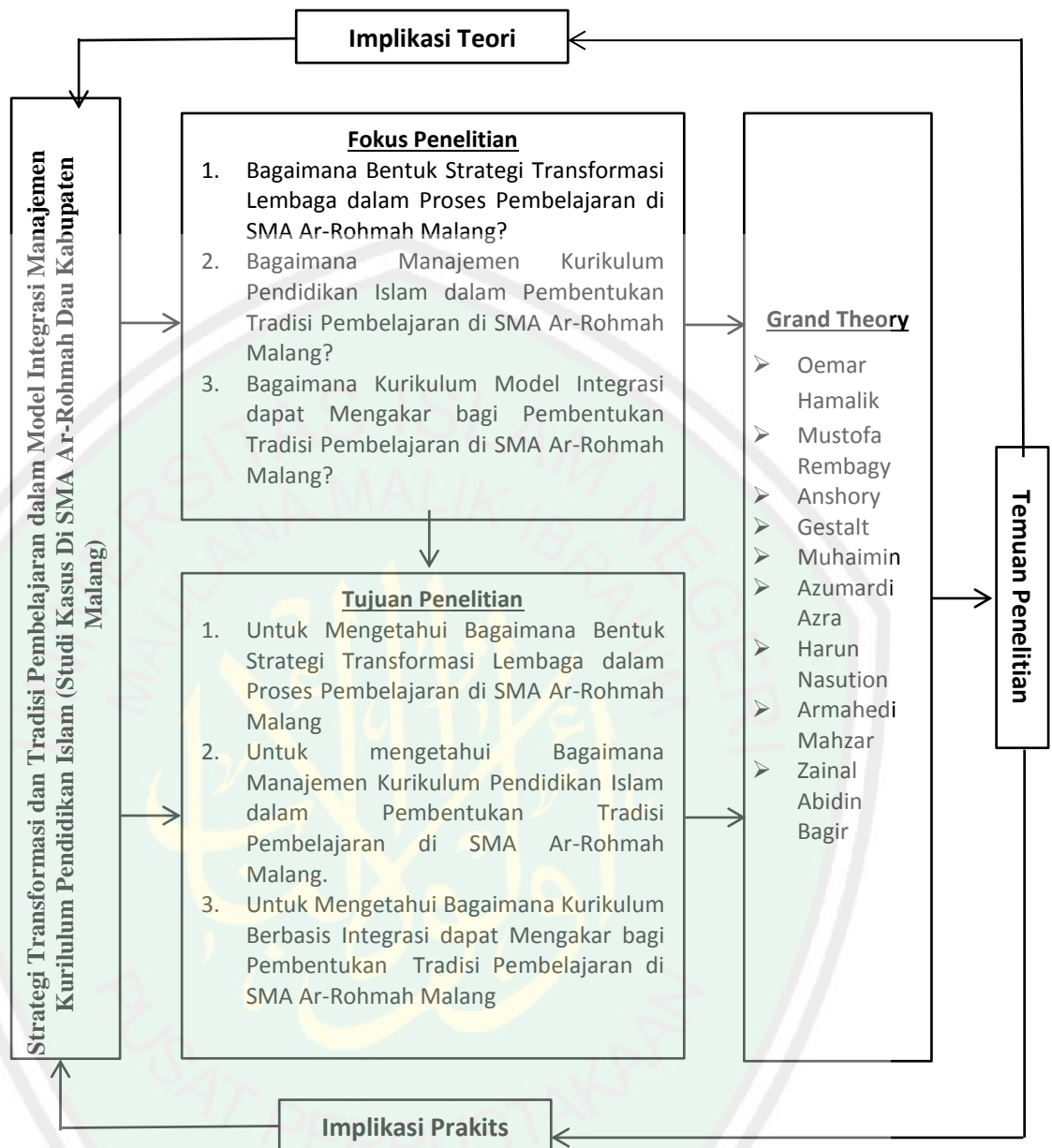
إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ١٤

Artinya: “Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku.” (Q.S. Thaha:14)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT itu sendiri yang mengatakan tentang adanya Zat-Nya. Umat Islam diperintah untuk melaksanakan shalat guna mengingat-Nya. Dalam *Tafsir al-Misbah* disebutkan bahwa, jika seseorang telah mengenal Allah Swt. dengan pengenalan yang sesungguhnya, maka otomatis akal pikirannya, jiwa dan hatinya akan terpanggil untuk mendekat kepada-Nya dengan bentuk ibadah dan ketundukan yang paling jelas yaitu melaksanakan shalat.

## F. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini secara sederhana peneliti menyusun kerangka teori sebagai berikut:



Gabar 2.6 : Kerangka konseptual Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran Model Integarasi SMA Ar-Rohmah

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dimana peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Dalam berupaya mencapai wawasan imajinatif kedalam dunia responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi mengambil jarak.

Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>103</sup>

Pendekatan ini adalah berupaya untuk mengetahui, menelaah tentang Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kasus SMA Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang). Penelitian kualitatif itu sendiri adalah pendekatan dalam melakukan penelitian yang fokus kepada gejala-gejala yang bersifat alamiah dan bersifat naturalistik serta harus dilakukan dengan terjun kelapangan.<sup>104</sup> Sanapia Faishal mengatakan bahwa penelitian kualitatif memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe tipe

<sup>103</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2002).

<sup>104</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 159.

informasi, mendeskripsikan fenomena.<sup>105</sup> Peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam rangka akan melakukan pengamatan-pengamatan mengenai strategi membangun Citra Sekolah, Peneliti ingin menemukan fenomena alami di lapangan dan tanpa bermaksud menguji teori.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni metode dengan cara memberikan gambaran secara objektif terhadap obyek yang akan diteliti penulis dengan tanpa memberikan tambahan atau perubahan terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Disamping itu pula kredibilitas sumber data tetap dijaga eksistensinya. Dalam penelitian ini digunakan metode berfikir deduksi yaitu mengumpulkan sejumlah data lapangan yang kemudian oleh penulis disimpulkan.<sup>106</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian (*key instrument*) pada latar alami secara langsung. Untuk itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel, itulah sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-

---

<sup>105</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 22

<sup>106</sup> Sanapiah Faisal, “*Format-format Penelitian Sosial*” (Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 31



fenomena intensif ketika berada di setting penelitian merupakan suatu keharusan.

Sebagai instrumen penelitian, maka seorang peneliti harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut: (1) ciri-ciri umum seperti responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim, (2) kualitas yang diharapkan, dan (3) peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrumen.<sup>107</sup>

Kehadiran peneliti dipandang penting yakni meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian. Ada beberapa hal yang akan dilakukan peneliti yaitu dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan, memproses secepatnya, memanfaatkan kesempatan, dan bersikap ramah tamah.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian akan dilakukan pada waktu yang akan disesuaikan. Penelitian ini akan dilakukan dengan tiga tahapan: *pertama*, pendahuluan yaitu dengan mendatangi lokasi untuk memastikan terlebih dahulu bahwa di SMA Ar-Rohmah Integral Malang telah terjadi Transformasi dan Tradisi pembelajaran dan sudah menerapkan model kurikulum integrasi. *Kedua*, melakukan proses perizinan kepada pihak sekolah dan mengambil data untuk observasi awal serta meminta izin untuk mewawancarai dengan

---

<sup>107</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Siswa Rosdakarya, 2002), 121

warga sekolah SMA Ar-Rohmah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian Humas, tenaga pendidik dan kependidikan yang berkaitan dengan strategi transformasi dan tradisi pembelajaran dalam model integrasi.

### C. Latar Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di SMA Ar-Rohmah Malang yang beralamat di Jalan Losari No.17, Sumbersekar, Dau, Malang Jawa Timur 65151. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena SMA Ar-Rohmah Malang merupakan salah satu lembaga yang memiliki reputasi dan prestasi yang baik dan sangat memperhatikan betul mengenai Pembelajaran serta kualitas *output* siswanya.

Didukung oleh bangunan yang megah, sarana dan prasarana yang lengkap, dan di tunjang dengan penerapan kurikulum Integral menjadi salah satu faktor SMA Ar-Rohmah banyak diminati oleh masyarakat terbukti setiap tahunnya sangat banyak wali murid yang ingin mendaftarkan anaknya di SMA Ar-Rohmah. Setiap tahun SMA Ar-Rohmah malang selalu berbenah dalam memperbaiki manajemen lembaga, kualitas pelayanan, kurikulum yang di terapkan serta hal-hal yang mendukung terbentuknya citra positif lembaga tersebut. Oleh karena itu SMA Ar-Rohmah selalu menjaga citra baik mereka dan terbukti saat ini SMA ar-Rohmah merupakan lembaga pendidika pilihan utama oleh orang tua murid, tidak hanya dari dalam kota saja bahkan hingga luar kota.

### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi atau keterangan mengenai hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Data diperlukan untuk menjawab masalah yang ada pada penelitian atau membuktikan hipotesa yang telah disusun. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari data yang berkenaan dengan Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kasus SMA Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang).

Menurut Indriantoro sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>108</sup> Sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber asli atau dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan dan melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Contoh dari data primer adalah catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, guru, staff SMA Ar-Rohmah Malang dan lain sebagainya

#### 2. Data Sekunder

---

<sup>108</sup> Hadari Nawawi Dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), 73

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang telah dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke tempat yang mendukung terhadap penelitian yang akan diteliti. Seperti berdasarkan acuan atau literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain laporan-laporan, arsip, dokumen, serta dari berbagai kepustakaan yang relevan.<sup>109</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku, literatur serta majalah-majalah dan surat kabar yang menuliskan dan memberitakan tentang SMA Ar-Rohmah Malang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga tehnik yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Digunakan untuk mengamati “Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan

---

<sup>109</sup> Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. *“Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen”* (Yogyakarta; BPFE, 2000), 35

Islam (Studi Kasus SMA Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang)”. Dengan kegiatan observasi penelitian dapat melihat secara langsung dan keadaan sesungguhnya dilokasi penelitian. Observasi dilakukan dalam rangka mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pencarian data sekunder, yakni data yang diperoleh dari lokasi penelitian.<sup>110</sup>

Untuk memperoleh data melalui observasi, peneliti berusaha terjun langsung ke lokasi penelitian dengan dua tahap yaitu; *tahap pertama* pra lapangan dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada pihak lembaga terkait. *Tahap kedua*, mengamati langsung ke lapangan, dalam pengamatan ini peneliti menggunakan buku catatan kecil. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal penting yang ditemui selama pengamatan supaya tidak mudah lupa tentang apa yang diteliti dari obyek itu. Dalam kegiatan observasi peneliti berusaha tidak mengganggu terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak yang bersangkutan, sehingga mereka tidak akan memanipulasi perilakunya.

Adapun dalam proses observasi ini peneliti terjun langsung untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas dengan cara masuk di kelas dan mengamati apa yang guru sampaikan dan keseluruhan proses belajar mengajar yang mana tentunya proses ini untuk memastikan apakah terdapat proses integrasi yang terjadi. Selain observasi dikelas peneliti juga mengamati perilaku-prilaku siswa diluar kelas bagaimana sikap mereka

---

<sup>110</sup> Masyuri dan Zainuddin Metodologi Penelitian “*Pendekatan Praktis dan Aplikatif*”, (Bandung, Refika Aditama, 2008), 135



terhadap orang yang lebih tua dan bagaimana tata cara mereka bergaul terhadap teman sebaya.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih detail dan mendalam dari informan. Wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Pada wawancara terstruktur setiap informan diberikan pertanyaan yang sama. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga itu peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah ke masalah penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan informan penelitian yaitu orang-orang yang dianggap potensial, dalam arti orang-orang tersebut memiliki banyak informasi mengenai masalah yang akan diteliti.<sup>111</sup> Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang jelas dan rinci tentang fokus penelitian. Yang menjadi informan utama atau obyek

---

<sup>111</sup> Lincoln, Guba, *Naturalistic Inquiry*, (New Dwlhi: Sage Publication, Inc, 1995), 87

wawancara adalah Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SMA Ar-Rohmah Malang.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yaitu: (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur wawancara (4) melangsungkan alur wawancara (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya (6) menulis wawancara ke dalam catatan lapangan dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.<sup>112</sup>

Dalam proses wawancara peneliti telah menetapkan 5 orang narasumber yang akan diwawancara diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, kepala sarana dan prasarana dan ketua humas. Adapun materi yang ditanyakan kepada para narasumber yaitu terkait dengan sejarah perkembangan lembaga dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah, kemudian hal-hal yang terkait dengan manajemen kurikulum dalam pembentukan tradisi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah dan yang terakhir yaitu berkaitan dengan bagaimana model kurikulum integrasi bisa benar-benar terlaksana dalam proses pembelajaran di SMA Ar-Rohmah.

### 3. Dokumentasi

---

<sup>112</sup> Lincoln, Guba, *Naturalistic Inquiry* (New Dwlihi: Sage Publication, Inc, 1995), 124

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, data dalam penelitian ini juga dikumpulkan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen baik berupa buku referensi maupun peraturan atau pasal yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi data-data yang diperlukan serta cara pengumpulan data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan masalah, baik berupa buku, literatur, laporan dan sebagainya.<sup>113</sup>

Data dokumentasi tersebut utamanya yang berkenaan dengan Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam Model Integrasi Manajaemen Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kasus SMA Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang). Diantara dokumentasi yang akan dianalisis untuk memahami yang menjadi fokus penelitian ini adalah profil SMA Ar-Rohmah Malang, visi misi, program-program, agenda-agenda serta RPP dan bahan ajar guru, dan hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Peneliti dalam tahap ini berupaya mencari dokumen-dokumen yang menunjang terhadap kelengkapan data yang berkenaan dengan Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kasus SMA Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang), seperti, foto kegiatan, video, data tertulis dan lain lain. Dokumen inilah yang akan memberikan penguatan terhadap observasi yang dilakukan di SMA Ar-Rohmah Malang.

---

<sup>113</sup> Nasution , “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Jemars, 1998), 61

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan dalam pengolahan data yang telah terhimpun dari berbagai penelitian sehingga diperoleh informasi-informasi yang berdaya guna. Karena yang diperoleh melalui instrumen masih berupa data mentah, maka untuk menganalisis peneliti menggunakan data hasil wawancara, Analisis data juga merupakan proses mengorganisir dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.<sup>114</sup>

Analisis data ini bertujuan menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi satu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah non statistik. Yang dianalisis adalah data yang telah terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen.

Adapun tahap-tahap dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. *Cheking* (pengecekan)

Pengecekan data dilakukan dengan cara memeriksa lagi lembar transkrip wawancara, observasi, dan dokumen yang ada. Ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan.

2. *Organizing* (pengelompokan)

---

<sup>114</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 243

Pengelompokan dilakukan dengan cara memilah-milah data sesuai dengan arah fokus penelitian dengan lembar klasifikasi data sendiri, agar mudah dalam menyusun analisis data yang sesuai dengan fokus penelitian.

### 3. Coding

Coding artinya pemberian kode dalam rangka mempermudah dalam mengorganizing data. Kode yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Kode wawancara:

1. (W.S1/L2).....kode format wawancara
2. (W.S1/T2).....kode format kategori

*Keterangan:*

W: wawancara

S1: Sumber data

L2: Lembar jawaban kedua pda format wawancara

T2: Temuan kedua

*Kode observasi:*

1. (O-T1/L1).....kode format observasi
2. (O-T1/P2).....kode format kategori

*Keterangan:*

O: Jenis data observasi

T1: Temuan pertama

L1: Lapangan



### P1: Peneliti pertama

Untuk menganalisa berbagai fenomena di lapangan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah analisis yang telah disiapkan untuk itu. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Display data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.<sup>115</sup>

#### 2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang data yang tidak relevan. Proses ini dilakukan dengan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

#### 3. *Conclusion Drawing/Vervication*

---

<sup>115</sup> Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 57

*Vervication* adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti baru yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila ternyata kesimpulan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat valid dan konsisten pada saat peneliti melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan ini merupakan yang kredibel.<sup>116</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu, bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya pada objek yang di teliti.<sup>117</sup>

##### **1. Perpanjangan waktu**

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh

<sup>116</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 247

<sup>117</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2014), 269

narasumber karena telah mempercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan waktu dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah di peroleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

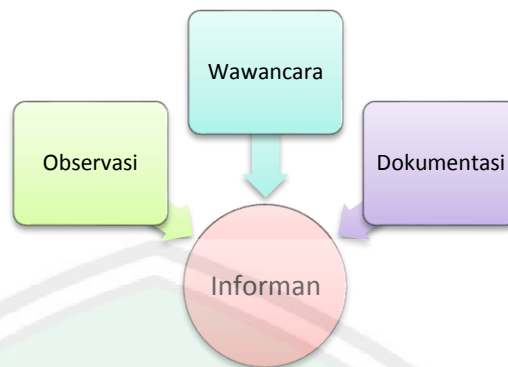
Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksud guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## 3. Triangulasi

Ini merupakan teknik untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

### a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.



**Gambar 3.1 Triangulasi Sumber**

**b) Triangulasi teknik**

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya, dengan melakukan observasi, wawancara atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

**c) Triangulasi Waktu**

Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SMA Ar-Rohmah Malang**

- a. Nama Sekolah : SMA AR ROHMAH  
 b. Tingkat/Status sekolah : Swasta  
 c. Status Akreditasi : Akreditasi  
 d. NSS : 304051810097  
 e. Alamat Sekolah : JL. Raya Apel No. 61 Sumbersekar  
 f. Kecamatan : Dau  
 g. Kabupaten : Malang  
 h. Waktu belajar : Pagi  
 i. Berdiri Sejak : 1997  
 j. Jenjang Sekolah : Reguler   
 k. Ijin operasional terakhir tgl : 10 November 2014 (khusus sekolah swasta)

## 2. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama Kepala sekolah : Supardi, S. Pd.I, M.M  
 b. Alamat Rumah : Jl. Raya Apel No. 61 Sumbersekar Dau  
 Malang  
 c. Telp/Handphone : 0817534549  
 d. Pendidikan : Pascasarjana

**Tabel 4.1. Jenjang Pendidikan Kepala Sekolah**

URAIAN	S1	S2	S3
Tahun Lulus	2002	2011	
Jurusan	PAI	Sumber Daya Manusia	
Fakultas	Tarbiyah	Ekonomi	
Univ/Perg Tinggi	Stail Lukman Hakim	Universitas Muhammadiyah	
Negeri/Swasta	Swasta	Swasta	
ota/Kab	Surabaya	Malang	

## 3. Visi Misi dan Tujuan SMA Ar-Rohmah

### Visi

Mewujudkan sekolah yang unggul dan kompetitif, sehingga melahirkan generasi yang siap memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifah-Nya.



### Misi

Menyelenggarakan pendidikan secara integral yang memadukan aspek tarbiyah, ruhiyah, aqliyah dan jismiyah sehingga terbentuk anak muslim yang Taqwa, Cerdas dan Mandiri.

### Tujuan

- a. Mendidik siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki pemahaman terhadap tsaqofah Islamiyah secara memadai untuk bekal hidup.
- b. Membina siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki syakhshiyah Islamiyah yang mulia
- c. Menciptakan wadah pendidikan yang menyeluruh sehingga terbentuk siswa yang unggul dari segi ilmu pengetahuan dan keterampilan
- d. Menciptakan lingkungan pendidikan yang integral antara aspek afektif, kognitif, psikomotorik dalam suasana pendidikan Islami

#### 4. Target Output SMA Ar-Rohmah

Untuk menjadikan proses pendidikan dilingkup LPI Ar-Rohmah malang ini berjalan sesuai cita-cita para pendiri dan perintis maka seluruh rangkaian program kerja, aktifitas kegiatan pembelajaran harus mengacu pada tercapainya target *output* yang sudah disepakati. Sesuai dengan cita-cita, visi, misi dan tujuan pendidikan integral hidayatullah maka target output ini merupakan aplikasi dari konsep taqwa, cerdas dan mandiri.

Masing-masing dari ketiga *icon* ini memiliki turunan 5 karekteristik dasar santri, sehingga jika dijumlahkan 5+5+5 menjadi 15 karakter. Dengan memiliki 15 karakter ini diharapkan santri alumni LPI-A telah menjadi bagian dari umat yang senantiasa berjamaah dalam memperjuangkan Islam, demi tegaknya *izzul Islam wal muslimin*. Untuk memudahkan penyebutan maka 15 karakteristik dasar santri ini disingkat

dengan istilah “generasi 555”. Generasi yang akan dilahirkan kelak adalah mereka yang senantiasa berjamaah dalam memperjuangkan Islam, memiliki keyakinan utuh akan pertolongan Allah, Rasulullah dan orang-orang mukmin seperti janji Allah swt dalam surat ke-5 (Al-Maidah) ayat 55:

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ  
الزَّكَاةَ وَهُمْ رُكْعُونَ ٥٥

Arinya: “Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)”. (Q.S Al-Maidah ayat 55)

Penjabaran 3 konsep Taqwa, Cerdas, Madiri yang disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

### TAQWA

#### a. Beraqidah Shohihah

- 1) Memahami Konsep Ilmu menurut Islam
- 2) Menjelaskan pengertian, kedudukan, kategori, sumber-sumber, jalur-jalur memperoleh Ilmu, keutamaan menuntut Ilmu, bekal bagi penuntut ilmu, adab-adab menuntut Ilmu, penghalang-penghalang dalam mencari Ilmu, kewajiban orang yang berilmu.
- 3) Memahami aqidah sesuai manhaj salafush shalih
- 4) Menjelaskan pengertian , kedudukan, sumber, cara memahami Aqidah menurut salafusholih, penyimpangan-penyimpangan dalam memahami Aqidah, hakikat ma’rifatullah, meliputi rububiyyah, uluhiyyah maupun asma’ dan shifat-Nya dari surah al-alaaq, hakikat ma’rifatul Insan, hakikat ma’rifatul Allah, hakikat ma’rifatur Rasul, kedudukan, fungsi dan konsekuensi dan pembatal-pembatal syahadatain.
- 5) Memiliki sikap wala’ dan bara’
- 6) Menjelaskan pengertian, konsep wala’ dan bara’ dalam surah al-Alaaq dan surah-surah lainnya, nilai penting wala’ dan bara’ bagi seorang muslim, Menerapkan sikap wala’ dan bara’ dalam kenyataan hidup sehari-hari.

#### a. Berakhlak Karimah

- 1) Memahami konsep haq dan Batil

- 2) Menjelaskan makna surat Al-Qalam 1-7, pengertian haq dan batil, Mengklasifikasikan konsep haq dan batil dalam surah al-Qalam dan surah-surah lainnya, Mengidentifikasi orang yang berpegang teguh pada haq dan yang berpegang teguh pada batil, Mengamalkan haq dan batil dalam keseharian
- 3) Memiliki visi hidup qurani
- 4) Menjelaskan konsep visi hidup qurani dalam surah al-Qalam, menjelaskan ta'rif Al-quran dan tujuan diturunkannya, kewajiban seorang muslim terhadap Al-Quran dan akibat hidup tidak ber-Quran, syarat berinteraksi dengan Al-Quran, Mengamalkan Al-Quran seperti para sahabat nabi saw
- 5) Menjadikan Rasulullah sebagai uswatun hasanah
- 6) Menjelaskan pengertian, kedudukan, fungsi dan tugas, sifat-sifat, kewajiban kita terhadap Rasulullah, aspek-aspek keteladanan pada diri Rasulullah, keutamaan dan kekhususan menjadikan Rasulullah sebagai uswatun hasanah, Menggambarkan hasil dan akibat-akibat dari menjalani hidup tanpa ber-uswah pada Rasulullah, Memperaktikkan akhlak Rasulullah

**b. Beribadah ikhlas dan Istiqomah**

- 1) Senantiasa beribadah kepada Allah, yang wajib maupun sunnah
- 2) Menjelaskan makna, tujuan, syarat diterimanya ibadah, macam-macam ibadah yang wajib dan sunnah, Menjalankan ibadah wajib dan sunnah dalam keseharian
- 3) Senantiasa bertaqorrub kepada Allah dengan Qiyamul lail, Tartil Qur'an, Dzikirullah, Tabattul, Tawakkul, Sabar, Hijrah
- 4) Menjelaskan makna dan tujuan bertaqarrub kepada Allah, Menjalankan qiyamullail , Membiasakan tartil Al-Qur'an, dzikirullah, Mempraktekkan tabattul (sikap total) di jalan Allah, sikap tawakkal kepada Allah, hidup sabar, makna dan tujuan hijrah, Menjauhi kemaksiatan dan pelakunya
- 5) Berbudaya Islami dan menjauhi budaya jahiliyah
- 6) Menjelaskan makna budaya Islami dan budaya jahiliyah, Mengklasifikasikan budaya Islami dengan budaya jahiliyah yang ada di tengah-tengah masyarakat, Menerapkan budaya Islami dan Menjauhi budaya jahiliyah.

**c. Berdakwah dengan hikmah**

- 1) Aktif berdakwah
- 2) Menjelaskan makna dan tujuan, sasaran, metode dan sarana dakwah , Aktif berdakwah di tengah-tengah masyarakat
- 3) Aktif ber-*amar ma'ruf* dan *nahi munkar*
- 4) Menjelaskan makna dan tujuan *amar makruf* dan *nahi munkar*, etika , tingkatan-tingkatan beramar makruf nahi munkar, dan melaksanakannya
- 5) Memiliki karakteristik seorang da'i

- 6) Mewujudkan nilai-nilai keteladanan dalam diri, sebelum berdakwah kepada orang lain, Melaksanakan dakwah yang berorientasi pada pengagungan Allah, Menjaga kesucian diri dan keluarga secara lahir dan batin, Menjauhi dosa-dosa besar maupun kecil, Melaksanakan dakwah tanpa pamrih, Melaksanakan dakwah dengan sabar dan penuh hikmah

**d. Komitmen Berjamaah**

- 1) Memiliki kesadaran untuk menegakkan Islam secara kaffah
- 2) Memahami konsep al-jama'ah
- 3) Memiliki komitmen hidup berjama'ah dalam sebuah kepemimpinan
- 4) Mempersiapkan diri untuk berjihad fisabilillah
- 5) Memahami Hidayatullah sebagai jama'ah minal muslimin
- 6) Siap menjadi kader atau anggota jama'ah Hidayatullah
- 7) Memiliki loyalitas kepada kepemimpinan dalam jama'ah Hidayatullah

**CERDAS**

**a. Membaca, menghafal dan memahami Al-Quran-Hadits**

- 1) Mampu membaca Al-Quran dengan tartil dan mujawwad (lulus metode ummi)
- 2) Menghafal sebagian surat-surat Al-Quran (reguler 3 juz, takhoshus 10 juz) dan Hadits Nabi saw [Hadits-hadits doa dan dzikir harian (SMP) dan hadits arbain nawawi (SMA)]
- 3) Memahami sebagian surat-surat Al-Quran dan Hadits Nabi saw (tafsir al-muyassar juz 30,29,28 dan kitab makarimul akhlaq liman aroda al-akhlaq dan adabul Islamiyah linnasyiah)

**b. Memahami pokok-pokok ulumuddin**

- 1) Siswa memahami pokok-pokok aqidah, fiqh dan tarikh Islam
- 2) Siswa mampu membaca kitab bahasa Arab sederhana
- 3) Mampu meng-i'rob kalimat-kalimat berbahasa Arab
- 4) Mampu mengkhataamkan, membaca 8 kitab
- 5) Menguasai minimal 75 % kompetensi dasar seluruh mata pelajaran
- 6) Mampu mendapatkan nilai tugas, ulangan harian dan tes semester minimal sesuai KKM

**c. Mampu berfikir logis-analisis dan menguasai sains-teknologi**

- 1) Mampu berpikir konstruktif, ilmiah, logis dan analitis
- 2) Mengetahui konsep sains dalam prespektif Islam
- 3) Menguasai minimal 85 % kompetensi dasar seluruh mata pelajaran
- 4) Mampu mendapatkan nilai tugas, ulangan harian dan tes semester minimal sesuai KKM
- 5) Rerata nilai UAN SMP 8,0 (9,8 individu), rerata nilai UAN SMA 7,0 (9,0 individu)



**d. Trampil berbahasa nasional-internasional**

- 1) Senang membaca buku-buku pengetahuan
- 2) Memiliki koleksi buku pengetahuan minimal 4 judul pertahun
- 3) Selalu membawa buku untuk dibaca dikala senggang
- 4) Memiliki minimal 1250 kata dlm bahasa Arab-Inggris
- 5) Mampu membaca dengan lancar dan menulis/mengarang sederhana
- 6) Mampu memahami bahasa dan dialog sehari-hari dengan bahasa Arab-Inggris
- 7) Mampu menyampaikan gagasan lisan minimal selama 30 menit

**e. Memiliki karya tulis**

- 1) Mampu menyusun minimal 1 buah karya tulis
- 2) Mampu membuat proposal dan laporan sederhana
- 3) Mampu menampilkan karya dalam madding atau media lainnya
- 4) Mampu membuat resensi maupun ringkasan sebuah buku
- 5) Mampu membuat karya teknologi terapan sederhana (SMA)

**MANDIRI****a. Memiliki Jiwa Pemimpin**

- 1) Mampu menjadi imam sholat, berani mengumandangkan Adzan
- 2) Terampil memimpin pelatihan baris berbaris (PBB)
- 3) Mampu menyampaikan gagasan dan mempengaruhi orang lain
- 4) Aktif di kepengurusan organisasi sekolah baik di OPH /ISTH/ kelas / asrama
- 5) Mampu mengatur dan bekerja sama dalam team work

**b. Disiplin, berani, jujur dan bertanggungjawab**

- 1) Memiliki karakter disiplin dalam segala hal
- 2) Menghargai waktu dengan melakukan kegiatan positif
- 3) Berani menyampaikan dan menegakkan kebenaran dalam kondisi apapun
- 4) Berperilaku jujur, bersih, rapi, indah
- 5) Mampu menjaga barang pribadi dengan baik
- 6) Sanggup menerima segala resiko dari perbuatannya

**c. Berbadan kuat dan sehat**

- 1) Menjaga kebersihan fisik, pakaian dan lingkungan
- 2) Menjaga kebugaran tubuh
- 3) Terbiasa makan dan minum yang halal, baik dan tidak berlebihan
- 4) Cekatan, sigap dan tidak sakit-sakitan

**d. Mampu menyelesaikan persoalan pribadi**

- 1) Menjaga kebersihan fisik, pakaian dan lingkungan
- 2) Menjaga kebugaran tubuh



- 3) Terbiasa makan dan minum yang halal, baik dan tidak berlebihan
- 4) Cekatan, sigap dan tidak sakit-sakitan
- 5) Mampu memecahkan persoalan muamalah (interaksi) sosial.
- 6) Mampu mengatur keuangannya sehari-hari
- 7) Mampu merawat, merapikan pakaian, menjaga barang inventaris pribadi.
- 8) Mampu melaksanakan ibadah harian dengan kesadaran sendiri.
- 9) Berinisiatif untuk belajar mandiri.

**e. Aktif, kreatif, inovatif**

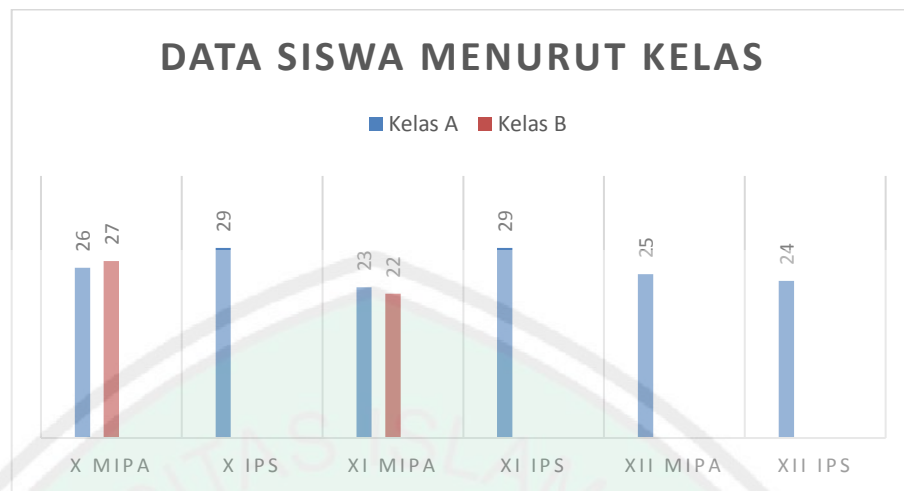
- 1) Aktif mengikuti kegiatan sekolah, asrama dan masyarakat
- 2) Melakukan penelitian sederhana
- 3) Memiliki karya seni, tulis, desain dan kreasi tangan
- 4) Mampu mengisi waktu luang dengan kegiatan pribadi yang bermanfaat

**5. Yayasan / Pondok**

- |                        |  |
|------------------------|--|
| a. Nama                | : Lembaga Pendidikan Islam Ar-Rohmah             |
| b. Alamat              | : Jl. Raya Apel No. 61 Sumbersekar Dau<br>Malang |
| c. Akte Notaris        | : 07   |
| d. Nama Ketua/Pimpinan | : Drs. Ali Imron, M. Ag                          |
| e. Alamat Ketua/Pimp   | : Jl. Raya Apel No. Sumbersekar Dau<br>Malang    |
| f. No Telp / Handphone | : 0341-461231                                    |

**6. Data Siswa**

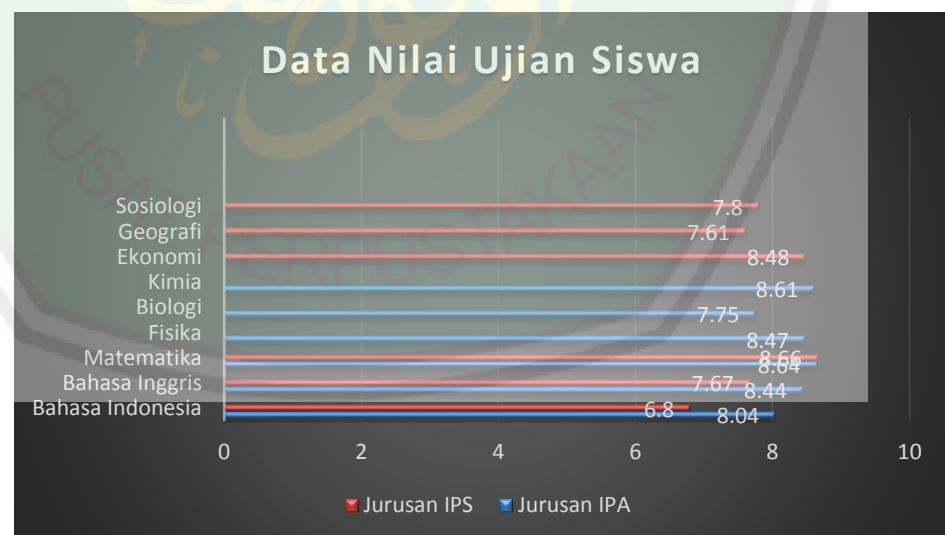
- a. Menurut Kelas



Gambar 4.1. Data Siswa Menurut Kelas

Saat ini keseluruhan siswa di SMA Ar-Rohmah Putra Malang berjumlah 209 dan jumlah tersebut selalu meningkat tiap tahunnya, hal ini bisa dilihat dari banyaknya walimurid yang sudah mendaftarkan anaknya sejak jauh-jauh hari.

b. Menurut Nilai Ujian



Dari gambar di atas diketahui bahwa rata-rata nilai siswa dengan jurusan IPA yaitu 8.33 sedangkan rata-rata siswa jurusan IPS yaitu 7.84. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa

SMA Ar-Rohmah Malang memiliki mutu Pendidikan yang baik yang ditandai dengan nilai rata-rata ujian siswanya yang diatas rata-rata.

## 7. Ketenagaan (KASEK, Guru dan Karyawan)

### a. Berdasarkan Kelompok Umur dan Masa Kerja Seluruhnya

**Tabel 4. 2. Tenaga Kerja Berdasarkan Umur**

Jabatan		Kelompok Umur (tahun)							Masa Kerja Seluruhnya						
		<20	20-	30-	40-	50-	>5	Jml	<5	5-9	10-	15-	20-	25	Jml
			2	3	4	5	9				1	1	2	>	
			9	9	9	9					4	9	4		
Kepala Sekolah		-		1				1			1				1
		-													
Guru	Tetap	-	1	3	2			6		4	2				6
	Tdk tetap		2	6	1			9	2	7					9
	Bantu Pusat	-													-
	Bantu Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Guru			3	10	3	-	-	16	2	11	3	-	-		16
Karyawan/ Administrasi			3	3		-	-	6	3	2	1	-	-		6

## 8. Sarana Prasarana / Fasilitas

### a. Buku dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran

**Tabel 4. 3. Daftar Jumlah Buku dan Alat Pendidikan**

N	Mata Pelajaran	BUKU						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang				
		Jml	jml	jml	jml	jml	jml	per	prak	me
		Jdl	eks	j	e	j	e	aga	tik	d
				l	s	l	s			i
1	PPKN	4	4	1	140					6
2	Pendidikan Agama									
	a. Islam	1	6	1	140				1	1
3	Bhs dan Sas. Indonesia	5	5	1	140			1	1	1
4	Bhs. Inggris	4	4	1	140					
5	Sejarah Nasional	3	3	1	140					
6	Olah Raga									

7	Matematika			1	140					
8	IPA									
	a. Fisika	4	4	1	77			6	5	2
	b. Biologi	4	4	1	77			5	4	2
	c. Kimia	4	4	1	77			3	2	2
9	IPS									
	a. Ekonomi	6	6	1	84					
	b. Sosiologi	4	4	1	84					
	c. Geografi									
	d. Sejarah Budaya	3	3	1	84			2		
	e. Tata Negara									
	f. Antropologi									
1	Teknologi Informatika Komputer	3	3	1	140				20	2
1	Pendidikan seni									
1	Bahasa Asing Lain	2	2	1	140			1	1	1
1	Bimbingan dan Penyuluhan									
1	Ketrampilan									
	<b>JUMLAH</b>	<b>43</b>	<b>52</b>	<b>14</b>				<b>18</b>	<b>34</b>	<b>17</b>

Berdasarkan data ketenagakerjaan dan sarana prasarana diatas dapat diketahui bahwa SMA Ar-Rohmah memiliki guru-guru yang dalam usia produktif sehingga berdampak pada mudahnya sosialisasi dalam penerapan kurikulum integrasi di lembaga, di samping itu ditunjang dengan sarana prasarana buku yang lengkap maka akan memudahkan para guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

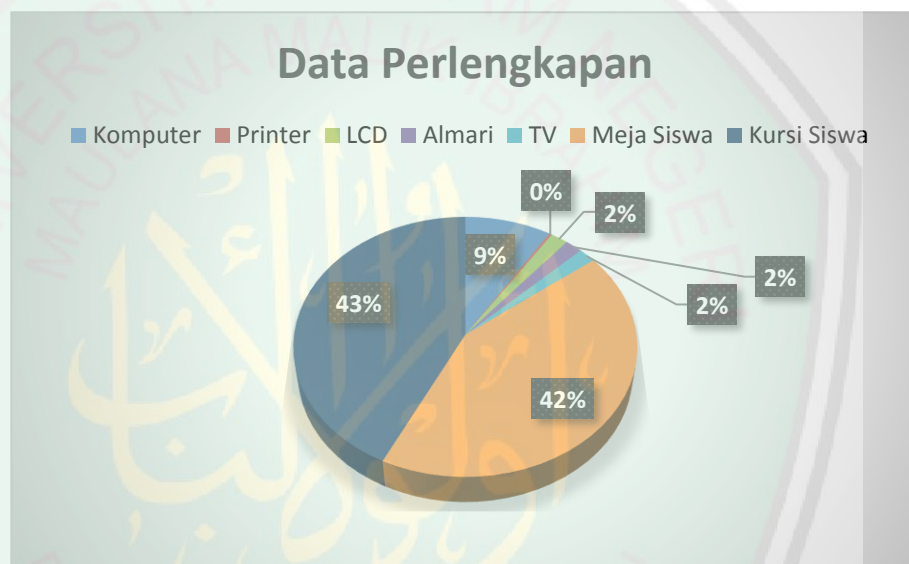
b. Perlengkapan Administrasi

**Tabel 4.4. Perlengkapan Administasi**

Kom p	Printer T	Mesin			Bran k	Filling Kab	Meja	Kursi	Meja	Kursi G
		Ketik	Stensil	Fot						

u te r	U			C o p y	a s	inet/ Alm ari	T U	T u	G u r u	ur u
3 u n it	3 unit	0 bh	0 bh	2 bh	0 bh	6 bh	2 b h	4 bh	15 B h	15 B h

c. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah



d. Penggunaan Laboratorium





Gambar 4.4. Penggunaan Laboratorium

Dari keseluruhan data di atas dapat disimpulkan bahwa SMA Ar-Rohmah sangat memperhatikan terkait dengan pelayanan dan mutu Pendidikan yang di berikan kepada siswa, hal ini bisa di lihat dari tenaga kependidikan yang dalam usia produktif dan dilengkapi dengan sarana prasarana yang lengkap sehingga proses penerapan kurikulum bisa berjalan dengan maksimal.

#### **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Pada bagian ini peneliti menyajikan paparan data penelitian yang berhasil diperoleh melalui wawancara, Observasi maupun dokumentasi yang relevan dengan rumusan permasalahan terkait dengan penelitian Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SMA Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang). Dari data tersebut kemudian di jabarkan sehingga dapat di tarik pengertian dari berbagai data yang di peroleh. Penyajian paparan data ini antara lain sebagai berikut; *Pertama*, Bentuk Strategi Transformasi Lembaga dalam Proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang. *Kedua*, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Tradisi

Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang. *Ketiga*, Bagaimana Kurikulum Model Integrasi dapat Mengakar bagi Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang.

### **1. Strategi Transformasi Lembaga dalam Proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang**

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan bentuk strategi transformasi lembaga dalam proses pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang. Adapun bentuk strategi transformasi dalam proses pembelajaran ini di bagi dalam beberapa poin yaitu; konsep Transformasi/perubahan lembaga maupun pembelajaran di SMA Ar-rohmah, bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi dari semenjak berdiri hingga saat ini dan apa saja yang dilakukan dalam proses transformasi tersebut.

Lembaga pendidikan SMA Ar-Rohmah dari semenjak berdiri hingga saat ini telah banyak mengalami transformasi-transformasi baik dari segi kelembagaan maupun pembelajaran hal itu tak lain dan tak bukan dikarenakan zaman dan iklim pendidikan yang terus berubah dan demi tercapainya visi dan misi sebagaimana yang di inginkan oleh pendiri terdahulu maka transformasi-transformasi ke arah yang lebih baik perlu di lakukan. Adapun konsep awal lembaga pendidikan SMA Ar-Rohmah ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Waka Kurikulum:

Pada awalnya lembaga ini adalah lembaga sosial jadi pada semua anak-anak yang mengenyam pendidikan di sini digratiskan kemudian beralih ke setengah-setengah, bagi yang tidak mampu tidak akan di pungut biaya dan bagi yang mampu akan di pungut

biaya. Kemudian 5 tahun berlalu telah diwajibkan untuk seluruh siswa untuk membayar. Untuk dari segi proses pembelajarannya sendiri pada awalnya lembaga ini hanya menekankan pembelajaran diniyah atau *ulumuddin* saja dan lembaga hanya menyediakan asrama-asrama dan bagi siswa-siswa yang ingin mengenyam pendidikan formal di persilakan untuk bersekolah di luar. Seiring berjalan lembaga mulai mendirikan sekolah yang presentasinya mulaiimbang antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama hingga saat ini.<sup>118</sup>

Demikian pula diperjelas oleh waka Kesiswaan mengenai konsep awal SMA Ar-Rohmah yang dirancang agar mempunyai nilai yang lebih dan berbeda dibandingkan dengan sekolah-sekolah kebanyakan yang mana tujuan siswa-siswanya bisa menguasai dua bidang ilmu secara merata yaitu ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Beliau mengatakan:

Dari awal berdirinya sekolah kita ini namanya SMU plus, karena banyak di sekitar lembaga kita ini beridiri juga SMU. Yang di maksud dengan SMU plus di sini yaitu plus pendidikan agamanya jadi yang lebih mendominasi pelajaran agamanya mungkin kalau SMU yang di luar pelajaran agamanya hanya 2 jam tapi di kami pendidikan agamanya di berikan di dua tempat yang pertama di sekolah yang kedua di Pesantren. Jadi semua anak harus berasrama di karenakan untuk mengurangi dampak pergaulan negatif anak-anak. Untuk Perubahannya dari dulu kita SMU plus itu berubah menjadi SMA Ar-Rohmah Integral pada dasarnya konsep ini merupakan konsep dari pendiri lembaga ini yaitu Ust. Abdullah Said yang mana beliau menginginkan suatu lingkungan yang mana di sana ditegakkan nilai-nilai religius seperti shalat jamaah, sholat malam, puasa sunah dan lain.<sup>119</sup>

Diawal berdirinya SMA Ar-Rohmah ini memang dirancang dengan tekad yang kuat untuk bisa bersaing dengan lembaga-lembaga umum lainnya yaitu bisa dilihat dari berafiliasinya SMA Ar-Rohmah ke

<sup>118</sup> Wawancara dengan pak Jayadi selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 13.35 WIB.

<sup>119</sup> Wawancara dengan pak Mawardi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 28 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 10.21 WIB.

Kemendikbud bukan ke Kemenag. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Humas SMA Ar-Rohmah:

Tiga program yayasan Hidayatullah yaitu yang pertama program sosial kedua program dakwah dan yang ketiga program pendidikan. Kebetulan untuk yang di malang ini yg lebih berkembangnya program pendidikan. Dan di sini kita sejak awal mendirikan lembaga Ar-Rohmah ini berafiliasinya ke kemendikbud bukan ke Kemenag sehingga nama kita SMA Ar-Rohmah buka MA Ar-Rohmah. Salah satu alasan kita mengapa ke Kemendikbud dikarenakan kita ingin bersaing dengan lembaga-lembaga umum.<sup>120</sup>

Hingga saat ini SMA Ar-Rohmah telah banyak mengalami transformasi-transformasi mulai dari kelembagaan maupun juga dari segi pembelajaran. Sebagaimana yang di sampaikan oleh pak Supardi:

Telah banyak perubahan yang dilalui. Pada mulanya status Ar-Rohmah ini di ridhoi karena menganggap bahwasanya ilmu itu adalah milik Allah. Seiring dengan perkembangan waktu orang tua siswa bingung di ridhoi itu seperti apa dan sempat di gratiskan tetapi walaupun gratis ternyata peminat Ar-Rohmah sangat kecil sekali. Sehingga setelah menimbang bahwa kebutuhan siswa untuk melanjutkan jenjang ke bangku kuliah ketika telah selesai maka Ar-Rohmah mulai mengurus surat izin operasional. Sehingga berkembang hingga saat ini beberapa indikasi yang menandakan perubahan kita yaitu: pertama dari segi sarana kita semakin lengkap, kemudai dari segi kelas kita parallel 3 kelas dan itu sudah melimpah, dari segi prestasi sudah sangat banyak prestasi yang kita dapatkan.<sup>121</sup>

Kalau secara system mungkin tidak terlalu banyak berubah tetapi dari segi kebijakan itu memang ada perubahan-perubahan, karena dari lembaga sendiri telah memiliki tim direksi yang mana mereka yang merancang perubahan- perubahan tersebut. Jadi secara misalnya dari segi kurikulum kita masih mengikuti pemerintah apabila kurikulum berubah maka kita juga ikut

<sup>120</sup> Wawancara dengan pak Wawan selaku Ketua Humas, pada tanggal 28 Agustus 2018 di ruang Lembaga Yayasan SMA Ar-Rohmah. Pkl. 08.57 WIB.

<sup>121</sup> Wawancara dengan Pak Supardi, S.PdI, MM. Selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 17 September 2018 di ruangan kepala sekolah. Pkl. 07.18 WIB



berubah, hanya saja di sini ada beberapa tambahan dalam hal materi pembelajaran.<sup>122</sup>

Tentunya apa yang di sampaikan oleh Kepala sekolah diatas merupakan perubahan yang tidak secara instan tetapi membutuhkan waktu bertahun-tahun mulai dari pengelolaan Administrasi sampai pada pengelolaan Lembaga. Dan dari hasil wawancara dengan kepala sarana dan prasarana SMA Ar-Rohmah sendiri keberhasilan transformasinya tidak terlepas dari tim direksi yang dibentuk oleh yayasan yang mana tim ini dibentuk untuk merancang program-program jangka pendek maupun jangka panjang agar SMA Ar-Rohmah bisa selalu mengikuti perkembangan jaman.

Dari Waka Kurikulum juga menambahkan: Mulai dari kurikulum nya yang berubah kemudian tentunya proses pembelajarannya juga berubah dan tentunya status lembaga kita juga berubah yang awalnya pondok berubah menjadi sekolah. Dan dulu untuk proses pembelajarannya tepatnya pada tahun 1996 hanya berupa kumpulan-kumpulan dan tidak formal dan tidak mempunyai tempat yang tetap dan akhirnya setelah 3 tahun kemudian setelah lulus angkatan pertama baru kita siapkan kelas-kelas.<sup>123</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh pak Mawardi: Kalau diawal-awal dulu yang masuk itu memang kebanyakan pelajaran agama, untuk di akhir-akhir sekarang ini kita sudah mulai mengintegrasikan misalnya pada pelajaran Bahasa Arab tapi juga ada pelajaran Hadistnya jadi ketika kita mengajarkan pelajaran apapun kepada anak kita harus bisa menunjukkan nilai Islamnya

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan pak Abdurrahman selaku Waka Sarpras, pada tanggal 13 September 2018 di ruang Administrasi SMA Ar-Rohmah. Pkl. 08.56 WIB.

<sup>123</sup> Wawancara dengan pak Jayadi selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 13.35 WIB.



pada pelajaran itu. Jadi nilai-nilai Islam tidak akan pernah lepas selama proses pembelajaran.<sup>124</sup>

Pak wawan juga menambahkan bahwa: Tentunya perubahan yang terjadi sampai saat ini yaitu kita telah mendapat kepercayaan masyarakat yang mana dulu mungkin bisa di katakan kita yang mencari-cari siwa tetapi untuk sekarang sudah banyak masyarakat yang ingin memasukan anaknya ke lembaga ini.<sup>125</sup>

Dari Sekian banyak transformasi-transformasi yang dilakukan baik dari segi kelembagaan maupun dari segi pembelajaran tentunya itu membutuhkan gagasan yang kuat maupun rancangan-rancangan strategis sehingga apa yang di inginkan dalam transformasi ke arah yang lebih baik itu bisa tercapai dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan pak jayadi beliau mengatakan bahwa:

Kita mempunyai program-program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Program jangka pendek itu dalam satu tahun untuk jangka menengah itu dalam lima tahun dan jangka panjang itu di atas lima tahun. Jadi apa yang harus kita lakukan dalam satu tahun ini telah terencana sebelumnya. Bahkan salah satu contohnya kita sendiri punya target di tahun 2020 kita menjadi sekolah percontohan tetapi yang menarik sebelum tahun tersebut saat ini target tersebut sedikit sedikit telah tercapai contohnya beberapa Lembaga Pendidikan Islam dengan *boarding school* di Malang dalam hal asramanya, sedikit banyak belajar kepada Ar-Rohmah.<sup>126</sup>

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh Pak Supardi: Tentunya kita menyusun program yang mana program tersebut sudah sangat lengkap mulai dari program kerja dalam satu tahun kemudian enam bulan, program kerja bulanan, program kerja mingguan bahkan sampai program kerja harian. Jadi yang kita lakukan dalam perubahan-perubahan ini yaitu kita selalu berusaha untuk update dengan perkembangan zaman sehingga bisa mengerti apa yang sedang di butuhkan oleh orang tua saat ini. Dan kami

<sup>124</sup> Wawancara dengan pak Mawardi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 28 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 10.21 WIB.

<sup>125</sup> Wawancara dengan pak Wawan selaku Ketua Humas, pada tanggal 28 Agustus 2018 di ruang Lembaga Yayasan SMA Ar-Rohmah. Pkl. 08.57 WIB.

<sup>126</sup> Wawancara dengan pak Jayadi selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 13.35 WIB.

selalu berusaha menawarkan sesuatu yang berbeda ketika bergabung dengan kami seperti penanaman nilai-nilai spiritual dalam setiap agenda siswa.<sup>127</sup>

Dari hasil wawancara di atas sangat jelas sekali SMA Ar-Rohmah sangat memperhatikan rancangan-rancangan apa akan dilakukan kedepannya hal ini terbukti dengan tiap tahunnya SMA Ar-Rohmah selalu membuat Renstra yang berisi program-program dan rancangan agenda selama satu taun kedepan. Hal ini sesuai dengan hasil yang peneliti dapatkan dari hasil pengumpulan data berupa Dokumentasi ketika peneliti sedang mewawancarai Kepala sekolah yaitu pak Supardi, ketika beliau sedang di wawancara beliau tidak hanya memberikan jawaban semata tetapi sekaligus menunjukkan bukti bahwa apa yang beliau katakan benar adanya seperti terkait dengan menyusun Renstra dalam hal strategi-strategi yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah, Pak Supardi sekaligus memperlihatkan Renstra tersebut sehingga ini tentunya akan memperkuat hasil temuan penelitian.<sup>128</sup>

Rancangan strategis dalam transformasi-transformasi yang dilakukan oleh Ar-Rohmah tidak hanya menjadi fokus oleh satu bidang saja tentunya strategi ini melibatkan semua bidang untuk bergerak, salah satunya yang menjadi wajah SMA Ar-Rohmah adalah dari bidang Humas lembaga. Ketua Humas SMA Ar-Rohmah mengatakan:

Dari humas sendiri yang paling utama kita lakukan yaitu selalu menjaga hubungan baik dengan orang tua, kerana berdasarkan pengalaman kami orang tua yang puas dengan hasil

<sup>127</sup> Wawancara dengan Pak Supardi, S.PdI, MM. Selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 17 September 2018 di ruangan kepala sekolah. Pkl. 07.18 WIB

<sup>128</sup> Dokumentasi Renstra SMA Ar-Rohmah Malang tahun 2018/2019

dari pendidikan di lembaga kami ini akan menceritakan ke keluarga dan orang-orang sekitarnya. Kemudian kita juga selalu *up to date* mengenai isu-isu terbaru dan mencari tau apa yang diinginkan oleh orang tua siswa. Dari segi Media juga selalu kita perbarui seperti website, Facebook, Instagram dan juga chanel youtube. Dan yang terakhir dan tak kalah penting kami selalu berusaha untuk meningkatkan layanan.<sup>129</sup>

Salah satu yang menjadikan SMA Ar-Rohmah bisa berkembang dengan pesat dalam melakukan perubahan-perubahannya tidak lain karena SMA Ar-Rohmah selalu mengikuti perkembangan jaman dan selalu update terhadap hal-hal terbaru oleh karena itu semua SMA Ar-Rohmah selalu mementingkan orientasi ke masa depan, dan tidak hanya itu saja dalam hal pelayanan pun SMA Ar-Rohmah selalu memberikan pelayanan terbaik bagi walisiswa dan siswanya agar hubungan yang baik bisa selalu terjaga antara lembaga dan *stakeholder*.

Dari keseluruhan usaha yang telah dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah tentunya atas kerja keras dan komitmen yang tinggi mulai dari jajaran direksi hingga para guru, SMA Ar-Rohmah kini telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terbukti dengan *Image positif* yang sering diceritakan oleh masyarakat dan tentunya banyaknya peminat dari walisiswa yang ingin memasukan anaknya di SMA Ar-Rohmah.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ketua Humas:

Tentunya perubahan yang terjadi sampai saat ini yaitu kita telah mendapat kepercayaan masyarakat yang mana dulu mungkin bisa di katakana kita yang mencari-cari siswa tetapi untuk sekarang

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan pak Wawan selaku Ketua Humas, pada tanggal 28 Agustus 2018 di ruang Lembaga Yayasan SMA Ar-Rohmah. Pkl. 08.57 WIB.

sudah banyak masyarakat yang ingin memasukan anaknya ke lembaga ini.<sup>130</sup>

Dari bidang sarana dan prasarana juga tidak kalah penting dalam menyusun rancangan strategis terkait transformasi-transformasi yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Waka Sarpras:

Pada setiap awal tahun pelajaran keseluruhan bidang akan mengadakan evaluasi secara umum mengenai kinerja selama satu tahun yang lalu dan setelah itu akan membahas program –program kerja untuk satu tahun kedepan. Dan dalam proses pelaksanaannya itu akan selalu ada kegiatan pembinaan maupun bimbingan dan evaluasi baik yang bersifat bulanan, mingguan maupun harian.<sup>131</sup>

Dari paparan data di atas, dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa banyak proses yang dilalui oleh Lembaga SMA Ar-Rohmah dalam proses transformasi Lembaga dan pembelajarannya dari semenjak berdiri hingga saat ini yang tentunya membawa SMA Ar-Rohmah menjadi salah satu Lembaga Pendidikan Islam terbaik di Malang. Berdasarkan hasil data sementara yang peneliti peroleh bahwa sangat banyak strategi transformasi yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah seperti menyusun program-program jangka Panjang, menengah dan pendek yang mana tentunya program-program ini akan memudahkan lembaga dalam mencapai target yang di inginkan.

Peran-peran setiap bidang sangat berpengaruh terhadap transformasi SMA Ar-Rohmah selama ini seperti Waka Kurikulum yang

<sup>130</sup> Wawancara dengan pak Wawan selaku Ketua Humas, pada tanggal 28 Agustus 2018 di ruang Lembaga Yayasan SMA Ar-Rohmah. Pkl. 08.57 WIB.

<sup>131</sup> Wawancara dengan pak Abdurrahman selaku Waka Sarpras, pada tanggal 13 September 2018 di ruang Administrasi SMA Ar-Rohmah. Pkl. 08.56 WIB.



selalu menjaga agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan benar, Waka Sarpras yang selalu berusaha untuk melengkapi kebutuhan-kebutuhan pembelajaran. Dan tidak lupa pula peran Humas Lembaga sangat penting dalam perjalanan transformasi SMA Ar-Rohmah mulai dari menjalin hubungan yang baik dengan wali siswa, selalu mengerti apa yang diharapkan wali siswa terhadap anaknya dan yang terpenting harus selalu *up to date* terhadap perkembangan zaman.

## **2. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang**

Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek yang sangat krusial dalam sebuah lembaga, tercapai tidaknya visi, misi dan target *output* sebuah lembaga salah satunya sangat dipengaruhi oleh manajemen kurikulum lembaga tersebut. Dan berhubungan karena SMA Ar-Rohmah ini merupakan lembaga yang sangat kuat nilai-nilai keIslamannya walaupun mempunyai nama SMA, maka proses manajemen kurikulumnya pun tidak boleh terlepas dari unsur ke-Islaman.

Di sini peneliti akan memaparkan data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait manajemen kurikulum pendidikan Islam dalam pembentukan tradisi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang baik dari segi apa saja yang menjadi ciri khas dalam proses pembelajaran di SMA Ar-Rohmah, Bagaimana proses Pembelajarannya, Bagaimana konsep manajemen kurikulum yang



diterapkan baik dari perumusan penerapan maupun evaluasi dalam proses pembelajaran, dan yang terakhir upaya-upaya yang di lakukan agar kurikulum bisa berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Adapun yang menjadi ciri khas atau Tradisi yang telah melekat dalam proses pembelajaran di SMA Ar-Rohmah yaitu sebagaimana yang di sampaikan oleh Waka Kurikulum:

Semua aktifitas yang ada di sini tidak boleh lepas dari adab, baik itu pembelajaran dengan siswanya untuk guru-gurunya juga begitu, karna di lembaga ini untuk masalah adab benar-benar sangat diperhatikan, kalau di persentasekan 70%-75%. Ketika kita menyampaikan mapel apa saja itu harus berdasarkan ayat, harus ada ayat Al-quran yang mendukung atau hadist. Jadi di sini tidak hanya siswa yang kita perhatikan tapi guru-gurunya juga karena mereka merupakan uswah yang akan di contoh oleh siswa.<sup>132</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, Kepala Sekolah juga mengatakan: Kita selalu mengutamakan adab sebelum ilmu, karena kecenderungan anak-anak sekarang itu mereka cerdas tetapi kurang beradab sehingga kita selalu menekankan terhadap siswa ini mengenai adab. Kemudian di SMA Ar-Rohmah ini kami selalu berusaha menanamkan nilai-nilai spiritualitas dalam setiap agenda siswa sehingga apapun agendanya selalu membawa siswa untuk lebih dekat dengan Allah.<sup>133</sup>

Sangat jelas terasa bahwa ada adab saat ini masih kurang diperhatikan bagi sebagian orang terlebih lagi ada seorang yang lebih muda terhadap orang yang lebih tua, tetapi di Ar-Rohmah adab merupakan landasan mutlak bagi setiap siswa di sana dikarenakan kedudukan adab di SMA Ar-Rohmah sangat tinggi sekali, dan ini meliputi segala aspek mulai dari adab kepada orang yang lebih tua adab terhadap teman sebaya, adab

<sup>132</sup> Wawancara dengan pak Jayadi selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 13.35 WIB.

<sup>133</sup> Wawancara dengan Pak Supardi, S.PdI, MM. Selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 17 September 2018 di ruangan kepala sekolah. Pkl. 07.18 WIB

dalam menuntut ilmu dan masih banyak yang lain. Dan mengenai adab ini bukan hanya sebatas perkataan semata karena peneliti telah mengalami sendiri ketika Observasi di SMA Ar-Rohmah seperti tindakan siswa yang mecium tangan gurunya ketika berpapasan, siswa yang mengucapkan salam dan membungkukkan badannya ketika lewat didepan orang yang lebih tua dan masih banyak yang lainnya.

Dan untuk memperkuat paparan data diatas berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan terkait dengan menanamkan nilai-nilai Adab di SMA Ar-Rohmah, pihak Lembaga dalam menanamkan nilai-nilai adab tidak hanya melalui sosialisasi dan pengajaran dikelas saja tetapi juga dengan menempelkan poster yang telah di bingkai terkait dengan adab siswa kepada gurunya.<sup>134</sup>



<sup>134</sup> Observasi dinamika pembelajaran pada tanggal 29 Agustus 2018 di SMA Ar-Rohmah Malang, pkl. 10.12

#### Gambar 4. 5. Poster tentang adab

Masih berkaitan dengan cirikhas atau tradisi yang sangat dipegang di SMA Ar-Rohmah, Waka Kesiswaan mengatakan:

Yang pertama guru di sini tidak hanya sekedar mengajar tapi dia harus bisa juga menjadi contoh dan figur. Yang kedua guru itu harus mempunyai semangat *amar ma'ruf* seperti guru meminta siswa membersihkan kelas sebelum pembelajaran itu semuanya bertujuan untuk menumbuhkan semangat *amar ma'ruf* di antara anak-anak. Yang ketiga kepedulian lingkungan karena jika anak-anak sudah peduli dengan lingkungannya maka akan bagus sehingga tumbuh rasa peka.<sup>135</sup>

Selain itu pula Waka Sarpras juga menambahkan yaitu: Tentunya yang paling kita utamakan di sini adalah adab, dan selain itu kita juga punya kelas unggulan yaitu tahfidz. Jadi siswa bisa di beri pilihan untuk mendalami bidang-bidang yang sesuai dengan keinginan mereka.<sup>136</sup>

Adapun mengenai proses pembelajarannya SMA Ar-Rohmah bisa di katakan sama dengan diluar tetapi dalam materi isi lebih mempunyai penekanan terhadap adab dan nilai-nilai Integrasi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh pak Jayadi:

Untuk proses pembelajaran mungkin bisa dikatakan sama dengan diluar tetapi mungkin dalam materi isi kita lebih mempunyai penekanan terhadap adab dan nilai-nilai integrasi antara agama dan sains. Yang yang sangat ditekankan di pembelajaran itu memang tentang adab seperti sebelum mulai pembelajaran para siswa harus rapi tidak ada sampah berserakan siswa dan guru hendaknya berwudhu terlebih dahulu. Hal ini tidak hanya berlaku di sekolah saja tetapi di asramapun demikian.<sup>137</sup>

Senada dengan yang di sampaikan oleh pak Jayadi Pak Mawardi pun mengatakan: Untuk di asrama pada dasarnya tidak

<sup>135</sup> Wawancara dengan pak Mawardi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 28 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 10.21 WIB.

<sup>136</sup> Wawancara dengan pak Abdurrahman selaku Waka Sarpras, pada tanggal 13 September 2018 di ruang Administrasi SMA Ar-Rohmah. Pkl. 08.56 WIB.

<sup>137</sup> Wawancara dengan pak Jayadi selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 13.35 WIB.

jauh beda untuk di asrama kami lebih fokus untuk memahami Al-quran kepada anak-anak baik dari segi bacaan maupun hafalan jadi pada dasarnya antara kelas dan asrama itu sama dan saling melengkapi di asrama lebih di titikberatkan ke agama untuk di kelas lebih dititikbertakan di keilmuan. Jadi di sini anak-anak belajar ilmu dunia dan belajar ilmu-ilmu akhirat.<sup>138</sup>

Data wawancara di atas bisa diperkuat dengan hasil Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan observasi di kelas ketika guru sedang mengajar. Yaitu yang berkaitan dengan isi materi pada saat itu materi yang di ajarkan adalah mata pelajaran Bahasa Arab. Tetapi dalam aplikasinya walaupun materi yang di ajarkan bahasa arab dan sudah ada buku panduannya terkait bahasa arab tersebut sang guru lebih memilih ayat-ayat Al-Quran sebagai latihan terjemahan bagi siswa untuk kata-perkata walaupun di buku paket pegangan guru tersebut tidak tersedia.<sup>139</sup>

Adapun mengenai konsep manajemen kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan oleh Ar-Rohmah baik dari mulai perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya ternyata sangat menarik sekali sebagaimana yang dipaparkan Oleh waka Kurikulum:

Di sini dalam proses manajemennya kita bagi menjadi 3 yang pertama itu Al-quran yang kedua itu *Ulumuddin* dan yang ketiga itu formal. Dan untuk porsinya sendiri di setiap kelas itu berbeda, Presentase terbesar untuk yang kelas X itu lebih banyak di Al-quran, kalau dipersentasekan sekitar 60% Al-quran, 30% *Ulumuddin* dan 10% formal/akademik. Kemudian di kelas XI persentasenya berubah 60% untuk *Ulumuddin*, 30% untuk akademik dan 10% untuk Al-quran. Dan terakhir untuk kelas XII persentase terbesar ada di akademik/formal sisanya baru untuk *Ulumuddin* dan Al-quran. Semua persentase tersebut memiliki

<sup>138</sup> Wawancara dengan pak Mawardi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 28 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 10.21 WIB.

<sup>139</sup> Observasi di kelas kegiatan belajar-mengajar pada tanggal 28 Agustus 2018 di SMA Ar-Rohmah Malang, pkl. 08.48



alasan tersendiri salah satu contohnya di kelas XII persentase terbesar ada di akademik di karenakan para siswa telah di fokuskan untuk UN dan SMPTN.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu pak Jayadi terkait dengan pembagian porsi kurikulum yang unik di SMA Ar-Rohmah, maka memang benar adanya setelah peneliti mempelajari dokumen jadwal pelajaran SMA Ar-Rohmah yaitu bahwa di kelas X lebih banyak materi Al-Quran/Tahfidz, untuk di kelas XI lebih banyak materi *Ulumuddin*, sedangkan di kelas XII lebih banyak materi Akademik.<sup>140</sup>



Gambar 4.6. Pembagian Kurikulum SMA Ar-Rohmah

Untuk proses perumusannya penerapan maupun evaluasinya pak Jayadi mengatakan: Untuk yang pertama yaitu perencanaan kemudian pendataan kemudia di ajukan. Jadi sistemnya bersifat usulan, masukan masukan dari guru-guru kita rangkum oleh waka kurikulum kemudian kami ajukan ke yayasan maka yayasan akan mempertimbangkan usulan-usulan tersebut dan memilah milah sehingga pada akhirnya lahirlah keputusan dan guru-guru tinggal menjalankan berbarengan dengan bimbingan dan proses evaluasi pada akhirnya. Dari proses evaluasi tersebut program yang di rasa baik akan di lanjutkan bagi tidak akan dihentikan atau di ganti. Dan Seperti yang telah dijelaskan diatas

<sup>140</sup> Dokumentasi Jadwal pelajaran SMA Ar-Rohmah tahun 2018/2019



bahwa dari waka kurikulum akan terus menghimbau dan membina tentang proses pembelajaran agar sesuai dengan standar yang diinginkan dan ketika ada perubahan maka akan ada himbauan baru lagi dan semua guru dituntut untuk selalu fleksibel karena perubahan itu sering terjadi.<sup>141</sup>

Hal yang tidak jauh berbeda ketika peneliti mewawancarai Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan terkait manajemen kurikulum pendidikan Islam di SMA Ar-Rohmah Malang. Pak Supardi mengatakan:

Untuk konsep manajemen kurikulum kita itu sudah memiliki tim sendiri yang akan menyusun bagaimana proses perencanaannya kemudian pelaksanaannya dan evaluasinya. Mereka bisa dikatakan adalah tim pengembang sehingga semua pelajaran bisa dibagi dengan sebaik mungkin untuk dapat menghasilkan standar *output* yang kita miliki. Salah satu profil yang harus dimiliki oleh siswa kami yaitu: *Salimul bill aqidah, mutal;ikon bill Quran, Mujidun bill ibadah dai'n illa'Allah, multazimun bill zama'ah*. *Salimul bill aqidah* ini landasannya yaitu surah Al-alaq 1-5 agar akidah siswa semakin kuat. *Mutallikhon bill quran* ini harapannya agar sikap siswa itu seperti yang ada dalam Al-quran. *Mujidun fill ibadah* yaitu seseorang itu akan mempunyai kekuatan lebih ketika spiritualnya tinggi maka itu yang kami harapkan dimiliki oleh siswa kami karena setelah dia memiliki kekuatan *ruhiyah* yang tinggi dia akan menjadi dai dimanapun dia berada. Dan yang terakhir *multazimun bill zama'ah*, ini bagaimana siswa kami bisa menjadi *imamah jamaah*. Maka semua yang kami ajarkan di sini memang untuk menunjang itu semua seperti pengertian ilmu, kedudukan ilmu, keutamaan ilmu dan lain-lain.<sup>142</sup>

Pak Mawarid juga menambahkan: Semuanya ini bergantung pada kebijakan kembali lagi seperti yang saya jelaskan di awal bahwa lembaga ini berdiri atas dasar cita-cita bagaimana ada sebuah lingkungan disitu orang hidup secara Islami maka pembelajarannya juga tidak jauh beda dengan itu harus ada kaitannya dengan hal-hal yang Islami tidak mungkin kita akan memahami ke anak tapi kita tidak memberikan materinya. Jadi

<sup>141</sup> Wawancara dengan Pak Jayadi selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 13.35 WIB.

<sup>142</sup> Wawancara dengan Pak Supardi, S.PdI, MM. Selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 17 September 2018 di ruangan kepala sekolah. Pkl. 07.18 WIB

yayasan ini berdiri atas misi itu jadi kebijakannya pun tidak boleh jauh dari cita cita awal tersebut.<sup>143</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh lembaga agar manajemen kurikulum pendidikan Islam ini bisa berjalan dengan baik dan berjalan sebagaimana mestinya sehingga bisa menjadi tradisi dan berdampak positif bagi siswa maupun guru dan seluruh lingkungan lembaga. Tentunya pihak lembaga harus bisa meminimalisir kendala-kendala dan harus memiliki target-target pencapaian yang matang. Sebagaimana yang di sampaikan oleh pak Supardi:

Pertama saya selalu menentukan target terakhir dari semua materi, contohnya pada Pendidikan jasmani itukan tidak hanya bisa dilakukan ketika ada jam pelajarannya tetapi diluar itupun bisa, disini ada berkuda, berenang, memanah dan lain-lain. Jadi kami lihat targetnya kalau memang targetnya itu berguna sepanjang hidupnya kami akan memberi porsi lebih contohnya Al-quran karena ini akan di pakai sampai akhir hayat siswa. Kemudian kita selalu mengadakan yang namanya pembinaan guru setiap hari sabtu. Yang mana pembinaan itu secara keIslaman yang mana materinya sudah kita persiapkan contohnya tentang kehidupan yang agar guru-guru di sini orientasinya di sini bukan hanya kerja tetapi masih banyak hal-hal yang lain.<sup>144</sup>

Untuk kendala-kendala dari kami tentunya ada mulai dari sarpras kemudian SDM dan juga kendala di siswa. Untuk yang kendala di sarpras kita mengatasinya dengan melakukan pengadaan barang. Untuk yang kendala SDM kita kita mencoba mengatasi dengan evaluasi monitoring, kemudian pembinaan-pembinaan terhadap guru, pelatihan-pelatihan dan lain-lain. Dan untuk yang kendala di siswa kita mencoba untuk menyesuaikan apabila model tertentu terlalu berat bagi siswa maka akan kami kurangi ataupun

<sup>143</sup> Wawancara dengan pak Mawardi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 28 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 10.21 WIB.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Pak Supardi, S.PdI, MM. Selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 17 September 2018 di ruangan kepala sekolah. Pkl. 07.18 WIB

sebaliknya atau di ubah ke yang lain sampai kita menemukan model yang cocok.<sup>145</sup>

Terkait dengan dengan evaluasi dan pembinaan terhadap guru, hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi yaitu ketika peneliti berada di SMA Ar-rohmah pada hari selasa setelah Zuhur ternyata waktu itu bertepatan dengan pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga kepada para guru yang bertempat di Masjid SMA Ar-Rohmah.<sup>146</sup>

Selaras dengan yang di sampaikan oleh pak jayadi demi bisa berjalannya manajemen kurikulum pendidikan Islam ini pak Mawardi Mengatakan:

Pertama dari Waka Kurikulum sendiri sering mengadakan pelatihan misalnya kemarin ada perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013, maka kita akan adakan workshop tentang kurikulum 2013. Kedua pembina itu memberikan pemahaman atas setiap dasar pengambilan keputusan dalam manajemen kurikulum agar semua guru bisa memahami maksud dan tujuan dari keputusan tersebut. Untuk kendala-kendalanya yaitu kita memang harus lebih intens untuk menggali lebih dalam apa yang bisa kita padukan antara pelajaran yang ada dengan Al-quran, jadi kami setiap hari, setiap minggu, bulan dan tahunan akan selalu ada evaluasi tentang sejauh mana kurikulum dalam proses pembelajaran berjalan. Untuk guru- guru sendiri juga ada pembinaan di setiap harinya yaitu setiap hari sabtu perbulan juga ada di setiap tanggal 10 yang diadakan oleh yayasan.<sup>147</sup>

Dari segala paparan data diatas, dapat ditarik pengertian dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam dalam pembentukan tradisi

<sup>145</sup> Wawancara dengan pak Jayadi selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 13.35 WIB

<sup>146</sup> Observasi pada tanggal 28 Agustus 2018 di SMA Ar-Rohmah Malang, pkl. 12.35

<sup>147</sup> Wawancara dengan pak Mawardi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 28 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 10.21 WIB.

pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang banyak langkah-langkah dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar kurikulum SMA Ar-Rohmah benar-benar bisa berjalan sebagaimana mestinya. Satu point yang menjadi catatan bahwa manajemen kurikulum di SMA Ar-Rohmah benar-benar sangat memperhatikan tentang “adab”, ini tidak hanya berlaku kepada siswa saja tetapi melibatkan seluruh jajaran pendidik dan tenaga kependidikan. Maka tidak heran salah satu jaminan yang bisa diberikan oleh SMA Ar-Rohmah ketika para siswa telah menyelesaikan studinya, mereka tidak hanya mempunyai ilmu akademik tetapi juga mempunyai ilmu agama dengan budi pekerti yang baik.

Penanaman nilai-nilai spiritual sangat terasa dengan melihat bahwa apapun mata pelajaran yang dipelajari guru dituntut untuk bisa memasukan ayat-ayat maupun dalil-dalil agar di setiap pembelajarannya selalu bisa mendekatkan siswa pada *Rabb-Nya*. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum Pendidikan Islam itu sendiri para guru selalu di Supervisi dan di evaluasi demi menjaga kualitas pembelajaran yang diberikan jenis evaluasinya pun bermacam-macam mulai dari teguran langsung, ada yang melalui angket siswa, evaluasi mingguan bulanan dan masih banyak yang lainnya.

### **3. Kurikulum Model Integrasi dalam Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang**



Kurikulum merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran dengan kurikulum yang baik maka hasil pembelajaran akan baik juga. Salah satu hal yang menarik bahwa di SMA Ar-Rohmah sendiri saat ini telah menerapkan salah satu model kurikulum yaitu model kurikulum integrasi. Yang mungkin saat ini masih belum terlalu banyak lembaga yang benar-benar menerapkan kurikulum integrasi ini dengan baik dan benar.

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait bagaimana kurikulum model integrasi dapat mengakar bagi pembentukan tradisi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang. Tetapi sebelumnya agar lebih memudahkan pemaparan, peneliti akan memaparkan secara bertahap mulai dari konsep model kurikulum integrasi yang diterapkan oleh Ar-Rohmah, langkah-langkah perumusan dan penerepan model kurikulum integrasi dalam proses pembelajaran dan yang terakhir yaitu upaya yang dilakukan oleh lembaga agar model kurikulum integrasi ini bisa berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Terkait konsep model kurikulum integrasi yang diterapkan oleh SMA Ar-Rohmah Waka kurikulum mengatakan:

Kita mencoba memadukan semua atau menggabungkan yang di sini, ada pondok dan ada sekolah. Bagaimana kurikulum pondok dan bagaimana kurikulum sekolah ini kita padukan yang kedua pihak ini memiliki type materi yang berbeda pondok dengan ilmu agamanya dan sekolah yang terkenal dengan ilmu umumnya. Sehingga jalannya proses yang ada dipondok itu sama dengan jalannya proses di sekolah sehingga seimbang. Kemudian di pemahaman yang bahwa di sini kita mencoba untuk memadukan



antara ilmu dunia dan ilmu akhirat, makanya kita mengenalkan dengan konsep tauhid, maka semua proses pembelajaran mengarah pada ketauhidan.<sup>148</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum Pak Mawardi juga menambahkan: Pendidikan integrasi yang di maksud di sini yaitu memadukan muatan yang bersifat ilmiah dengan yang bersifat *ukhrowi*, jadi mengkaitkan antara ilmu dunia dengan ilmu akhiratnya, akademik dan *diniyah* dipadukan dalam satu pembelajaran agar terjadi keseimbangan sehingga muatan holistiknya juga ada di sana maka anak-anak bisa dapat ilmu umum disamping itu anak-anak juga dapat adab dan tatacara sebagaimana yang terkandung di kompetensi inti yang terdapat 3 muatan seperti bersyukur dan lain-lain, jadi pendidikan karakternya dapat, ilmu dunianya dapat dan ilmu akhiratnya juga dapat. Sehingga seorang guru itu di sini bukan hanya sekedar transformasi ilmu tetapi lebih dari itu.<sup>149</sup>

Dari tiga pernyataan di atas kita bisa memahami yang di maksud dengan model kurikulum integrasi yang diterapkan oleh SMA Ar-Rohmah malang yaitu bagaimana menjadikan siswa tidak hanya unggul di bidang umum saja tetapi unggul juga di bidang agama sehingga terjadi keseimbangan ilmu yang dimiliki antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Terkait dengan integrasi kita mengusung bagaimana caranya dengan belajar siswa siswa semakin dekat dengan Allah, dengan bertambahnya ilmu yang diperoleh siswa semakin mendekat kepada Allah. Kerena sebagaimana yang kita ketahui pembagian ilmu itu ada dua yaitu ilmu *kauniyah* ilmu *qauliyah*. kita berusaha mengintegrasikan ilmu yang berasal dari Allah seperti Al-Quran dengan ilmu yang berasal dari pemikiran manusia seperti Geografi, Fisika, Biologi dan lain-lain. Sehingga ketika guru menjelaskan materi apapun terkait dengan pembelajaran baik itu umum maupun yang agama semuanya ada unsur untuk mendekatkan anak pada *Rabb-nya*.<sup>150</sup>

Adapun pendapat dari pak Abdurrahman mengenai konsep model kurikulum integrasi di SMA Ar-Rohmah yaitu: Sebagai

<sup>148</sup> Wawancara dengan pak Jayadi selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 13.35 WIB

<sup>149</sup> Wawancara dengan pak Mawardi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 28 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 10.21 WIB

<sup>150</sup> Wawancara dengan Pak Supardi, S.PdI, MM. Selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 17 September 2018 di ruangan kepala sekolah. Pkl. 07.18 WIB

yang kita ketahui juga bahwa SMA Ar-Rohmah ini bisa di katakan SMA plus yang mana orientasinya tidak hanya kepada pelajaran umumnya saja tetapi ada nilai plusnya yaitu dari segi keIslaman mulai dari ilmu adab, tahfidz dan lain-lain. Dengan sistem asrama tentunya ini akan sangat bisa menunjang ketika di kelas siswa-siswa bisa fokus dengan ilmu umum yang mana di ilmu umum itu juga ada integrasi dari ayat-ayat Al-Qurannya dan di asrama siswa akan di tekankan dengan ilmu-ilmu agama.<sup>151</sup>

Terkait dengan langkah-langkah perumusan dan penerepan model kurikulum integrasi dalam proses pembelajaran di SMA Ar-Rohmah pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pembahasan manajemen kurikulum pendidikan Islam di fokus masalah sebelumnya, hanya saja di pemaparan ini lebih di tekankan pada model integrasinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Jayadi:

Kurang lebih sama dengan manajemen kurikulum pada umumnya. Yaitu bagaimana kurikulum dari diknas dan dari kemeneg itu kita integrasikan. Dalam prosesnya apapun materi yang akan kita ajarkan sebisa mungkin kita mencari ayat ataupun hadist yang menjelaskan materi tersebut dan tentunya dalam penjelasan tidak terlepas dari nilai-nilai adab dan keIslaman. Ini semua mungkin jarang ada muncul di RPP guru tetapi dalam prosesnya hal itu dilakukan.<sup>152</sup>

Pada penerapannya kita lebih memfokuskan pada nilai-nilai untuk memasukan ilmu-ilmu Al-Quran ke dalam pembelajaran. Mungkin kalau Lembaga diluar yang di target adalah nilai-nilai yang berupa angka tetapi di sini berbeda yang kami targetkan adalah nilai-nilai spiritual yang siswa dapat selama mengenyam Pendidikan disini sehingga walaupun siswa tersebut telah selesai nilai-nilai tesebut akan terus melekat pada dirinya.<sup>153</sup>

Dari hasil Observasi yang lain yaitu pada saat mata pelajaran Fisika ketika guru akan memulai pelajaran di kelas sang guru bertanya

<sup>151</sup> Wawancara dengan pak Abdurrahman selaku Waka Sarpras, pada tanggal 13 Sepetember 2018 di ruang Administrasi SMA Ar-Rohmah. Pkl. 08.56 WIB.

<sup>152</sup> Wawancara dengan pak Jayadi selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 13.35 WIB

<sup>153</sup> Wawancara dengan Pak Supardi, S.PdI, MM. Selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 17 September 2018 di ruangan kepala sekolah. Pkl. 07.18 WIB

kepada para siswa tentang keadaan mereka saat ini lantas para siswa menjawab bahwa keadaan mereka baik-baik saja, lantas guru tersebut menasehati kepada para siswa untuk bersyukur karena telah diberi nikmat sehat dan sang guru mengatakan untuk mensyukuri nikmat sehat yang telah Allah berikan yaitu dengan cara belajar dengan benar.<sup>154</sup>

Sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Waka Kurikulum pak Mawardi pun menambahkan: Yayasan memutuskan kita akan melakukan kurikulum integrasi, maka kita akan segera bergerak untuk mencari referensi kemudian mengikuti pelatihan-pelatihan. Jadi pada dasarnya kita harus bisa menafsirkan setiap intruksi yang diberikan cocok tidaknya sejalan tidaknya dengan visi misi. Misalnya pada konsep kurikulum 2013 kita belajar bagaimana penerapannya bagaimana pengintegrasian, apa saja yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam mencapai kompetensi maka kita akan mencoba untuk memenuhinya termasuk diantaranya kita belajar keluar seperti studi banding.<sup>155</sup>

Data hasil wawancara di atas di perkuat dengan observasi yang peneliti lakukan terkait penerapan model kurikulum integrasi di SMA Ar-Rohmah. Adanya proses integrasi yang di lakukan yaitu pada saat itu merupakan mata pelajaran Bahasa Arab di saat guru mengabsen dan menanyakan satu-persatu asal daerah siswa, ada salah satu siswa berasal dari Papua maka guru tersebutpun mengingatkan kepada para siswa tentang syukur yang mana tidak semua orang bisa mengenyam pendidikan seperti yang mereka rasakan dan di saat itu pula guru menyuruh salah satu

---

<sup>154</sup> Observasi di kelas kegiatan belajar-mengajar pada tanggal 29 Agustus 2018 di SMA Ar-Rohmah Malang, pkl. 08.50

<sup>155</sup> Wawancara dengan pak Abdurrahman selaku Waka Sarpras, pada tanggal 13 September 2018 di ruang Administrasi SMA Ar-Rohmah. Pkl. 08.56 WIB.

siswa menyebutkan dalil tentang syukur dan di bantu oleh guru itu sendiri.<sup>156</sup>

Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa model kurikulum integrasi dapat di laksanakan dengan baik apapun materi pelajarannya baik itu pelajaran umum, terlebih lagi pada pelajaran agama. Karena pada dasarnya model kurikulum integrasi ini dapat diterapkan apabila guru mampu untuk memasukkan nilai-nilai Islam pada setiap pelajaran. Hal ini yang masih dalam tahap perhatian dan proses yang dilakukan oleh Waka Kurikulum.

Masuk Pada pemaparan terakhir yaitu terkait dengan upaya yang dilakukan oleh lembaga agar model kurikulum integrasi ini bisa berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran. Pak Mawardi mengatakan:

Pertama kita mengadakan evaluasi mulai dari yang harian mingguan bulanan bahkan tahunan. Evaluasi harian itu sekaligus pembinaan itu bentuknya pembacaan hadist-hadist tentang adab di setiap pagi kemudian kepala sekolah mengumumkan apa saja kekurangan ataupun info tentang kemarin, ada masalah apa saja maka hari itu pula bisa di selesaikan, berikutnya adalah mingguan ini bersifat ke wali kelas baik tentang pembelajaran maupun siswa apabila ada masalah langsung dicarikan solusinya bersama. Sama juga seterusnya baik yang bulanan maupun tahunan. Untuk masalah yang lebih spesifik maka kita akan di panggil oleh waka kurikulum dan di berikan teguran yang berkaitan dengan kinerja guru. Selain itu ada juga jenis evaluasi yang lain yaitu melalui kuisisioner siswa terhadap kinerja semua guru. Bagi nilai guru yang rendah maka akan dipanggil oleh waka kurikulum terkait hasil kuisisioner tadi dan di berikan pembinaan dan kesempatan untuk memperbaiki kinerjanya. Ada juga jenis evaluasi yang berupa teguran langsung terhadap kesalahan yang kasat mata tanpa menunggu evaluasi dan kuisisioner seperti guru yang ketahuan merokok atau berpacaran baik di lingkungan sekolah maupun di

---

<sup>156</sup> Observasi di kelas kegiatan belajar-mengajar pada tanggal 28 Agustus 2018 di SMA Ar-Rohmah Malang, pkl. 08.48



luar sekolah, guru tersebut bisa mendapat teguran bahkan bisa dikeluarkan dari Ar-Rohmah. Hal ini semata mata untuk menjaga standar mutu Ar-Rohmah itu sendiri.<sup>157</sup>

Sosialisai yang harus terus di ulang-ulang juga merupakan komponen terpenting demi tercapainya model integrase ini agar semua pihak bisa mengerti dan menjalankan amanah sebagai pendidik di SMA Ar-Rohmah ini, sebagaimana yang disampaikan oleh pak Supardi:

Kami selalu mengadakan sosialisasi dengan para tenaga kependidikan setiap waktu, kami selalu mengintrodusir seminggu sekali dan ini melibatkan semua pihak jadi apa yang telah menjadi program-program selalu kita sosialisasikan setiap saat hal ini akan kita ulang-ulang terus sehingga benar-benar bisa dipahami oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>158</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu: Kita selalu berbenah dan merevisi yaitu menyatukan visi dan misi, kita merekrut orang untuk menjadi guru disini awal-awal yang kita lakukan yaitu penanaman visi dan misi lembaga kepada guru tersebut agar terjadinya kesepahaman satu arah satu tujuan. Tentunya itu semua sambil berjalan seiring pembinaan-pembinaan yang dilakukan.<sup>159</sup>

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa Ar-Rohmah sangat memegang prinsip supervise dan monitoring. Tidak hanya siswanya saja di perhatikan oleh lembaga tetapi gurunya sendirilah yang di bina terlebih dahulu karena akan menjadi figur yang akan di contoh oleh siswa-siswanya. Walaupun bisa dikatakan SMA Ar-Rohmah sangat disiplin terhadap para gurunya. Tetapi lembaga juga akan memberikan *reward*

<sup>157</sup> Wawancara dengan pak Mawardi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 28 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 10.21 WIB.

<sup>158</sup> Wawancara dengan Pak Supardi, S.PdI, MM. Selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 17 September 2018 di ruangan kepala sekolah. Pkl. 07.18 WIB

<sup>159</sup> Wawancara dengan pak Jayadi selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2018 di ruang Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah. Pkl. 13.35 WIB



terhadap guru yang berprestasi. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Pak Abdurrahman:

Yang pertama tentunya ada supervisi dari Waka Kurikulum dan dari Kepala Sekolah, apabila di lapangan ditemukan beberapa kekurangan maka waka maupun kepala sekolah akan membimbing dan mendampingi guru tersebut mulai dari bimbingan personal maupun di ikutkan pada pelatihan-pelatihan. Dan yang kedua adanya apresiasi terhadap guru yang berprestasi contohnya telah berhasil mengantarkan salah satu siswa menjadi juara dalam lomba OSN dan lomba-lomba yang lain. Dan tentunya ada kriteria-kriteria yang lain mulai dari kerajinan kedisiplinan yang mana itu telah di nilai selama satu tahun terakhir.<sup>160</sup>

Dari pemaparan data yang sudah peneliti jabarkan di awal terkait dengan Manajemen Kurikulum Model Integrasi dalam pembentukan tradisi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah, dapat kita tarik kesimpulan bahwa model integrasi di SMA Ar-Rohmah merupakan model unggulan atau bisa dikatakan dengan model solusi untuk Lembaga Pendidikan Islam saat ini yang masih belum bisa berkembang. Didalam model integrasi yang telah diterapkan oleh SMA Ar-Rohmah, banyak sekali nilai-nilai positif yang bisa di ambil dan tentunya akan menjadi bahan pertimbangan Wali Siswa ketika akan menyekolahkan anaknya di sini, seperti penanaman nilai-nilai spiritual yang tinggi sehingga siswa tidak hanya menguasai ilmu umum saja tetapi juga memahami Ilmu agama.

Perpaduan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat rasanya sangat menjanjikan di tengah zaman yang kebanyakan orang saat ini hanya mengejar dunia saja tanpa memikirkan bekal akhiratnya, sehingga tidak

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan pak Abdurrahman selaku Waka Sarpras, pada tanggal 13 September 2018 di ruang Administrasi SMA Ar-Rohmah. Pkl. 08.56 WIB.

heran di setiap apapun mata pelajarannya baik yang umum maupun yang agama guru dituntut untuk memberikan ayat Al-Quran ataupun dalil yang terkait dengan materi tersebut.

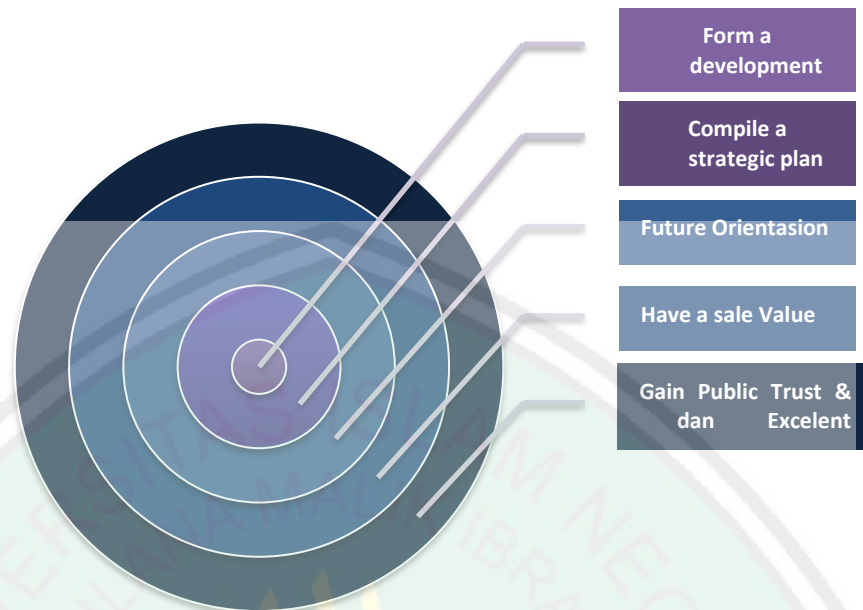
### C. Temuan Penelitian

Pada bagian temuan penelitian akan dibahas secara detail dan singkat mengenai temuan-temuan penelitian berdasarkan paparan data penelitian yang dilakukan di SMA Ar-Rohmah Malang terkait dengan Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. Adapun temuan penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

#### 1. Strategi Transformasi Lembaga dalam Proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang

Strategi transformasi Lembaga dalam tradisi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang terdiri dari: a) *Form a development/* membentuk tim pengembang, tim pengembang ini yang bertugas untuk merancang pembagian program-program kerja di masing-masing bidang agar program-program tersebut bisa berjalan dengan baik dan benar. b) *Compile a strategic plan/* Menyusun Renstra, fungsi dari renstra itu sendiri agar ada gambaran program-program kedepan mulai dari jangka pendek, menengah dan panjang. Yang menjadi keunikan dari SMA Ar-Rohmah ini yaitu mungkin di kebanyakan sekola pada umumnya yang menjadi atau yang merumuskan pengembangan lembaga yaitu dari gurunya itu sendiri tetapi untuk di SMA Ar-Rohmah tim pengembang merupakan bagian

sendiri terdiri dari Yayasan di Direksi, ini tentunya akan lebih memudahkan dan lebih fokus bagi para guru untuk mengajar tanpa harus terbebani tugas tambahan dan lain-lain. c) *Future Orientation/* Orientasi masa depan. Hal ini dilakukan agar SMA Ar-Rohmah agar selalu bisa bertransformasi ke arah yang lebih baik. d) *Have a sale value/* punya nilai jual. Yang di maksud dengan mempunyai nilai jual ini yaitu SMA Ar-Rohmah tidak hanya memberikan Pendidikan yang berorientasi pada hasil nilai akademik saja tetapi lebih kepada menanamkan nilai-nilai adab dan spiritual. e) *Gain public trust/* Mendapatkan kepercayaan masyarakat. Telah memberikan bukti dari hasil Pendidikan yang terlihat oleh wali siswa dan masyarakat serta prestasi-prestasi yang diraih dan banyaknya yang mendaftar di SMA Ar-Rohmah disetiap tahunnya menandakan bahwa Ar-Rohmah telah memiliki kepercayaan dari masyarakat. f) *Excellent Service/* Pelayanan prima, yaitu selalu mengerti apa yang diinginkan oleh wali siswa dan selalu menyediakan pelayanan serta di tunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap menandakan bahwa SMA Ar-Rohmah selalu memberikan pelayanan terbaiknya.



Gabar 4.7. Konsep strategi transformasi lembaga dalam proses pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang

## 2. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang

Dalam temuan penelitian Manajemen kurikulum Pendidikan Islam dalam pembentukan tradisi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang, peneliti membagi kedalam tiga tema pokok temuan penelitian dalam manajemen kurikulum di SMA Ar-Rohmah yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

Dalam Perencanaan manajemen kurikulum Pendidikan Islam di SMA Ar-Rohmah ada beberapa proses yang dilalui yaitu: a) Membentuk tim pengembang kurikulum, hal ini dalam rangka untuk mengatur program-program yang berkaitan dengan berjalannya kurikulum di SMA Ar-Rohmah Malang. b) Sosialisasi Visi-Misi dan target *output* Lembaga, hal

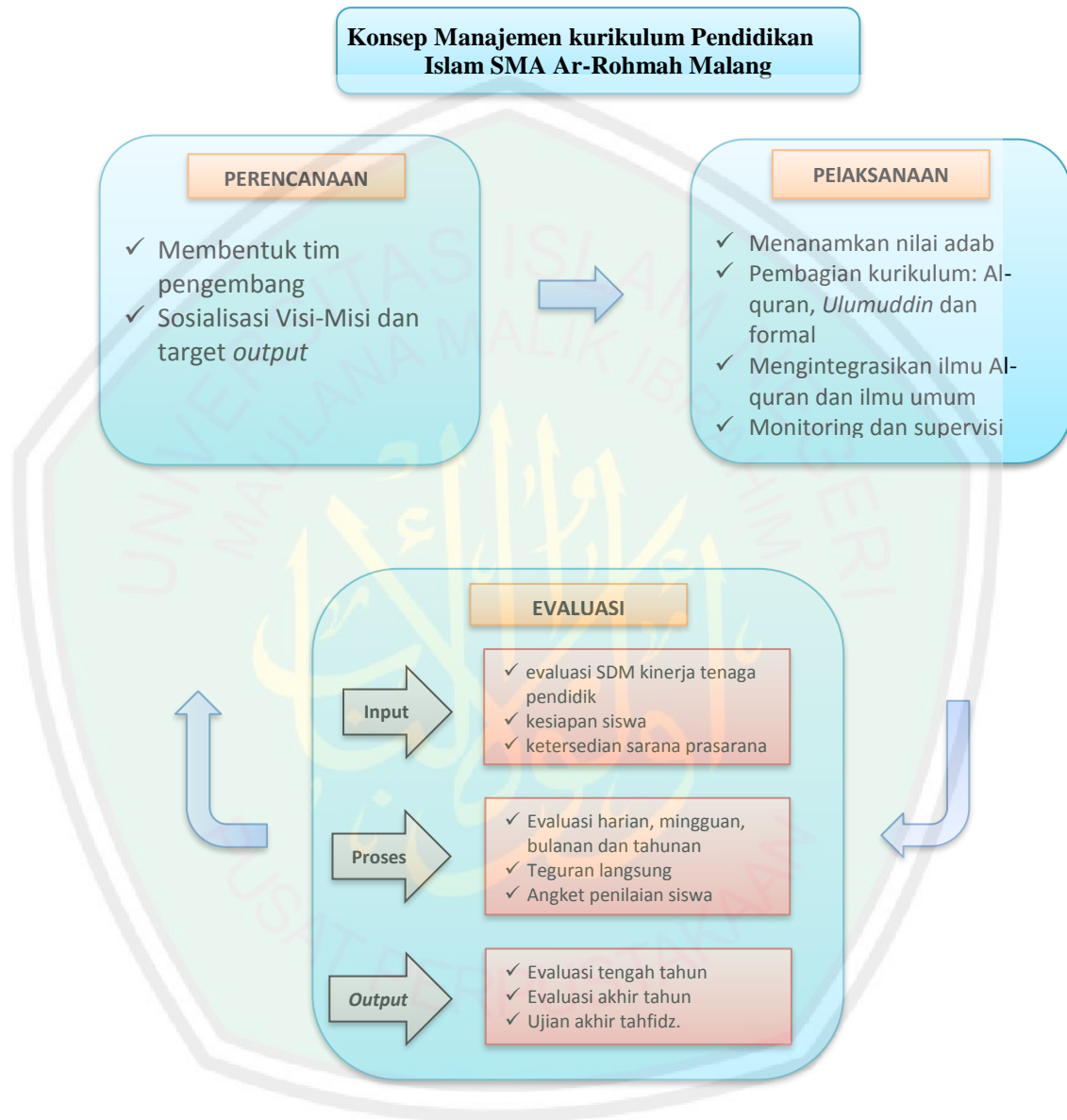


ini dilakukan dalam rangka semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki visi dan misi yang sama terkait proses pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang.

Dalam Pelaksanaan manajemen kurikulum Pendidikan Islam di Ar-Rohmah Malang ada beberapa point penting yang sangat diperhatikan diantaranya: a) Menanamkan nilai adab, hal ini merupakan poin utama yang sangat harus diperhatikan oleh SMA Ar-Rohmah karena berdasarkan prinsip SMA Ar-Rohmah kedudukan “adab” lebih tinggi dibandingkan Ilmu. b) Pembagian kurikulum: Al-quran, *Ulumuddin* dan formal. Pembagian kurikulum ini sangat unik dikarenakan di setiap kelasnya porsi ketiga kurikulum tersebut berbeda. c) Mengintegrasikan ilmu Al-quran dan ilmu umum. Ini yang menjadi pusat kegiatan pelaksanaan manajemen kurikulum di SMA Ar-Rohmah karena harus ada nilai spiritual dalam setiap materi pelajaran. d) Monitoring dan supervisi terhadap guru, berupa bimbingan-bimbingan, pembinaan mingguan dan bulanan serta adanya pelatihan-pelatihan perbidang studi.

Dalam proses evaluasi manajemen kurikulum Pendidikan Islam di SMA Ar-Rohmah Malang, terdapat beberapa unsur yang menjadi perhatian diantaranya: a) Evaluasi Input: meliputi evaluasi SDM kinerja tenaga pendidik, kesiapan siswa dan ketersediaan sarana prasarana. b) Evaluasi proses, meliputi Evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Adapun jenis evaluasinya bervariasi ada berupa teguran langsung dan berupa

angket penilaian siswa terhadap kinerja guru. c) Evaluasi *output*: meliputi evaluasi tengah tahun, evaluasi akhir tahun dan ujian akhir tahfidz.



Gambar 4.8. Konsep Manajemen kurikulum Pendidikan Islam dalam pembentukan tradisi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang

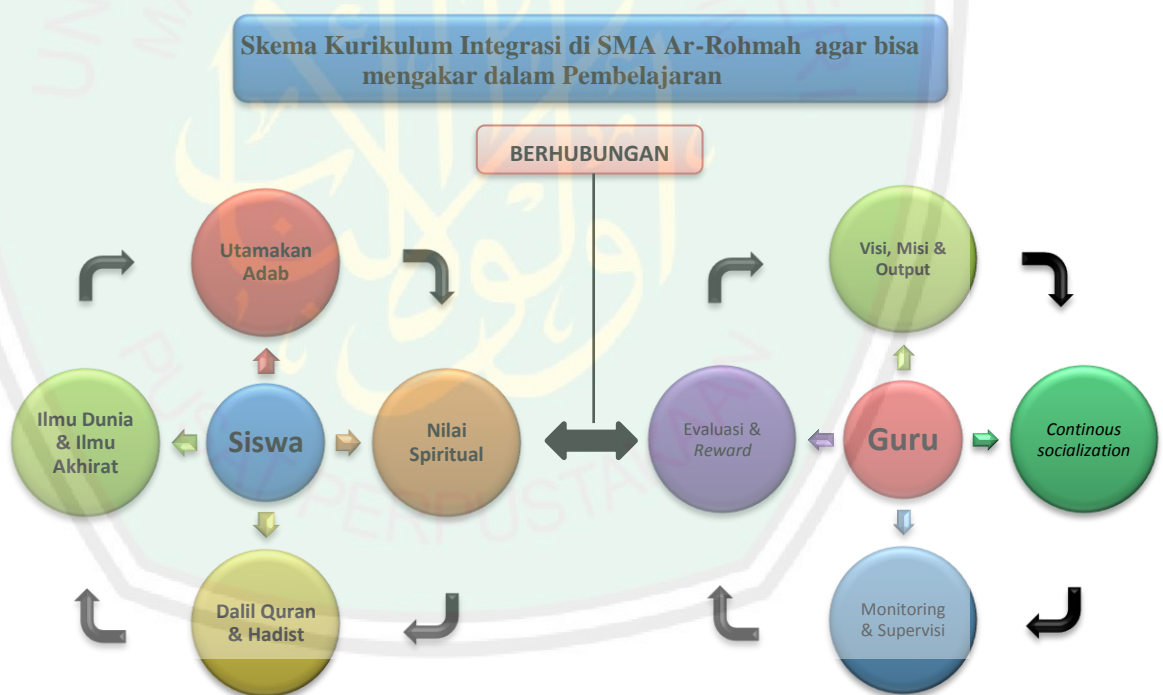
### 3. Kurikulum Model Integrasi dalam Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang

Dalam temuan penelitian terkait model kurikulum integrasi dalam pembentukan tradisi pembelajaran dan bagaimana agar model integrasi ini bisa mengakar dalam pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang, terdapat dua aspek yang di perhatikan di SMA Ar-Rohmah yaitu Siswa dan Guru.

Untuk “siswa” ada beberapa hal yang ditanamkan agar model integrasi ini bisa mengakar kedalam tradisi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah, diantaranya: a) Mengutamakan Adab, karena kedudukan adab sangatlah tinggi, mulai dari adab belajar, adab bergaul kepada orang yang lebih tua maupun teman sebaya. b) Penanaman nilai-nilai Spiritual, hal ini ditanamkan ke dalam setiap agenda siswa baik di asrama maupun di Sekolah. c) Dalil Al-quran dan Hadist di setiap materi pelajaran, hal ini agar di materi apapun siswa sedang belajar siswa akan selalu ingat dengan *Rabb-Nya*. d) Menyeimbangkan ilmu dunia dan Ilmu akhirat, hal ini terkait dengan profil *output* SMA Ar-Rohmah yang tidak hanya memberi bekal nilai secara akademik saja tetapi mempunyai bekal ilmu agama yang akan berguna bagi siswa sepanjang hidupnya.

Untuk “Guru” ada beberapa hal yang diperhatikan oleh Lembaga mengingat guru adalah pemegang kunci atas penerapan model kurikulum integrasi ini, apabila kinerja guru baik maka bisa dipastikan model integrasi ini akan bisa berjalan dengan baik. Hal-hal yang di perhatikan tersebut diantaranya: a) Memahami visi-misi dan target *output* Lembaga, ini dilakukan agar semua tenaga pendidik memiliki satu tujuan

untuk mensukseskan model integrasi ini. b) *Continous socialization*/ Sosialisasi terus-menerus, tindakan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan Waka kurikulum agar guru selalu termotivasi dalam bekerja. c) Monitoring dan Supervisi, berupa bimbingan dan pelatihan-pelatihan dan agenda studi banding agar mendapat ilmu dari luar. d) Evaluasi dan *Reward*, untuk evaluasi berupa evaluasi harian, mingguan dan bulanan baik berupa teguran langsung dan berupa angket siswa. Sedangkan untuk “*Reward*”, di berikan kepada guru yang di nilai bekinerja baik dan memberikan sumbangsih atas prestasi SMA Ar-Rohmah Malang.



Gambar 4.9. Skema Kurikulum Integrasi di SMA Ar-Rohmah Malang



## BAB V

### PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan dipaparkan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah yang dikemukakan pada bab sebelumnya, yakni *pertama*, peneliti akan menjabarkan strategi transformasi lembaga dalam proses pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang. *Kedua*, manajemen kurikulum Pendidikan Islam dalam pembentukan tradisi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang. Dan yang *ketiga* yaitu terkait dengan kurikulum model integrasi dalam pembentukan tradisi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang.

#### A. Strategi Transformasi Lembaga dalam Proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang

Kata Transformasi berasal dari bahasa latin “*transformare*” yang artinya mengubah bentuk. Secara etimologi adalah perubahan bentuk atau struktur. Dalam kamus ilmiah dijelaskan bahwa transformasi adalah: pengubahan, perubahan bentuk (rupa).<sup>161</sup>

Transformasi merupakan proses peralihan dari suatu masa tertentu ke masa selanjutnya yang terjadi karena adanya inovasi atau perubahan-perubahan baik struktural maupun prosedural, terencana maupun tidak terencana. “Transformasi pada dasarnya merupakan proses yang berlangsung terus-menerus. Transformasi ini meliputi mengkerangka ulang/*reframing*,

---

<sup>161</sup> Pius A Partanto, Dahlan AL Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Apollo, 1994), 758

menstruktur ulang/*restructuring*, menyusun-ulang prioritas pembangunan/*revitalization* dan pembaharuan/*renewal*. ”<sup>162</sup>

Hasil penelitian di SMA Ar-Rohmah Malang menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajarannya maupun kelembagaanya. Strategi tersebut diantaranya: *Form a development*/ membentuk tim pengembang, tim pengembang ini yang bertugas untuk merancang pembagian program-program kerja di masing-masing bidang agar program-program tersebut bisa berjalan dengan baik dan benar. *Compile a strategic plan*/ Menyusun Renstra, fungsi dari renstra itu sendiri agar ada gambaran program-progra kedepan mulai dari jangka pendek, menengah dan Panjang dan *Future Orientasion*/ Orientasi masa depan. Hal ini dilakukan agar SMA Ar-Rohmah agar selalu bisa bertransformasi ke arah yang lebih baik..

Strategi diatas apabila kita kaitkan dengan proses perencanaan tentunya tersebut sesuai dengan teori Harold Koontz dan Cyril O'Donnel yang dikutip oleh Samsudin menyebutkan, “Perencanaan adalah fungsi menejer yang berhubungan dengan memilih tujuan- tujuan, kebijakan- kebijakan, prosedur-prosedur, program- program dan alternatif-alternatif yang ada<sup>163</sup>. Muhammad Nahrowi juga mengatakan perencanaan merupakan suatu aktivitas penentuan tujuan atau kegiatan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu pekerjaan

---

<sup>162</sup>Gouillart, Francis J. dan James N. Kelly. 1995. *Transforming The Organization*. (New York : McGraw-Hill Inc. Dalam jurnal Agustinus Widanarto, Cosmogov, vol 2, No 2 Oktober 2016)

<sup>163</sup> Sadili Samsuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 59

berupa gambaran langka kinerja atau rumusan program dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada serta meramalkan hal-hal yang kemungkinan terjadi untuk pencapaian tujuan.<sup>164</sup>

Banghart dan Thrull yang dikutip oleh Jaja Jahari, mengungkapkan bahwa suatu perencanaan pendidikan harus memiliki beberapa karakteristik berikut ini:<sup>165</sup> 1) Berorientasi pada visi, misi institusi yang ingin dicapai. 2) Memiliki program yang bertahap dan berkesinambungan. 3) Mengutamakan nilai-nilai manusiawi. 4) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal. 5) Berorientasi pada pembangunan sumber daya manusia. 6) Menggunakan sumber daya secermat mungkin. 7) Responsive terhadap kebutuhan. 8) Pengembangan inovasi pendidikan.

Dalam melakukan perencanaan tersebut Hill dan Jones, menyebutkan lima langkah dalam proses perencanaan strategis, yakni; 1) Pemilihan misi perusahaan dan tujuan-tujuan perusahaan yang utama 2) Analisis lingkungan eksternal persaingan organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan; 3) Analisis lingkungan operasi internal organisasi untuk mengenali kekuatan dan kelemahan; 4) Pemilihan strategi yang dibangun di atas kekuatan organisasi dan memperbaiki kelemahannya yang patut untuk mengambil keunggulan dari peluang eksternal dan melawan hambatan eksternal (SWOT); dan implementasi strategi.<sup>166</sup>

<sup>164</sup> Muhammad Nahrowi, *Perencanaan Strategis dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah*, Dalam jurnal Ilmiah Falasifa. Vol. 8, No 1 Maret 2017

<sup>165</sup> Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9

<sup>166</sup> Charles W.L. Hill & Gareth R. Jones, *Strategic Management: An Integrated Approach*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1998), 6

Dari teori Banghart dan Thurll jelas bahwa SMA Ar-Rohmah Malang menerapkan perencanaan Strategis dalam proses transformasi kelembagaan dan pembelajarannya di lihat dari di bentuknya tim pengembang madrasah yang mana bertugas untuk menyusun Renstra agar semua program di SMA ar-Rohmah Malang berorientasi pada visi, misi lembaga dan selalu memiliki program yang bertahap dan berkesinambungan. Adapun dari teorinya Hill dan Jones menunjukan bahwa strategi *Future orientation/* Orientasi masa depan terdapat kesinambungan dengan pemilihan visi dan misi, analisis lingkungan, dan pemilihan langkah-langkah kedepan yang dibangun atas kekuatan organisasi dan memperbaiki kelemahannya yang patut untuk mengambil keunggulan dari peluang eksternal dan melawan hambatan eksternal (SWOT).

Terkait dengan transformasi dan perubahan sesungguhnya ajaran Islampun telah mengajarkan kita untuh berubah kearah yang lebih baik sebagaimana firman Allah dalam Surat Ar-Ra'ad:11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۚ ۱۱

*Artinya:* “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra'ad;11)<sup>167</sup>

<sup>167</sup> Al-Quran, 13: 11



Ayat ini merupakan salah satu dari sekian ayat yang sering dijadikan dalil untuk sesuatu yang tidak dimaksudkan maknanya oleh Allah Ta'ala. Ditempatkan pada yang bukan tempatnya. Yaitu ketika ayat ini disampaikan dalam bentuk anjuran untuk melakukan sebuah perubahan, bahwa perubahan itu harus dimulai dari diri manusia itu sendiri kemudian perubahan akan datang dari Allah Ta'ala untuk mereka. Sering disebutkan oleh para da'i bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum yang ditimpa kelemahan, kehinaan, perpecahan dan dikuasai musuh sampai mereka mau merubah apa yang ada dalam diri mereka berupa penyimpangan dalam syariat dan pembangkangan kepada Allah.

Hasil penelitian yang lain yang peneliti temukan mengenai strategi transformasi pembelajaran dan kelembagaan yaitu *Have a sale value/* punya nilai jual. Yang di maksud dengan mempunyai nilai jual ini yaitu SMA Ar-Rohmah tidak hanya memberikan Pendidikan yang berorientasi pada hasil nilai akademik saja tetapi lebih kepada menanamkan nilai-nilai adab dan spiritual dan juga membuat siswa harus bisa berfikir kritis mempunyai *Life skill* dan lain-lain.

Dari temuan di atas jelas sekali bahwa SMA Ar-Rohmah Malang menggunakan strategi sesuai dengan teori Pendidikan transformatif. Dalam startegi transformasi pembelajaran tentunya tidak terlepas dari teori-teori Pendidikan transformatif yang pada dasarnya adalah model Pendidikan yang bersifat kooperatif terhadap segenap kemampuan anak didik menuju proses berfikir yang lebih bebas dan kreatif. Model pendidikan ini menghargai

potensi yang ada pada setiap individu. Artinya, potensi-potensi individu itu tidak dimatikan dengan berbagai bentuk penyeragaman dan sanksi-sanksi, tetapi dibiarkan tumbuh dan berkembang secara wajar dan manusiawi. Karakter pendidikan yang transformatif mencakup tumbuhnya kesadaran kritis peserta didik, berwawasan futuristik, *life-skill*, berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, dan jaminan kualitas (*quality assurance*).<sup>168</sup>

Dan temuan penelitian diatas juga sesuai dengan teori Anshori dalam bukunya menjelaskan dalam transformasi pembelajaran, visi yang di perbaharui ini bisa tercapai apabila pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*learning*) dilaksanakan secara efektif dapat dicapai apabila kedua hal tersebut bermakna (*meaningful*), integratif, berbasis nilai (*value-based*), menantang (*challenging*) dan aktif. Berikut penjelasannya:<sup>169</sup>

1. Pengajaran dan pembelajaran yang efektif dan transformatif harus memiliki makna (*meaningful*). Murid-murid harus merasakan bahwa isi kurikulum mereka adalah pembelajaran yang bermanfaat, sebab kurikulum tersebut bermakna dan relevan bagi kehidupannya. Ketika pengajaran itu bermakna dan relevan, murid-murid akan termotivasi untuk belajar.
2. Pengajaran dan pembelajaran Islam yang efektif dan transformatif juga harus integratif, yaitu harus mencakup dan meliputi sisi spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik murid-murid.
3. Pendidikan Islam harus bersifat nilai (*value-based*), dengan memfokuskan pada nilai-nilai dan mempertimbangkan dimensi etis, pendidikan Islam bisa menjadi sebuah mesin penggerak dan pengubah karakter dan moral.
4. Pendidikan Islam yang efektif dan transformatif harus menantang (*challenging*). Murid-murid harus ditantang untuk (1) mengkaji topik-topik yang dipelajari secara kritis, (2) turut serta dalam kelompok diskusi, (3) bekerja sama secara produktif dalam aktivitas pembelajaran dan (4) terjun dalam isu-isu kontroversial.
5. Yang terakhir, pendidikan Islam harus aktif. Guru harus aktif *genuin* terlibat dalam proses pembelajaran dan harus dipersiapkan untuk (1) meng-*update* terus dasar-dasar pengetahuan guru (2) menyesuaikan tujuan-tujuan dan isi pembelajaran dengan kebutuhan murid, (3)

---

<sup>168</sup> Mustofa rembangy., *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras. 2008), 27

<sup>169</sup> Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2010), 24-27

mengambil manfaat dari kejadian-kejadian terbuka dan momen-momen yang bisa diambil pelajaran dan (4) mengembangkan contoh-contoh yang berkaitan secara langsung dengan murid-murid.

Temuan penelitian selanjutnya yaitu *Gain public trust*/ Mendapatkan kepercayaan masyarakat. Yang di maksud dengan *Gain public trust* ini adalah telah memberikan bukti dari hasil Pendidikan yang terlihat oleh wali siswa dan masyarakat serta prestasi-prestasi yang diraih dan banyaknya yang mendaftar di SMA Ar-Rohmah disetiap tahunnya menandakan bahwa Ar-Rohmah telah memiliki kepercayaan dari masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori yang dijabarkan oleh Hasbullah terkait syarat-syarat sekolah yang di anggap memiliki daya tarik sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat itu sendiri. Syarat-syarat tersebut di antaranya:<sup>170</sup>

6. Sekolah sebagai tempat proses pembelajaran berkualitas dan hasilnya bermutu. Berkualitas dalam bidang akademik, pendampingan emosional, dan pembimbingan spiritual;
7. Biaya sekolah sebanding dengan kualitas yang diperlihatkannya. Orang tua yang menyadari akan pentingnya kualitas pendidikan, walaupun biaya sedikit mahal asal kualitas yang diberikan bagus maka bukan menjadi persoalan. Pendidikan bukanlah sebuah usaha bisnis, dimana dalam dunia bisnis dikenal istilah yang bermutu itu mahal dan yang tidak bermutu itu murah. Pendidikan memiliki barometer lain dalam melihat sisi pembiayaan. Ada beberapa sekolah di Indonesia yang terkesan murahan, namun mampu mendidik siswa dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari peran siswa yang ada di dalamnya;
8. Sekolah memiliki etos kerja yang tinggi, dalam arti semua komponen pendidikan telah terbiasa untuk bekerja keras mendidik, tertib, disiplin, penuh tanggung jawab, objektif, dan konsisten. Nilai-nilai tersebut menjadi sikap dan milik seluruh anggota dan komunitas pendidikan pada sekolah ini;
9. Terjamin sisi keamanan baik fisik dan psikologis. Dalam arti, kompleks sekolah sungguh-sungguh menanamkan sikap ramah lingkungan untuk

---

<sup>170</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 40

hidup tertib, indah, rapi, aman, rindang, nyaman dan menjadikan orang betah didalamnya;

10. Tercipta suasana humanis di dalam sekolah, terpeliharanya budaya komunikasi, latihan bersama dan adanya validasi teman sejawat. Dengan kata lain, sekolah yang baik terpeliharanya integritas pendidikan, religiusitas, moral, karakter dan akhlakunya.

Dari Syarat-syarat diatas bisa peneliti simpulkan bahwa SMA Ar-Rohma Malang sudah termasuk sekolah yang memiliki daya tarik, dikarenakan dari hasil penelitian bahwa dari syarat-syarat tersebut sebagian besar telah bisa dipenuhi oleh SMA Ar-Rohmah.

Adapun yang yang menjadi temuan penelitian yang terakhir di fokus penelitian yang pertama ini adalah *Excelent Service/* Pelayanan prima, yaitu selalu mengerti apa yang diinginkan oleh wali siswa dan selalu menyediakan pelayanan serta di tunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap menandakan bahwa SMA Ar-Rohmah selalu memberikan pelayanan terbaiknya. Pelayanan prima yang diterapkan oleh SMA Ar-Rohmah selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Khairul Maddy yang mengatakan bahwa Pelayanan prima adalah suatu pelayanan yang terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Dengan kata lain, pelayanan prima merupakan suatu pelayanan yang memenuhi standar kualitas. Pelayanan yang memenuhi standar kualitas adalah suatu pelayanan yang sesuai dengan harapan dan kepuasan pelanggan/masyarakat.<sup>171</sup>

Dan berdasarkan teori yang lain yaitu Menurut Barata definisi mengenai pelayanan prima yang seringkali diungkapkan oleh para pelaku bisnis terdapat dalam buku pelayanan prima:<sup>172</sup>

<sup>171</sup> Khairul Maddy, *Hakikat dan Pengertian Pelayanan Prima*, (Jakarta: Chama Digit, 2009), 8

<sup>172</sup> Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: Elex Media Kompetindo, 2003), 27



1. Layanan prima adalah membuat pelanggan merasa penting
2. Layanan prima adalah melayani pelanggan dengan ramah, tepat, dan cepat
3. Layanan prima adalah pelayanan dengan mengutamakan kepuasan pelanggan
4. Layanan prima adalah pelayanan optimal yang menghasilkan kepuasan pelanggan.
5. Layanan prima adalah menempatkan pelanggan sebagai mitra
6. Layanan prima adalah kepedulian kepada pelanggan untuk memberikan rasa puas
7. Layanan prima adalah upaya layanan terpadu untuk kepuasan pelanggan

Dari pembahasan temuan penelitian dengan kajian teori yang telah dilakukan di atas, strategi transformasi lembaga dalam proses pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang dapat digambarkan konsepnya sebagai berikut:



Gabar 5.1: Konsep strategi transformasi lembaga dalam proses pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang

## **B. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang**

Pembahasan kedua ini terkait dengan temuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian kedua yaitu tentang bagaimana manajemen kurikulum Pendidikan Islam dalam pembentukan tradisi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang. Manajemen Kurikulum pendidikan Islam adalah pengelolaan seperangkat rencana dalam mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang berpedoman untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan pembelajaran, pengajaran latihan, serta pengalaman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Manajemen kurikulum Pendidikan Islam sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah formal ataupun non formal, karena untuk membentuk karakter peserta didik yang *khoiru ummah*.<sup>173</sup>

Pembahasan mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di SMA Ar-Rohmah ini dibatasi pada kegiatan yang dilakukan tingkat institusional lembaga saja mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dan ketiga point tersebut peneliti lebih memfokuskan kepada kegiatan yang lebih mengarah pada pembentukan tradisi pembelajaran di lembaga tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, pembahasan di sini akan mendiskusikan temuan penelitian dengan kajian teori yang terbagi dalam tiga sub, *pertama* mengenai kegiatan perencanaan kurikulum, *kedua* pelaksanaan kurikulum, *ketiga* Evaluasi Kurikulum, yang ketiga sub tersebut bertujuan untuk membentuk tradisi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah.

---

<sup>173</sup> Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), 35-37

## 1. Perencanaan Kurikulum

Dari penelitian yang telah dilakuakn didapatkan temuan terkait dengan program perencanaan kurikulum yaitu: *pertama*, membentuk tim pengembang kurikulum. *Kedua*, Sosialisasi Visi-misi dan terget *output* lembaga. Untuk program yang pertama yaitu membentuk tim pengembang kurikulum, yaitu mereka telah memiliki tugas tiap tahunnya untuk menentukan rancangan jenis-jenis pelajaran dan jumlah jam tiap-tiap kelas sehingga porsi antara pelajaran umum dan agama bisa benar-benar terpenuhi. Disamping itu pula tugas dari tim pengembang ini yaitu memastikan untuk memenuhi apa yang di inginkan oleh siswa dan orang tuanya terkait pembelajaran seperti apa yang diperdalam di SMA Ar-Rohmah ini, makan tidak heran kurikulum di SMA Ar-Rohmah selalu bisa berubah sewaktu sesuai dengan perkembangan, dan untuk saat ini untuk di SMA Ar-Rohmah mempunyai kelas-kelas khusus seperti tahfidz dan kelas Sains.

Satu hal lagi yang menarik dari proses perencanaan kurikulum di SMA Ar-Rohmah Malang, yaitu semua kebijakan mengenai kurikulum tidak mutlak berasal dari tim pengembang saja tetapi ada yang merupakan usulan dari para guru, jadi pada dasarnya sistem prosedur perencanaan kurikulum tersebut bisa berupa usulan kepada Yayasan dan tim pengembang, dari situ akan dipertimbangkan apakah usulan tersebut akan direalisasikan atau tidak. Seperti baru-baru ini ada permintaan dari salah seorang siswa bahwa dia ingin memperdalam ilmu Teknik di sini karena

keinginannya untuk bisa melanjutkan kuliah dengan jurusan Teknik. Maka pihak lembaga menampung usulan tersebut dan akan dipertimbangkan apakah akan ada kelas khusus nantinya terkait dengan ilmu Teknik. berdasarkan tersebut membuktikan bahwa perencanaan kurikulum di SMA Ar-Rohmah sangatlah Fleksibel dan selaku berusaha untuk menyesuaikan dengan keinginan siswa dan orang tuanya.

Dari pemaparan perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh SMA Ar-rohmah pada dasarnya selaras dengan teori Kauffman yang mengatakan bahwa terdapat tiga proses dalam perencanaan kurikulum yaitu:

- 1) Identifikasi Masalah atau Analisis Kebutuhan.
- 2) Menentukan syarat-syarat dan alternatif.
- 3) Memilih strategi pemecahan dari berbagai alternatif.<sup>174</sup>

Senada dengan yang dikemukakan oleh Kauffman, Oemar Hamalik juga menjelaskan bahwa dalam perencanaan kurikulum ada beberapa landasan-landasan yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Kekuatan sosial. Perubahan sistem Pendidikan di Indonesia sangatlah dinamis, Pendidikan di Indonesia menggunakan sistem terbuka, sehingga harus selalu menyesuaikan dengan perubahan dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, baik itu sistem politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.
- 2) Perlakuan Pengetahuan. Perencanaan kurikulum bereaksi terhadap keberadaan data atau informasi yang berhubungan dengan

---

<sup>174</sup>Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Penerbit Reineka Cipta, 2010), 129



pembelajaran. Di sekolah tradisional biasanya struktur informasi lebih dari informasi itu sendiri.

- 3) Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia. Informasi tentang perkembangan manusia ini sangatlah penting. Guru dituntut untuk merencanakan kurikulum atau program pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Data-data ini penting, seperti sekolah selalu menyediakan data untuk pengembangan program sekolah yang baru, lebih awal anak belajar pendidikan khusus, pendidikan sekolah alternatif, dan pendidikan akselerasi.

Perencanaan didalam Islam merupakan salah satu aspek yang harus ditekankan sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Haysr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Haysr:18)<sup>175</sup>

Kandungan ayat di atas menunjukan perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk kedepan (hari esok). Dalam kontes manajemen pendidikan dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal mencapai tujuan yang diharapkan. Prinsip manajemen yang mengatakan bahwa “*if you fail to*

<sup>175</sup> Al-Quran, 56: 18

*plan, you plan to fail*”, (jika kamu gagal merencanakan, maka kamu merencanakan kegagalan).<sup>176</sup>

Untuk program yang kedua yaitu Sosialisasi visi, misi dan target *output* lembaga. Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa SMA Ar-Rohmah memiliki visi “Mewujudkan sekolah yang unggul dan kompetitif, sehingga melahirkan generasi yang siap memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifah-Nya.” dan juga memiliki misi “Menyelenggarakan pendidikan secara integral yang memadukan aspek tarbiyah, ruhiyah, aqliyah dan jismiyah sehingga terbentuk anak muslim yang Taqwa, Cerdas dan Mandiri.” Dan dengan memiliki standar *output* yaitu: berakhlak karimah, beribadah ikhlas dan istiqomah, berdakwah dengan hikmah, komitmen berjamaah, membaca, menghafal dan memahami Al-Quran- Hadist, memahami pokok-pokok *ulumuddin*, mampu berfikir logis-analisis dan menguasai sains-teknologi, trampil berbahasa nasional-internasional, memiliki karya tulis, memiliki jiwa pemimpin, disiplin, berani jujur dan bertanggung jawab, berbadan kuat dan sehat, mampu menyelesaikan persoalan pribadi dan aktif kreatif inovatif.

Dari paparan diatas tentu bukan hal mudah untuk bisa mewujudkan visi, misi serta target *output* yang sesuai dengan kriteria diatas oleh karena itu dalam perencanaan kurikulum pihak lembaga selalu melaksanakan sosialisasi secara terus menerus kepada guru agar

---

<sup>176</sup> Agus zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 5

terjadinya sepemahaman satu visi dan misi dan di mengerti oleh guru tersebut. Adapun sosialisasi ini tidak hanya berjalan hanya di perencanaan saja tetapi terus berlanjut hingga pelaksanaan dan evaluasi kurikulum tersebut. Oleh karena itu bagi setiap guru terlebih bagi yang baru bergabung di SMA Ar-Rohmah harus bisa menyesuaikan dengan visi-misi tersebut karena bagaimana mungkin visi-misi dan target *output* bisa dicapai apabila gurunya sendiri tidak memahami visi, misi lembaganya sendiri.

Dari sosialisasi yang terus dilakukan oleh pihak lembaga kepada para guru tentunya hal itu semua agar bisa tercapainya tujuan kurikulum, tentunya yang menjadi acuan utama yaitu tujuan kurikulum nasional yang dipadukan dengan ciri khas SMA Ar-Rohmah itu sendiri.

Pada dasarnya sosialisasi yang dilakukan demi agar tercapainya tujuan kurikulum yang di rumuskan oleh SMA Ar-Rohmah sesuai dengan teori Sanjaya, yang menyatakan bahwa tujuan kurikulum institusional merupakan kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Ia merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang telah terumuskan dalam standar kompetensi lulusan.<sup>177</sup>

Pengembangan tujuan kurikulum institusional atau satuan pendidikan ini harus berdasarkan tujuan kurikulum nasional yang merupakan nilai

---

<sup>177</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), 107

filosofis suatu bangsa, yang dalam konteks Indonesia terwujudkan dalam Pancasila dan UUD 1945.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan temuan terkait dengan program pelaksanaan kurikulum yaitu: *pertama*, Menanamkan nilai adab, *kedua* pembagian kurikulum: Al-Quran, *ulumuddin* dan formal, *ketiga* mengintegrasikan ilmu Al-quran dan ilmu umum, *keempat*, monitoring dan supervisi.

Untuk temuan yang pertama yaitu menanamkan nilai adab, hal ini merupakan point utama yang sangat harus diperhatikan oleh SMA Ar-Rohmah karena berdasarkan prinsip SMA Ar-Rohmah kedudukan “adab” lebih tinggi dibandingkan Ilmu. Dalam prosesnya menanamkan nilai-nilai adab ini tidak hanya ketiga dikelas atau di sekolahnya saja, akan tetapi kehidupan di asrama dan pergaulan sehari-hari sangat di perhatikan mengenai “adab” ini, pada hakikatnya mengapa perkara “adab” begitu sangat diperhatikan, dikarenakan adab itu sendiri termasuk standar *output* SMA Ar-Rohmah yang pertama yaitu ‘*berakhlakul karimah*’.

Bukan tanpa alasan kenapa ‘adab’ menjadi sesuatu yang sangat diperhatikan di SMA Ar-Rohmah, keinginan dari orangtua siswa agar anaknya mempunyai akhlak yang baik merupakan salah satu alasan utama mengapa adab sangat di perhatikan, karena sebagaimana kita ketahui akhir-akhir ini banyak kejadian-kejadian ataupun fenomena dimana



generasi muda kurang mempunyai adab yang baik, seperti anak yang berbicara dengan kasar kepada orangtuanya dan lagi sering kita lihat di media terdapat murid melawan para gurunya. Ini semua menandakan bahwa saat ini perkara adab bukanlah hal yang sepele oleh karena demi mewujudkan keinginan orangtua maka, kerja sama antara orangtua dan lembaga sangat diperhatikan oleh SMA Ar-Rohmah.

Adanya hubungan timbal balik antara orang tua dan lembaga agar anak-anak mereka memiliki adab yang baik tentunya selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman yang mengatakan Terdapat lima elemen yang memengaruhi implementasi kurikulum sebagai berikut: dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru unsur yang utama.<sup>178</sup>

Untuk temuan penelitian yang *kedua* yaitu pembagian kurikulum: Al-Quran, *ulumuddin* dan formal. Untuk kurikulum Al-Quran terdiri dari pelajaran tahfidz, *tahsinul qiroal*, dan tafsir Al-Quran, untuk kurikulum *ulumuddin*, terdiri dari pelajaran seperti fiqih, hadist, sejarah kebudayaan islam, dan akidah akhlak. Dan terakhir yang menjadi bagian kurikulum formal seperti ekonomi, biologi, Bahasa, matematika, fisika, kimia dan lain-lainnya.

Ini yang menarik dan sangat jarang di temukan di lembaga SMA pada umumnya yaitu dalam penerapan kurikulumnya SMA Ar-Rohmah

---

<sup>178</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009), 74

telah membagi tiga jenis kurikulum yang disetiap jenjang kelas porsi kurikulum tersebut berbeda-beda. Untuk porsinya sendiri di setiap kelas itu berbeda, Persentase terbesar untuk yang kelas X itu lebih banyak di Al-quran, kalau dipersentasekan sekitar 60% Al-quran, 30% *Ulumuddin* dan 10% formal/akademik. Kemudian di kelas XI persentasenya berubah 60% untuk *Ulumuddin*, 30% untuk akademik dan 10% untuk Al-quran. Dan terakhir untuk kelas XII presentase terbesar ada di akademik/formal sisanya baru untuk *Ulumuddin* dan Al-quran. Semua persentase tersebut memiliki alasan tersendiri salah satu contohnya di kelas XII persentase terbesar ada di akademik di karenakan para siswa telah di fokuskan untuk UN dan SMPTN.

Apabila kita cermati dari temuan penelitian diatas terkait dengan pelaksanaan model kurikulum yang diterapkan di SMA Ar-Rohmah bahwa sudah jelas lembaga SMA Ar-Rohmah menyusun kurikulum mereka mandiri dengan tidak mengenyampingkan kurikulum Nasional. Dan terkait dengan menentukan sendiri kurikulum dan metode pembelajaran merupakan salah satu bukti penerapan otonomi sekolah sebagaimana teori yang dipaparkan oleh hasbullah yang mengatakan untuk tercapai suksesnya otonomi sekolah di masa depan maka diperlukan kebijakan yang tepat dalam mengembangkan sekolah unggul. Ada beberapa komponen yang perlu dikembangkan yaitu: *Pertama*, menentukan sendiri guru- guru yang akan direkrut oleh sekolah. *Kedua*, menentukan sendiri kriteria dan jumlah siswa yang diterima. *Ketiga*,

menentukan sendiri sistem penilaian kinerja guru dan siswa. *Keempat*, menentukan sendiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pendidikan. *Kelima*, menentukan sendiri biaya-biaya pendidikan yang ditanggung orang tua siswa. *Keenam*, menentukan sendiri metode pembelajaran dan kurikulum yang akan dipakai. *Ketujuh*, menentukan sendiri buku-buku paket yang akan dipakai.<sup>179</sup>

Ini menunjukkan bahwa sekolah unggulan memiliki kelebihan tersendiri terutama dalam bidang perkembangan segala bidang seperti yang tersebut di atas. Maka otonomi sekolah di masa depan baru akan dapat terlaksana jika keseluruhan komponen-komponen yang tersebut di atas dapat terlaksana dengan baik. Sekolah juga harus mempersiapkan semua komponen tersebut secara profesional dan bukan setengah-setengah. Apabila ketujuh komponen di atas dapat terpenuhi, maka sekolah tersebut dapat dikatakan sekolah unggul yang berkualitas.<sup>180</sup>

Dalam Islam sendiri mengajarkan bahwa kita memiliki tanggung untuk mengajarkan yang baik pula dan menjadi contoh untuk tidak berbuat hal-hal yang dapat merugikan. Dalam hal kurikulum pun kita diuntut untuk memberikan suri tauladan yang baik dan harus bisa memberikan contoh yang kelak bisa di ikuti oleh peserta didik.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Imron ayat 110:

<sup>179</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 39

<sup>180</sup> Syarifah Rahma, *Mengenal Sekolah Unggulan*, dalam jurnal ilmiah Itqan, Vol VII, No 1 Januari 2016. Jurusan tarbiyah STAIN Malikussaleh Lhokseumawe.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Al-Imron:110)<sup>181</sup>

Temuan penelitian *ketiga* yaitu mengintegrasikan Ilmu Al-Quran dan Ilmu Umum. Bentuk Integrasi ini tidak hanya terpusat ketika dikelas saja tetapi dalam kehidupan sehari-hari pun nilai-nilai spiritual tetap ditanamkan. Ketika pembelajaran dikelas sedang berlangsung apapun materi yang sedang diajarkan berdasarkan kebijakan dari lembaga guru harus selalu bisa memberikan dalil tentang materi tersebut, hal ini dilakukan agar nilai-nilai spiritual selalu terjaga apapun pelajarannya. Begitupun pula dengan kegiatan-kegiatan diluar kelas, dalam agenda apapun paras siswa selalu dianjurkan memulai kegiatan dengan berdoa Bersama. Inilah yang dimaksud dengan integrasi Ilmu Al-Quran dan Umum, tujuannya semata-mata yaitu apapun kegiatan yang dilakukan selalu mengingatkan siswa pada *Rabb-Nya*.

Dari paparan diatas tentunya tujuan integrasi dalam Manajemen kurikulum Pendidikan Islam di SMA Ar-Rohmah ini yaitu agar nilai-nilai spiritual tetap terjaga sehingga bisa menjadi tradisi atau ciri khas dalam pembelajaran di SMA Ar-Rohmah. Apabila kita kaitkan konsep Integrasi

<sup>181</sup> Al-Quran, 3: 110



dalam pembelajaran di SMA Ar-Rohmah maka hal tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Gestalt mengenai model interaksi sosial. Model interaksi sosial Gestalt menekankan pada hubungan personal dan sosial kemasyarakatan diantara peserta didik. Model tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses-proses yang demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*field-theory*). Model interaksi sosial menitikberatkan pada hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*).<sup>182</sup>

Aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- e. Pengalaman insight. Dalam proses pembelajaran peserta didik hendaknya memiliki kemampuan insight yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan insight.
- f. Pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. Content yang dipelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

---

<sup>182</sup> Bahrur Rosyidi Duraisyi, dalam <https://www.academia.edu/13180393/MODEL-MODEL PEMBELAJARAN EMPAT MODEL JOYCE AND WEIL> (di akses 06 Agustus 2018, pkl.07.44)

- g. Perilaku bertujuan. Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku di samping ada kaitan dengan SR-bond, juga terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran terjadi karena peserta didik memiliki harapan tertentu. Oleh sebab itu, pembelajaran akan berhasil bila peserta didik mengetahui tujuan yang akan dicapai.
- h. Prinsip ruang hidup (*Life space*). Prinsip ini dikembangkan oleh Kurt Lewin (teori medan field theory). Prinsip ini menyatakan bahwa perilaku peserta didik terkait dengan lingkungan/ medan tempat ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan tempat peserta didik berada (CTL).

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Islam adalah tindakan nyata dari rencana yang dibuat dalam perencanaan untuk dilaksanakan secara konsiten dan kontinyu terlebih lagi menyangkut penerapan integrasi tersebut karena Allah tidak suka dengan orang orang yang sudah membuat rencana tetapi tidak dilakukan dengan baik, karena indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum Pendidikan Islam itu adalah adanya wujud nyata dari apa yang direncanakan. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam firman Allah surat Al-An'am ayat 135:

قُلْ يَقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ  
لَهُ عُقَبَةُ الدَّارِ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ۱۳۵

Artinya: “katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sesuai kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat pula. Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) memperoleh hasil yang baik di dunia

ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.” (QS. Al-an’am: 135)<sup>183</sup>

Pada temuan penelitian *keempat* terkait dengan pelaksanaan manajemen kurikulum Pendidikan Islam di SMA Ar-Rohmah yaitu ‘Monitoring dan Supervisi’. Kegiatan monitoring dan supervisi dilakukan oleh waka kurikulum, kepala sekolah dan Yayasan berupa tim direksi, kegiatan tersebut banyak jenisnya mulai dari pertemuan mingguan setiap hari senin bersama tim direksi, pertemuan bulanan dan pertemuan langsung individu. Adapun agenda tersebut membahas tentang perkembangan lembaga penyeragaman visi dan misi lembaga kepada guru, mencari solusi ketika ada kendala, motivasi-motivasi terkait dengan tujuan bekerja di lembaga tersebut. Dan masih banyak lagi agenda yang lainnya.

Pelatihan-pelatihan terkait bidang studi juga sering dilakukan agar semakin meningkatnya kemampuan guru dalam mengajar, serta agenda seperti *studi tour* tentu akan memberikan pengalaman dan ilmu baru bagi para guru sehingga bisa menyalurkan ilmu baru tersebut kepada para siswa. Hal tersebut senada dengan teori Oemar Hamalik yang mengatakan Supervisi kurikulum adalah usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pergerakan motivasi, nasehat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>183</sup> Q.S Al-An’am Ayat: 135

profesional guru dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>184</sup>

Dan dari paparan di atas juga membuktikan bahwa kegiatan supervisi dan monitoring yang dilakukan oleh lembaga bertujuan agar terbentuknya tradisi pembelajaran yang baik. Hal tersebut didukung oleh teori Oemar Hamalik yang mengatakan ada beberapa kegiatan dalam supervisi pelaksanaan kurikulum, antara lain:<sup>185</sup>

- 4) Membantu guru mengembangkan kemampuan melaksanakan kurikulum. Kemampuan melaksanakan kurikulum ini meliputi: (1) menyusun unit pengajaran, (2) menyusun rencana kerja, (3) membuat satuan pelajaran, (4) melakukan proses belajar-mengajar dan (5) menyusun serta melaksanakan penilaian.
- 5) Membantu guru mengembangkan kemampuan memilih dan menggunakan material kurikulum. Kemampuan dalam bidang ini mencakup: (1) kemampuan memilih dan menggunakan buku dan sumber bacaan lainnya, dan (2) kemampuan memilih dan menggunakan alat peraga.
- 6) Membantu guru mengembangkan kemampuan melayani perbedaan individual siswa.

### 3. Evaluasi Kurikulum

---

<sup>184</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007), 238

<sup>185</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 199-2004



Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan temuan terkait dengan program evaluasi kurikulum yaitu: *Pertama*, evaluasi input, meliputi: evaluasi SDM kinerja tenaga pendidik, kesiapan siswa dan ketersediaan sarana prasarana. *Kedua* evaluasi proses, meliputi: evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan. *Ketiga* evaluasi produk meliputi: Evaluasi tengah tahun, evaluasi akhir tahun dan ujian akhir tahfidz.

Evaluasi kurikulum adalah bagian yang tak terpisahkan dari segala rangkaian proses manajemen kurikulum. Hamid Hasan mendefinisikan evaluasi kurikulum adalah usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai, dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.<sup>186</sup> Semua konteks ini dapat menjadi landasan perubahan kurikulum nasional dan mutlak menjadi pertimbangan dalam perubahan kurikulum tingkat sekolah atau satuan pendidikan.

Point *pertama* yaitu evaluasi input yang meliputi evaluasi SDM kinerja tenaga pendidik, kesiapan siswa dan ketersediaan sarana prasarana. Terkait dengan SDM kinerja tenaga pendidik SMA Ar-Rohmah bisa dikatakan cukup selektif dalam menerima tenaga pendidik baru selain harus memiliki kecakapan dan tingkah laku yang baik tenaga pendidik harus siap untuk memegang komitmen penuh untuk tidak merokok dan bisa memberikan suri tauladan yang baik kepada murid, dan satu hal yang menjadi perhatian terhadap tenaga pendidik yaitu harus bisa mempunyai

---

<sup>186</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 41

visi dan misi yang sama dengan lembaga agar proses pembelajaran bisa menghasilkan *output* yang sesuai dengan harapan. Dan bentuk evaluasi terhadap tenaga pendidik sendiri yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah ada dua jenis yaitu evaluasi langsung yang berdasarkan pengamatan dari kepala sekolah dan waka kurikulum kemudian ada evaluasi tidak langsung, berupa angket yang disebar kepada siswa dan diminta memberikan penilaian terhadap kinerja masing-masing guru.

Mengenai aspek ‘kesiapan siswa’, sebagaimana telah peneliti jelaskan diawal bahwa SMA Ar-Rohmah dapat dikatakan sangat fleksibel terhadap kurikulum dikarenakan selalu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, maka tidak heran dalam setiap tahunnya akan selalu ada perubahan ataupun tambahan dalam hal kurikulum dan itu akan selalu di evaluasi terkait kesiapan siswa dalam menerima perubahan tersebut apabila dari hasil evaluasi diketahui siswa masih merasa kesulitan terhadap perubahan tersebut maka akan dipertimbangkan untuk tidak melanjutkan program tersebut atau merevisinya.

Dan mengenai ‘sarana prasarana’, pihak lembaga selalu berusaha untuk menanggulangi kendala-kendala terkait dengan kelengkapan sarana prasarana yang tentunya sangat berperan penting terhadap proses pembelajaran. Apabila didapati sarana prasarana yang tidak lengkap atau rusak maka akan dilakukan pengadaan barang baru karena sesuai dengan

prinsip SMA Ar-Rohmah yaitu selalu berusaha untuk memberikan pelayanan prima.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti jabarkan diatas terkait dengan evaluasi input, pada dasarnya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamid Hasan yang mengatakan ada beberapa tujuan dari kurikulum yaitu:<sup>187</sup>

- 6) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- 7) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor dan berkontribusi dalam suatu lingkungan.
- 8) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- 9) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

Selanjutnya yang menjadi poin dalam pelaksanaan Evaluasi kurikulum yaitu ‘evaluasi proses’ yang meliputi: evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Evaluasi harian selalu dilakukan setiap pukul 07.00 di ruang guru yang langsung dipimpin oleh kepala sekolah. agenda rutinan ini tidak hanya sekedar evaluasi saja, akan tetapi lebih kepada pengarahan tentang apa saja agenda hari ini dan ketika ada masalah yang terjadi akan difikirkan jalan keluarnya bersama. Evaluasi

---

<sup>187</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 42-42

mingguan dan bulanan dan tahunan, diadakan dan dipimpin langsung oleh yayasan. Agenda ini dilakukan kepada tenaga pendidik demi selalu menjaga kinerja para staff dan tenaga pendidik tersebut.

Dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 2-3 yang berbunyi:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ۝ ٣

Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi 3. Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta” (Q.S Al-Ankabut: 2-3)<sup>188</sup>

Point terakhir yang menjadi temuan penelitian terkait dengan evaluasi kurikulum yakni evaluasi produk yang meliputi: evaluasi tengah tahun, evaluasi akhir tahun dan ujian akhir tahfidz. Evaluasi produk ini tidak lain dan tidak bukan bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kurikulum yang di terapkan kepada siswa yang mana hasil tersebut bisa diketahui melalui nilai ulangan tengah tahun dan ulangan akhir tahun. Adapun ujian akhir tahfidz yaitu dilakukan ketika siswa akan menyelesaikan masa studinya di SMA Ar-Rohmah Malang. ujian ini berupa ujian terbuka yang disaksikan langsung oleh orang tua siswa dan para dewan penguji didatangkan langsung dari luar.

<sup>188</sup> Al-Quran, 29: 2-3

Dari paparan temuan penelitian diatas terkait dengan pelaksanaana evaluasi kurikulum di SMA Ar-Rohmah makan apabila disandarkan dengan teori makan proses evaluasi yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Nasution yang mengatakan ada lima model metodologi penilaian dalam evaluasi kurikulum, antara lain: Model Diskrepansi Provus, Model Kontingensi-Kontingensi Stake, Model Transformasi Kualitatif Eisner dan Model Lingkaran Tertutup Corrigan. Perinciannya antara lain sebagai berikut:<sup>189</sup>

1) *Model Diskrepansi Provus*

Model ini termasuk model yang paling mudah direncanakan dan dilaksanakan. Di sini kita hanya membandingkan hasil atau *performance* yang nyata dengan standar yang telah ditentukan. Kesulitan yang paling besar adalah merumuskan standar *performance* yang cukup spesifik agar dapat digunakan untuk mengukur diskrepansi, yaitu beda *performance* dengan standar. Caranya dengan membandingkan dua variabel, yaitu:

- a) Data deskriptif dan kuantitatif (angka-angka) yang menggambarkan pada saat penilaian.
- b) Standar yang lebih dahulu ditetapkan yang menyatakan secara spesifik tingkat keberhasilan yang diinginkan.

2) *Model Kontingensi-Kontingensi Stake*

Hal yang membuat Stake tertarik adalah bahwa hasil yang diharapkan oleh pengajar sering berbeda dengan hasil yang nyata menurut penilaian obyektif oleh tim ahli penilaian eksternal. Metode Stake ini meneliti tiga variabel, yaitu anteseden, transaksi dan hasil belajar. Masing-masing ditinjau dari segi “apa yang diharapkan” dan “apa yang diamati.” spesifik tigtat keberhasilan yang diinginkan.

3) *Model CIPP Stufflebeam*

CIPP adalah sebuah singkatan dari “Context – Input – Process- Product = Konteks – Input – Proses – Produk” CIPP adalah suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam cs yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja.

<sup>189</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 46



Model ini mengandung empat komponen, yaitu konteks, input, proses dan produk.

- e) Evaluasi Konteks, meliputi penelitian mengenai lingkungan sekolah dan pengaruh-pengaruh di luar sekolah. Bila evaluasi konteks memadai, maka diadakan evaluasi input.
- f) Evaluasi Input, yaitu strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektifitas dan ekonomi, untuk selanjutnya dilakukan evaluasi proses dan produk.
- g) Evaluasi Proses, adalah kongruensi antara rencana kegiatan dan kegiatan yang nyata pada proses belajar-mengajar.
- h) Evaluasi Produk, adalah kongruensi antara rencana kegiatan dan kegiatan yang nyata pada produk/nilai hasil belajar-mengajar.

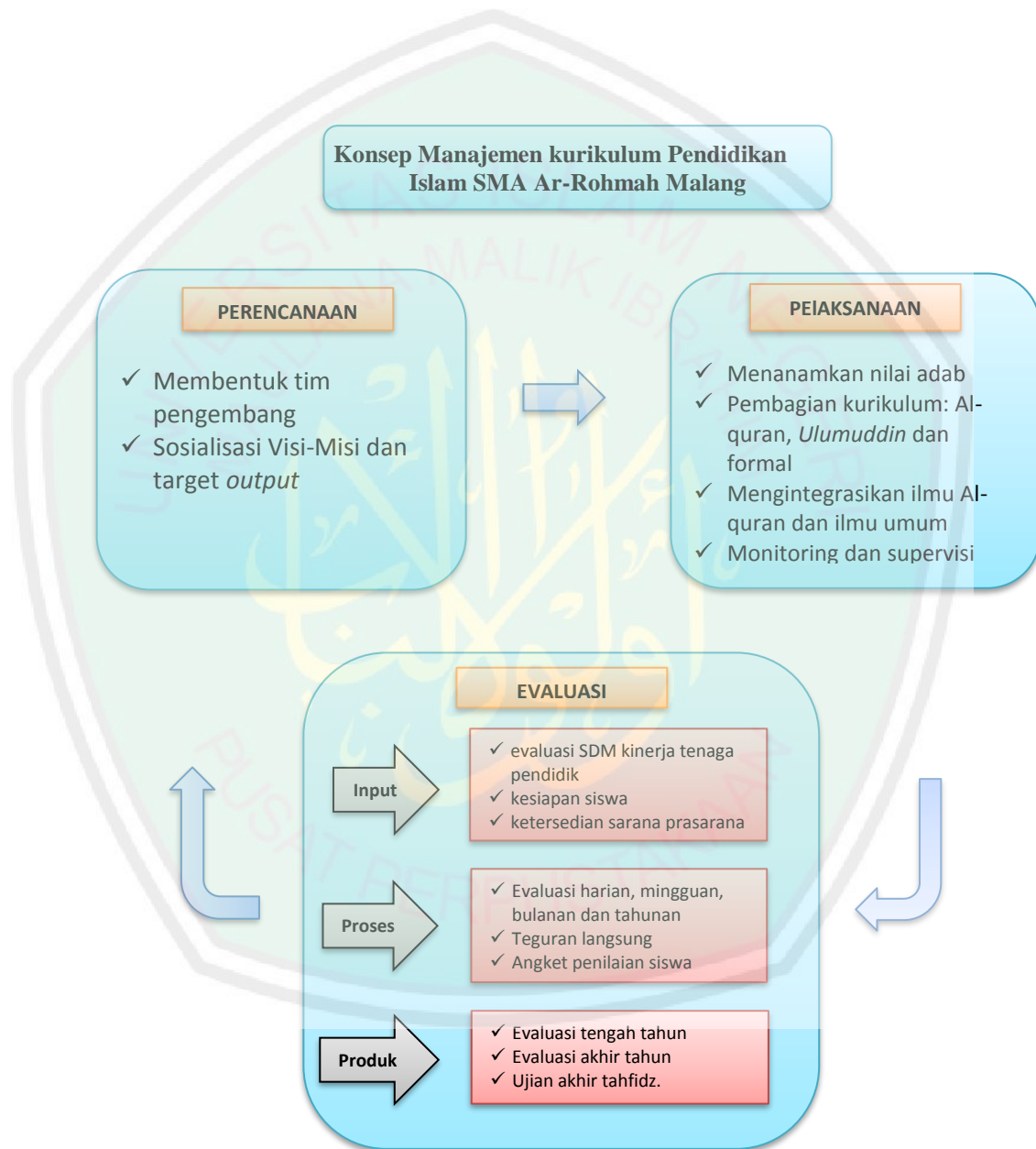
d. *Model Transformasi Kualitatif Eisner*

Model evaluasi ini berasal dari Eisner, menurutnya pendidikan adalah kegiatan yang bercorak artistik selain mengandung unsur latihan. Proses kritik kurikulum hendaknya meliputi tiga aspek, yaitu: 1) deskriptif, 2) interpretatif dan 3) evaluatif. Eisner tidak memberikan petunjuk yang spesifik yang dapat diikuti, namun memberikan pandangan umum tentang evaluasi yang sering diabaikan oleh model-model yang lain.

10) *Model Lingkaran Tertutup Corrigan*

Model ini mengandung komponen dari model evaluasi yang lainnya. Ciri utamanya adalah adanya sistem balikan formatif-korektif selain proses evaluasi sumatif terminal. Tiap hasil evaluasi mengenai tiap langkah digunakan sebagai balikan agar dapat segera diadakan perbaikan, dapat diisi kesenjangan atau ditiadakan tumpang tindih.

Dari pembahasan temuan penelitian dengan kajian teori yang telah dilakukan di atas, Manajemen kurikulum Pendidikan Islam dalam pembentukan tradisi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang dapat digambarkan konsepnya sebagai berikut:



Gambar 5.2: konsep Manajemen kurikulum Pendidikan Islam dalam pembentukan tradisi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang

### C. Kurikulum Model Integrasi dalam Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang

Pembahasan ketiga ini terkait dengan temuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian ketiga yaitu tentang Bagaimana Kurikulum Model Integrasi dapat Mengakar bagi Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang. Secara istilah, integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua obyek atau lebih. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwardarminta integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.<sup>190</sup>

Konteks pendidikan integral, dengan kerangka konseptual model kurikulum integral meliputi dua hal sekaligus; yaitu dimensi ilmu agama dan ilmu umum. Keduanya dikombinasi untuk menjawab tantangan zaman dan berbasis kebutuhan kekinian. Oleh karena itu, konsepsi kurikulum integral tidak lantas ketinggalan zaman lantaran memegang teguh tradisi keilmuan agama, melainkan mengkombinasikan kerangka pengetahuan umum yang menjadi kebutuhan kekinian (modern). Dengan demikian, konsep kurikulum integral memiliki keseimbangan sekaligus mampu menjawab tantangan zaman.<sup>191</sup>

Berdasarkan temuan penelitian Pembahasan mengenai kurikulum model integrasi, peneliti bagi menjadi dua sub pembahasan yaitu siswa, walaupun pada dasarnya pelaksanaan model integrasi ini di fokuskan ke siswa

---

<sup>190</sup> Istikomah, *Integrasi Sekolah dan Madrasah ke dalam Institusi Pesantren Untuk Pengembangan Pendidikan Islam*, Desertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017

<sup>191</sup> Istikomah, 2017

tetapi dalam praktek penerapannya peran guru sangat penting disini, serta untuk menjawab fokus penelitian mengenai bagaimana kurikulum model integrasi bisa mengakar dalam pembentukan tradisi pembelajaran tentunya akan sangat berpengaruh dari peran para guru atau tenaga pendidik.

### 1. Siswa

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan temuan penelitian terkait dengan kurikulum integrasi pada siswa yaitu meliputi: Mengutamakan Adab, Penanaman nilai-nilai Spiritual, Dalil Al-quran dan Hadist di setiap materi pelajaran, Menyeimbangkan ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Point yang pertama mengenai ‘mengutamakan adab’. Sebelumnya juga telah peneliti bahas pada manajemen kurikulum pendidikan islam pada fokus penelitian kedua. Perhatian yang sangat besar terhadap ‘adab’ merupakan salah satu tradisi ataupun ciri khas yang di pegang teguh oleh SMA Ar-Rohmah Malang, karena bagi SMA Ar-Rohmah kedudukan adab sangatlah penting, mulai dari adab belajar, adab bergaul kepada orang yang lebih tua maupun teman sebaya.

Tujuan dari ditekankannya adab agar siswa tidak dapat unggul dalam hal nilai pelajaran dan diikuti dengan unggulnya akhlakul karimah mereka, Karen dalam Islam kita dianjurkan tidak hanya mengetahui seperangkat pengetahuan dan kompetensi, tetapi juga mengaplikasikan ilmu pengetahuan untuk kebaikan bersama, karena setiap ilmu

pengetahuan yang dimiliki manusia yang diperoleh dari pendengaran, penglihatan, rasa (panca indra) di akhirat kelak akan diminta pertanggungjawaban. Seperti dalam firman Allah Swt dalam surat Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ  
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ٣٦

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”. (Q.S Al-Isra: 36)<sup>192</sup>

Untuk temuan penelitian selanjutnya yaitu ‘penanaman nilai-nilai spiritual’ dan juga ‘Dalil Al-quran dan hadist di setiap materi pelajaran. Penanaman nilai-nilai spiritual dilakukan melalui setiap agenda siswa baik di sekolah seperti proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler maupun di asrama seperti kegiatan keasramaan agar siswa selalu menyertakan Allah dalam setiap kegiatannya. Adapun mengenai ‘dalil Al-Quran dan Hadist di setiap materi pelajaran’ ini sedang dalam proses pembiasaan bagi para guru-guru baru yang mungkin terkadang masih mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan pelajaran-pelajaran umum dengan ayat-ayat Al-Quran dan hadist. Tetapi untuk guru-guru senior telah menerapkan kebijakan ini, hal ini agar di materi apapun siswa sedang belajar siswa akan selalu ingat dengan *Rabb-Nya*.

Pada skala praktis apa yang telah dilakukan oleh SMA Ar-Rohma Malang terkait dengan penerapan model integrasi telah sesuai dengan teori

<sup>192</sup> Al-Quran, 17: 36



yang dikemukakan oleh trianti yang mengatakan integrasi kurikulum memiliki beberapa kelebihan dan manfaat, antara lain: (1) segala permasalahan yang dibicarakan dalam unit sangat bertalian erat; (2) sangat sesuai dengan perkembangan modern tentang belajar-mengajar; (3) memungkinkan adanya hubungan antara sekolah dan masyarakat; (4) sesuai dengan ide demokrasi, dimana siswa dirangsang untuk berpikir sendiri, bekerja sendiri, dan memikul tanggung jawab bersama dan bekerja sama dalam kelompok; dan (5) penyajian bahan disesuaikan dengan kesanggupan (kemampuan) individu, minat, dan kematangan siswa baik secara individu maupun secara kelompok.

Selain kelebihan sebagaimana dikemukakan di atas, integrasi kurikulum juga memiliki kelemahan-kelemahan, yaitu: (1) guru tidak dilatih melakukan kurikulum semacam ini; (2) organisasi tidak logis dan kurang sistematis; (3) terlalu memberatkan tugas-tugas guru, karena bahan pelajaran yang mungkin berubah setiap tahun sehingga mengubah pokok-pokok permasalahan dan juga isi (materi); (4) kurang memungkinkan untuk dilaksanakan ujian umum; (5) siswa dianggap tidak mampu ikut serta dalam menentukan kurikulum tersebut.<sup>193</sup>

Untuk point yang terakhir mengenai kurikulum integrasi di SMA Ar-rohmah Malang yaitu ‘Menyeimbangkan ilmu dunia dan Ilmu akhirat’. Salah satu keunggulan SMA Ar-Rohmah Malang yaitu adanya asrama yang mana tentunya akan menunjang proses pendidikan di SMA Ar-

---

<sup>193</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi PustakaPublisher, 2007), 38-40

Rohmah tersebut yang mana untuk menyeimbangkan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat akan lebih mudah di lakukan. Ketika berada di Asrama siswa akan lebih ditekankan terhadap ilmu-ilmu agama seperti Al-Quran Tahfidz, sedangkan ketika berada di sekolah Siswa akan lebih ditekankan dengan pelajaran Umum yang mana walaupun pelajaran umum akan tetapi nilai-nilai integrasi tetap diterapkan.

Dari paparan pembahasan di atas pada dasarnya senada dengan teori mengenai landasan filosofi integrasi Ilmu dalam Islam Menurut al-Kindi sebagaimana yang dikutip oleh Nasution, bahwa agama dan filsafat adalah dua hal yang berbeda baik dari aspek sumber maupun metodenya. Agama berasal dari wahyu Ilahi, sedangkan filsafat berasal dari pengetahuan diskursif. Meski demikian, tujuan tertinggi (*ultimate goal*) yang ingin dicapai keduanya adalah kebenaran dalam persoalan ketuhanan atau metafisika, sehingga tujuan agama dan filsafat adalah sama.<sup>194</sup> Dengan demikian, al-Kindi mempertemukan agama dan filsafat pada bentuk substansinya yang pada kajian puncaknya yakni kebenaran tertinggi atau kebenaran tunggal yang sama-sama dicari oleh filsafat dan agama.<sup>195</sup>

Peradaban Islam merupakan peradaban yang pertama mengintegrasikan empirisitas keilmuan dan keagamaan secara terpadu.

Bukti empiris yang bisa disaksikan adalah penemuan-penemuan ilmiah

---

<sup>194</sup> Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 15-16.

<sup>195</sup> Istikomah, *Integrasi Sekolah dan Madrasah ke dalam Institusi Pesantren Untuk Pengembangan Pendidikan Islam*, Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017

selama tujuh abad pemerintahan Daulah Umayyah dan Daulah Abbasiyah. Popularitas Daulah Abbasiyah mencapai puncaknya di zaman khalifah Harun ar-Rasyid (786-809 M) dan Putranya Al-Ma'mun (813-833 M). Masa ini ilmu pengetahuan, kebudayaan serta kesastraan berada pada zaman keemasan. Pada masa inilah Negara Islam menempatkan dirinya sebagai negara terkuat dan tak tertandingi.<sup>196</sup>

Namun dalam pendidikan Islam, dikotomi ilmu berjalan cukup lama, terutama semenjak madrasah Nizhamiyah pada akhirnya mempopulerkan ilmu-ilmu agama dan mengesampingkan logika dan falsafah, hal itu mengakibatkan pemisahan antara *al-'ulum al diniyah* dengan *al-'ulumul aqliyah*. Terlebih lagi dengan adanya pemahaman bahwa menuntut ilmu agama itu tergolong *fardhu 'ain* dan ilmu-ilmu non agama *fardhu kifayah*, dampaknya banyak umat yang mempelajari agama sebagai suatu kewajiban seraya mengabaikan pentingnya mempelajari ilmu-ilmu non agama.<sup>197</sup>

Berangkat dari pola pikir dikotomis inilah terjadi relasi disharmonis terhadap pemahaman ayat-ayat *Ilahiyah* dengan ayat-ayat *kauniyah*, antara iman dengan ilmu, antara ilmu dengan amal antara dimensi duniawi dan *ukhrawi*, dan relasi dimensi Ketuhanan (*teosentris*) dengan kemanusiaan (*antroposentris*). Namun kini banyak sarjana muslim yang berupaya memadukan dan mencari hubungan antara keduanya pada posisi yang harmonis sesuai dengan hakekat ilmu yang semuanya bersumber dari wahyu Ilahi.

---

<sup>196</sup> Ahmad Bin Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Cet 1 Kairo Syarikah Maktabah waMathba'ah Al-Baabi Al-Halbi 1365H/1946M Juz 28, hlm 15-17

<sup>197</sup> Abd Rahchman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integrative - Interkoneksi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 22

## 2. Guru

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan temuan penelitian terkait dengan model kurikulum integrasi bisa mengakar kedalam proses pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang, yaitu meliputi: Memahami visi, misi dan target *output* Lembaga, *Continous socialization*/ Sosialisasi terus-menerus, Monitoring dan Supervisi, Evaluasi dan *Reward*.

Temuan diatas pada dasarnya juga sudah menjadi bagian kedalam temuan pada manajemen kurikulum pendidikan Islam yang meliputi bagian perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi. “Guru” merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh Lembaga mengingat guru adalah pemegang kunci atas penerapan model kurikulum integrasi ini, apabila kinerja guru baik maka bisa dipastikan model integrasi ini akan bisa berjalan dengan baik. maka tidak heran sangat banyak agenda yang diikuti oleh para guru di SMA Ar-Rohmah Malang mulai dari pertemuan harian, mingguan, bulanan, serta berbagai pelatihan-pelatihan. Sampai ada beberapa guru yang ditugaskan untuk melanjutkan studi demi menyiapkan kader kedepannya. Dan bagi guru yang di nilai berkinerja baik dan memberikan sumbangsih atas prestasi SMA Ar-Rohmah Malang tentunya akan diberikan *reward* yang mana tentunya berdasarkan penilaian oleh kepala sekolah dan para waka.

Demi untuk mewujudkan kinerja guru seperti yang diharapkan tentunya SMA Ar-Rohmah telah banyak melakukan program-program



demi tercapainya visi, misi lembaga. Proses tersebut senada dengan teori Aktivitas manajemen yang di paparkan oleh Syarafudi dan aminudin terkait fungsi manajemen yang melalui sejumlah proses dan aktivitas dalam organisasi adalah mempertemukan efektivitas individu manajer dan pekerja, efektivitas kelompok (unit tugas), dan efektivitas organisasi (totalitas sistem) yang bermuara kepada pencapaian tujuan akhir organisasi. Setidaknya tujuan yang dicapai adalah produksi berkualitas tinggi, pelayanan yang baik dan kepuasan kerja pada pegawai. Di sini diharapkan benar-benar menyatu tujuan individu, tujuan kelompok dan tujuan organisasi dalam jangka waktu lama.<sup>198</sup>

Pakar lain menjelaskan bahwa: "*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing,<sup>199</sup> leading and controlling organizational resources.* Itu artinya manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumberdaya organisasi.

Dari pengertian di atas kita bisa mengetahui bahwa manajemen dalam suatu lembaga sangat diperlukan demi tercapainya visi dan misi lembaga tersebut. Terlebih lagi manajemen kurikulum, karna manajemen kurikulum merupakan muara dari tujuan utama dalam lembaga pendidikan demi tercapainya hasil *output* yang di inginkan oleh lembaga.

Dari penjabaran diatas yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah proses kurikulum model Integrasi agar dapat mengakar dalam

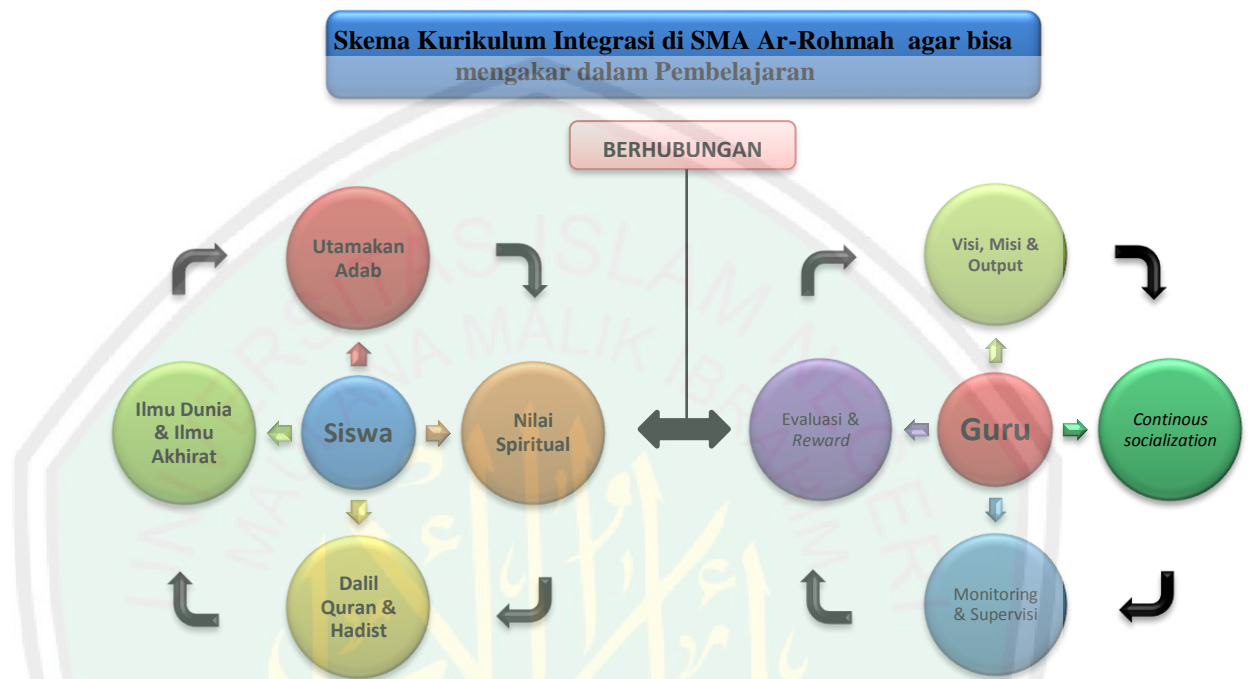
---

<sup>198</sup> Syafaruddin & Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 35

<sup>199</sup> Richard L. Daft dalam Syafaruddin & Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing. 2017), 36

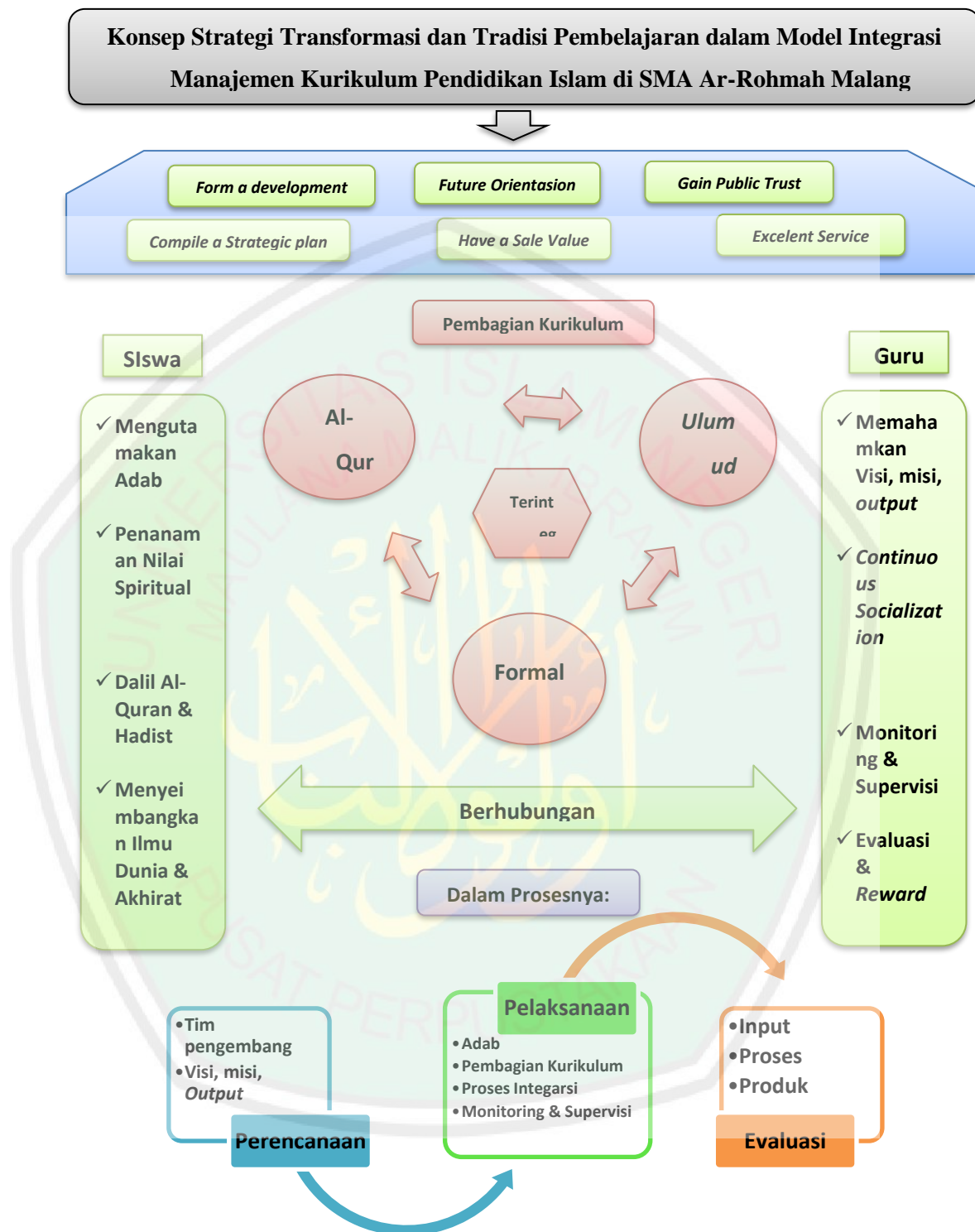


pembentukan tradisi pembelajaran dapat di jadikan skema sebagai berikut:



Gambar 5.3: Skema kurikulum Integrasi di SMA Ar-Rohmah Malang

Dari pembahasan temuan penelitian dengan kajian teori yang telah dilakukan di atas, Konsep Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di SMA Ar-Rohmah Malang dapat digambarkan konsepnya sebagai berikut:



Gambar 5.4: Konsep Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di SMA Ar-Rohmah Malang

## BAB VI PENUTUP

### A. Simpulan

Dengan selesainya penelitian yang berjudul “Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kasus SMA Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang)”. Maka dapat di simpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Strategi transformasi Lembaga dalam proses pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang terdiri dari: a) *Form a development*/ membentuk tim pengembang, yang bertugas untuk merancang pembagian program-program kerja di masing-masing bidang agar program-program tersebut bisa berjalan dengan baik dan benar. b) *Compile a strategic plan*/ Menyusun Renstra, yaitu agar ada gambaran program-program kedepan mulai dari jangka pendek, menengah dan panjang. c) *Future Orientasion*/ Orientasi masa depan. Hal ini dilakukan agar SMA Ar-Rohmah agar selalu bisa bertransformasi ke arah yang lebih baik. d) *Have a sale value*/ punya nilai jual. Yang di maksud dengan mempunyai nilai jual ini yaitu SMA Ar-Rohmah tidak hanya memberikan Pendidikan yang berorientasi pada hasil nilai akademik saja tetapi lebih kepada menanamkan nilai-nilai adab dan spiritual. e) *Gain public trust*/ Mendapatkan kepercayaan masyarakat. f) *Excelent Service*/ Pelayanan prima, yaitu selalu mengerti apa yang diinginkan oleh wali siswa dan selalu menyediakan pelayanan serta di tunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

2. Manajemen kurikulum Pendidikan islam dalam pembentukan tradisi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang yaitu terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

Dalam Perencanaan manajemen kurikulum Pendidikan Islam di SMA Ar-Rohmah ada beberapa proses yang dilalui yaitu: a) Membentuk tim pengembang kurikulum, b) Sosialisasi Visi-Misi dan target *output* Lembaga,

Dalam Pelaksanaan manajemen kurikulum Pendidikan Islam di Ar-Rohmah Malang ada beberapa poin penting yang sangat diperhatikan diantaranya: a) Menanamkan nilai adab, b) Pembagian kurikulum: Al-quran, *Ulumuddin* dan formal c) Mengintegrasikan ilmu Al-quran dan ilmu umum. d) Monitoring dan supervisi terhadap guru.

Dalam proses evaluasi manajemen kurikulum Pendidikan Islam di SMA Ar-Rohmah Malang, terdapat beberapa unsur yang menjadi perhatian diantaranya: a) Evaluasi Input: meliputi evaluasi SDM kinerja tenaga pendidik, kesiapan siswa dan ketersediaan sarana prasarana. b) Evaluasi proses, meliputi Evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan. c) Evaluasi *Output*: meliputi evaluasi tengah tahun, evaluasi akhir tahun dan ujian akhir tahfidz.

3. Model kurikulum integrasi dalam pembentukan tradisi pembelajaran dan bagaimana agar model integrasi ini bisa mengakar dalam pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang, terdapat dua aspek yang di perhatikan di SMA Ar-Rohmah yaitu Siswa dan Guru.

Untuk “siswa” ada beberapa hal yang di tanamkan agar model integrasi ini bisa mengakar kedalam tradisi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah, diantaranya: a) Mengutamakan Adab. b) Penanaman nilai-nilai Spiritual. c) Dalil Al-quran dan Hadist di setiap materi pelajaran. d) Menyeimbangkan ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Untuk “Guru” ada beberapa hal yang sangat di perhatikan yaitu: a) Memahami visi-misi dan target *output* Lembaga. b) *Continuous socialization*/ Sosialisasi terus-menerus. c) Monitoring dan Supervisi. d) Evaluasi dan *Reward*.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritik**

Penelitian merupakan kegiatan akademik yang salah satu tujuannya untuk menemukan proposisi tentatif sebagai hasil dan temuan dalam penelitian. Hal ini sebagai upaya untuk membangun ilmu sesuai dengan bidang penelitian yang dilakukan. Secara teoritis penelitian ini memperoleh beberapa temuan sesuai fokus dan substansi masalah yang diangkat.

*Temuan Pertama*, Lembaga pendidikan Islam saat ini telah banyak menerapkan sistem pendidikan modern dengan konsep asrama/ *boarding school*, dengan program unggulan di bidang Sains dan Ilmu agama, maka dikotomi ilmu yang selama ini berkembang di kalangan kaum muslimin secara perlahan akan terkikis dan akan terwujud relasi harmonis antara ayat-ayat Ilahiyah dengan ayat-ayat kauniyah. *Temuan kedua*, Dalam



transformasi sebuah lembaga kearah yang lebih baik tidak bisa hanya mengandalkan perubahan satu elemen saja misalnya hanya manajemen kurikulum, akan tetapi dibutuhkan strategi yang melibatkan seluruh aspek dari yang paling atas hingga bawah. *Temuan ketiga*, melibatkan orang tua siswa dalam beberapa agenda, menampung aspirasi mereka dan mengikutsertakan perkembangan pembelajaran anaknya disekolah, dinilai mampu membuat citra positif lembaga dan berdampak pada publikasi lembaga. *Temuan keempat*, memanfaatkan otonomi sekolah dengan mendesain kurikulum sendiri dengan tetap berpegang teguh terhadap kurikulum Nasional di nilai lebih efektif dalam pencapaian visi, misi dan target *output* sekolah. *Temuan kelima*, konsep integrasi kudi SMA Ar-Rohmah sesuai konsep Naquib Al-Attas yakni model *Integrasi monistik*, yang menolak dualisme ilmu antara fardlu 'ain dan fardlu kifayah, ilmu aqliyah dan ilmu naqliyah. *Temuan keenam*, dalam proses penerapan model kurikulum integrasi, lembaga tidak hanya berfokus pada siswa, akan tetapi juga berfokus pada guru, karena guru merupakan kunci dalam penerapan kurikulum integrasi ini.

## 2. Implikasi Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat bagi pemilik yayasan atau pengelola lembaga pendidikan yang sedang berusaha untuk mengembangkan lembaga dengan cara transformasi ke arah yang lebih baik, dan juga bagi lembaga yang telah melakukan integrasi kurikulum di

dalamnya, bagaimana cara mengelola manajemen kurikulum pendidikan Islam secara profesional.

### C. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang “Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kasus SMA Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang)”. Kiranya ada beberapa saran yang dapat disumbangkan kepada beberapa pihak, antara lain:

#### 1. Pengelola Lembaga

- a. Hendaknya pengelola lembaga menyusun langsung buku pedoman dalam penerapan kurikulum Integrasi agar bisa menjadi acuan tenaga pendidik.
- b. Konsep integrasi yang dilakukan oleh lembaga harus dipertahankan dengan tetap berpijak pada mutu pendidikan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan secara profesional.
- c. Demi agar lebih mudahnya penerapan kurikulum integrasi dalam proses pembelajaran, alangkah baiknya lembaga mengadakan sosialisasi dalam penyusunan RPP dalam setiap materi nilai integrasinya juga ikut disertakan oleh tenaga pendidik.
- d. Tradisi lembaga yang sarat dengan nilai-nilai Islam dan adab harus tetap dipertahankan, dengan tetap menerapkan kurikulum nasional seratus persen dengan nilai-nilai integrasinya. Sebab hal ini akan merubah citra lembaga pendidikan islam yang dulu tidak bermutu,

kini menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan menjadi model pendidikan Islam yang ideal.

## 2. Penelitian Selanjutnya

- a. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai strategi-strategi transformasi yang dilakukan oleh lembaga dalam rangka untuk menuju kearah yang lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang manajemen kurikulum pendidikan Islam, khususnya dalam mengintegrasikan kurikulum ilmu pengetahuan umum dengan ilmu- ilmu agama.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan pengembangan penelitian lebih lanjut pada lembaga pendidikan (sekolah umum, sekolah Islam atau madrasah) yang mendirikan pesantren atau ma'had di dalamnya dalam bentuk integrasi yang lainnya.

## Lampiran-lampiran

## PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Peneliti 1	
No	Bagaimana Bentuk Strategi Transformasi Lembaga dalam Proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang?
A	<b>Wawancara</b>
	1. Bagaimana konsep Transformasi/perubahan pendidikan yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah?
	2. Apa saja yang melatarbelakangi Transformasi/perubahan Pendidikan SMA Ar-Rohmah?
	3. Bagaimana perubahan yang terjadi dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah dari mulai berdiri sampai saat ini?
	4. Apa saja yang dilakukan dalam proses Transformasi pendidikan di SMA Ar-Rohmah?
B	<b>Dokumen</b>
	1. Profil SMA Ar-Rohmah Malang
	2. Renstra SMA Ar-Rohmah Malang
	3. Buku-buku tentang Ar-Rohmah dan Yayasan Hidayatullah
C	<b>Observasi</b>

Fokus Peneliti 2	
No	Bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang?
A	<b>Wawancara</b>
	1. Apa-apa saja yang menjadi ciri khas dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah yang membedakan dengan lembaga lain?
	2. Bagaimana Proses Pembelajaran di SMA Ar-Romah Baik di Kelas Maupun di Asrama?
	3. Bagaimana Konsep Manajemen kurikulum yang diterapkan oleh SMA Ar-Rohmah?
	4. Bagaimana proses yang dilakukan dalam perumusan kurikulum di SMA Ar-Rohmah?
	5. Bagaimana Penerapan Kurikulum dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah?
	6. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah Agar Kurikulum bisa berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran?

<b>B</b>	<b>Dokumen</b>
	1. Renstra SMA Ar-Rohmah Malang 2. RPP Guru 3. Rancangan Kurikulum SMA Ar-Rohmah Malang
<b>C</b>	<b>Obeservasi</b>
	1. Pengamatan di kelas

<b>No</b>	<b>Fokus Peneliti 3</b>	
	Bagaimana Kurikulum Model Integrasi dapat Mengakar bagi Pembentukan Tradisi Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang?	
<b>A</b>	<b>Wawancara</b>	
	1. Bagaimana Konsep Model kurikulum Integrasi yang di terapkan oleh SMA Ar-Rohmah? 2. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah dalam perumusan model kurikulum Integrasi tersebut? 3. Bagaimana Penerapan Model Kurikulum Integrasi dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah? 4. Upaya apa saja yang di Lakukan oleh SMA Ar-Rohmah Agar Kurikulum Model Integrasi bisa berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran?	
<b>B</b>	<b>Dokumen</b>	
	1. Renstra SMA Ar-Rohmah Malang 2. RPP Guru 3. Rumusan/pedoman Rancangan Kurikulum integrasi SMA Ar-Rohmah Malang	
<b>C</b>	<b>Obeservasi</b>	
	1. Pengamatan di kelas	

### Hasil Wawancara



**Narasumber** : Pak Supardi S.PdI. MM  
**Jabatan** : Kepala Sekolah  
**Tempat** : Ruang Kepala Sekolah  
**Hari/Tanggal** : Senin, 17 September 2018  
**Waktu** : Pukul 07.18 WIB

**1. Bagaimana perubahan yang terjadi dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah dari mulai berdiri sampai saat ini?**

Jawaban:

Telah banyak perubahan yang dilalui. Pada mulanya status Ar-Rohmah ini di ridhoi karena menganggap bahwasanya ilmu itu adalah milik Allah. Seiring dengan perkembangan waktu orang tua siswa bingung di ridhoi itu seperti apa dan sempat di gratiskan tetapi walaupun gratis ternyata peminat Ar-Rohmah sangat kecil sekali. Sehingga setelah menimbang bahwa kebutuhan siswa untuk melanjutkan jenjang ke bangku kuliah ketika telah selesai maka Ar-Rohmah mulai mengurus surat izin operasional. Sehingga berkembang hingga saat ini beberap indikasi yang mendakan perubahan kita yaitu: pertama dari segi sarana kita semakin lengkap, kemudai dari segi kelas kita parallel 3 kelas dan itu sudah melimpah, dari segi prestasi sudah sangat banyak prestasi yang kita dapatkan.

**2. Apa saja yang dilakukan dalam proses Transformasi pendidikan di SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Tentunya kita menyusun program yang mana program tersebut sudah sangat lengkap mulai dari program kerja dalam satu tahun kemudian enam bulan, program kerja bulanan, program kerja mingguan bahkan sampai program kerja harian. Jadi yang kita lakukan dalam perubahn-perubahan ini yaitu kita selalu berusaha untuk update dengan perkembangan zaman sehingga bisa mengerti apa yang sedang di butuhkan oleh orang tua saat ini. Dan kami selalu berusaha menawarkan sesuatu yang berbeda ketika bergabung dengan kami seperti penanaman nilai-nilai spriritual dalam setiap agenda siswa.

**3. Apa-apa saja yang menjadi ciri khas dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah yang membedakan dengan lembaga lain?**

Jawaban:

Kita selalu mengutamakan adab sebelum ilmu, karena kecenderungan anak-anak sekarang itu mereka cerdas tetapi kurang beradab sehingga kita selalu menekankan terhadap siswa ini mengenai adab. Kemudian di SMA Ar-Rohmah ini kami selalu berusaha menanamkan nilai-nilai spiritualitas dalam setiap agenda siswas sehingga apapun agendanya selalu membawa siswa untuk lebih dekat dengan Allah.

**4. Bagaimana Konsep Manajemen kurikulum yang di terapkan oleh SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Untuk konsep manajemen kurikulum kita itu sudah memiliki tim sendiri yang akan menyusun bagaimana proses perencanaanya kemudian pelaksanaannya dan evaluasinya. Mereka bisa di katakana adalah tim pengembang sehingga semua pelajaran bisa di bagi dengan sebaik mungkin untuk dapat menghasilkan standart output yang kita miliki.

**5. Bagaimana Penerapan Kurikulum dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Ini merupakan profil yang harus di miliki oleh siswa kami yaitu: *Salimul bill aqidah, mutal;ikon bill Quran, Mujidun bill ibadah dai'n illa'Allah, multazimun bill zama'ah*. *Salimul bill aqidah* ini landasannya yaitu surah Al-alaaq 1-5 agar akidah siswa semakin kuat. *Mutallikhon bill quran* ini harapannya agar sikap siswa itu seperti yang ada dalam Al-quran. *Mujidun fill ibadah* yaitu seseorang itu akan mempunyai kekuatan lebih ketika spiritualnya tinggi maka itu yang kami harapkan dimiliki oleh siswa kami karena setelah dia memiliki kekuatan *ruhiyah* yang tinggi dia akan menjadi dai dimanapun dia berada. Dan yang terakhir *multazimun bill zama'ah*, ini

bagaimana siswa kami bisa menjadi *imamah jamaah*. Maka semua yang kami ajarkan di sini memang untuk menunjang itu semua seperti pengertian ilmu, kedudukan ilmu, keutamaan ilmu dan lain-lain.

**6. Bagaimana upaya yang di Lakukan oleh SMA Ar-Rohmah Agar Kurikulum bisa berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran?**

Jawaban:

Pertama saya selalu menentukan target terakhir dari semua materi, contohnya pada Pendidikan jasmani itukan tidak hanya bisa dilakukan ketika ada jam pelajarannya tetapi diluar itupun bisa, disini ada berkuda, berenang, memanah dan lain-lain. Jadi kami lihat targetnya kalau memang targernya itu berguna sepanjang hidupnya kami akan memberi porsi lebih contohnya Al-quran karena ini akan di pakai sampai akhir hayat siswa. Kemudian kita selalu mengadakan yang Namanya pembinaan guru setiap hari sabtu. Yang mana pembinaan itu secara keIslaman yang mana materinya sudah kita persiapkan contohnya tentang kehidupan yang agar guru-guru di sini orientasinya di sini bukan hanya kerja tetapi masih banyak hal-hal yang lain.

**7. Bagaimana Konsep Model kurikulum Integrasi yang di terapkan oleh SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Terkait dengan integrasi kita mengusung bagaimana caranya dengan belajar siswa siswa semakin dekat dengan Allah, dengan bertambahnya ilmu yang diperoleh siswa semakin mendekat kepada Allah. Kerena sebagaimana yang kita ketahui pembagian ilmu itu ada dua yaitu ilmu *kauniyah* ilmu *qauliyah*. kita berusaha mengintegrasikan ilmu yang berasal dari Allah seperti Al-Quran dengan ilmu yang berasal dari pemikiran manusia seperti Geografi, Fisika, Biologi dan lain-lain. Sehingga ketika guru menjelaskan materi apapun terkait dengan pembelajaran baik itu umum maupun yang agama semuanya ada unsur untuk mendekatkan anak pada *Rabb*-nya.

**8. Bagaimana Penerapan Model Kurikulum Integrasi dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban

Pada penerapannya kita lebih memfokuskan pada nilai-nilai untuk memasukan ilmu-ilmu Al-Quran ke dalam pembelajaran. Mungkin kalau Lembaga diluar yang di target adalah nilai-nilai yang berupa angka tetapi di sini berbeda yang kami targetkan adalah nilai-nilai spiritual yang siswa dapat selama mengenyam Pendidikan disini sehingga walaupun siswa tersebut telah selesai nilai-nilai tersebut akan terus melekat pada dirinya.

**9. Upaya apa saja yang di Lakukan oleh SMA Ar-Rohmah Agar Kurikulum Model Integrasi bisa berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran?**

Jawaban:

Kami selalu mengadakan sosialisasi dengan para tenaga kependidikan setiap waktu, kami selalu mengintrodusir seminggu sekali dan ini melibatkan semua pihak jadi apa yang telah menjadi program-program selalu kita sosialisasikan setiap saat hal ini akan kita ulang-ulang terus sehingga benar-benar bisa dipahami oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

**Narasumber** : Drs. Jayadi  
**Jabatan** : Waka Kurikulum  
**Tempat** : Ruang kepala Sekolah  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 29 Agustus 2018  
**Waktu** : Pukul 13.35

**1. Bagaimana konsep Transformasi / perubahan pendidikan yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Pada awalnya lembaga ini adalah lembaga sosial jadi pada semua anak-anak yang mengenyam pendidikan di sini digeratiskan kemudian beralih ke setengah-setengah, bagi yang tidak mampu tidak akan di pungut biaya dan bagi yang mampu akan di pungut biaya. Kemudian 5 tahun berlalu telah diwajibkan untuk seluruh siswa untuk membayar. Untuk dari segi proses pembelajarannya sendiri pada awalnya lembaga ini hanya menekankan pembelajaran diniyah atau *ulumuddin* saja dan lembaga hanya menyediakan asrama-asrama dan bagi siswa-siswa yang ingin menyenam pendidikan formal di persilakan untuk bersekolah di luar. Seiring berjalan lembaga mulai mendirikan sekolah yang presentasinya mulai imbang antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama hingga saat ini.

**2. Apa saja yang melatarbelakangi Transformasi/perubahan Pendidikan SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Berangkat dari keinginan konsumen atau walisiswa yang tidak hanya menginginkan pondok tapi juga menginginkan sekolah dari situ kita mengubah dan mencoba mengintegrasikan antara *ulumuddin* dan pengetahuan umum.

**3. Bagaimana perubahan yang terjadi dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah dari mulai berdiri sampai saat ini?**



Jawaban;

Mulai dari kurikulum nya yang berubah kemudian tentunya proses pembelajarannya juga berubah dan tentunya status lembaga kita juga berubah yang awalnya pondok berubah menjadi sekolah. Dan dulu untuk proses pembelajarannya tepatnya pada tahun 1996 hanya berupa kumpulan-kumpulan dan tidak formal dan tidak mempunyai tempat yang tetap dan akhirnya setelah 3 tahun kemudia setelah lulus angkatan pertama baru kita siapkan kelas-kelas.

**4. Apa saja yang dilakukan dalam proses Transformasi pendidikan di SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Kita mempunyai program-program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Program jangka pendek itu dalam satu tahun untuk jangka menengah itu dalam lima tahun dan jangka panjang itu di atas lima tahun. Jadi apa yang harus kita lakukan dalam satu tahun ini telah terencana sebelumnya. Bahkan salah satu contohnya kita sendiri punya target di tahun 2020 kita menjadi sekolah percontohan tetapi yang menarik sebelum tahun tersebut saat ini tearget tersebut sedikit sedikit telah tercapai contohnya beberapa lembaga Pendidikan di Kota Malang dalam hal asramanya itu sedikit banyak belajar kepada Ar-Rohmah.

**5. Apa-apa saja yang menjadi ciri khas dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah yang membedakan dengan lembaga lain?**

Jawaban:

Semua aktifitas yang ada di sini tidak boleh lepas dari adab, baik itu pembelajaran dengan siswanya untuk guru-gurunya juga begitu, karna di lembaga ini untuk masalah adab benar-benar sangat diperhatikan kalau di persentasekan 70%-75%. Ketika kita menyampaikan mapel apa saja itu harus berdasarkan ayat, harus ada ayat Al-quran yang mendukung atau hadist. Jadi di sini tidak hanya murid yang kita perhatikan tapi guru-gurunya juga karena mereka merupakan uswah yang akan di contoh oleh murid.

**6. Bagaimana Proses Pembelajaran di SMA Ar-Romah Baik di Kelas Maupun di Asrama?**

Jawaban:

Untuk proses pembelajaran mungkin bisa dikatakan sama dengan diluar tetapi mungkin dalam materi isi kita lebih mempunyai penekanan terhadap adab dan nilai-nilai integrasi antara agama dan sains. Yang yang sangat ditekankan di pembelajaran itu memang tentang adab seperti sebelum mulai pembelajaran para murid harus rapi tidaka ada sampah beerserakan murid dan guru hendaknya beruwudhu terlebih dahulu. Hal ini tidak hanya berlaku di sekolah saja tetapi di asramapun demikian.

**7. Bagaimana Konsep Manajemen kurikulum yang di terapkan oleh SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Di sini dalam proses manajemennya kita bagi menjadi 3 yang pertama itu Al-quran yang kedua itu *Ulumuddin* dan yang ketiga itu formal. Dan untuk porsinya sendiri di setiap kelas itu berbeda, Presentase terbesar untuk yang kelas X itu lebih banyak di Al-quran, kalau dipersentase kan sekitar 60% Al-quran, 30% *Ulumuddin* dan 10% formal/akademik. Kemudian di kelas XI persentasenya berubah 60% untuk *Ulumuddin*, 30% untuk akademik dan 10% untuk Al-quran. Dan terakhir untuk kelas XII presentase terbesar ada di akademik/formal sisanya baru untuk *Ulumuddin* dan Al-quran. Semua presentase tersebut memiliki alasan tersendiri salah satu contohnya di kelas XII presentase terbesar ada di akademik di karenakan para murid telah di fokuskan untuk UN dan SMPTN.

**8. Bagaimana proses yang dilakukan dalam perumusan kurikulum di SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Untuk yang pertama yaitu perencanaan kemudian pendataan kemudian diajukan.

Jadi sistemnya bersifat usulan, masukan masukan dari guru-guru kita rangkum oleh waka kurikulum kemudian kami ajukan ke yayasan maka yayasan akan mempertimbangkan usulan-usulan tersebut dan memilah milah sehingga pada akhirnya lahirlah keputusan dan guru-guru tinggal menjalankan berbarengan dengan bimbingan dan proses evaluasi pada akhirnya. Dari proses evaluasi tersebut program yang di rasa baik akan di lanjutkan bagi tidak akan dihentikan atau di ganti.

**9. Bagaimana Penerapan Kurikulum dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Seperti yang telah dijelaskn diatas bahwa dari waka kurikulum akan terus menghimbau dan membina tentang proses pembelajaran agar sesuai dengan standar yang di inginkan dan ketika ada perubahan maka akan ada himbauan baru lagi dan semua guru dituntut untuk selalu fleksibel karena perubahan itu sering terjadi.

**10. Bagaimana upaya yang di Lakukan oleh SMA Ar-Rohmah Agar Kurikulum bisa berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran?**

Jawaban:

Tentunya dengan meminimalisir kendala-kendala. Untuk kendala-kendala dari kami tentunya ada mulai dari sarpras kemudian SDM dan juga kendala di siswa. Untuk yang kendala di sarpras kita mengatasinya dengan melakukan pengadaan barang. Untuk yang kendala SDM kita kita mencoba mengatasi dengan evaluasi monitoring, kemudian pembinaan-pembinaan terhadap guru, pelatihan-pelatihan dan lain-lain. Dan untuk yang kendala di murid kita mencoba untuk menyesuaikan apabila model tertentu terlalu berat bagi murid maka akan kami kurangi ataupun sebaliknya atau di rubah ke yang lain sampai kita menemukan model yang cocok.

**11. Bagaimana Konsep Model kurikulum Integrasi yang di terapkan oleh SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Kita mencoba memadukan semua atau menggabungkan yang di sini ada pondok dan ada sekolah. Bagaimana kurikulum pondok dan bagaimana kurikulum sekolah ini kita padukan yang kedua pihak ini memiliki type materi yang berbeda pondok dengan ilmu agamanya dan sekolah yang terkenal dengan ilmu umumnya. Sehingga jalannya proses yang ada dipondok itu sama dengan jalannya proses di sekolah sehingga seimbang. Kemudian di pemahaman yang bahwa di sini kita mencoba untuk memadukan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat, makanya kita mengenalkan dengan konsep tauhid, maka semua proses pembelajaran mengarah pada ketauhidan.

**12. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah dalam perumusan model kurikulum Integrasi tersebut?**

Jawaban:

Kurang lebih sama dengan manajemen kurikulum pada umumnya. Yaitu bagaimana kurikulum dari diknas dan dari kemenega itu kita integrasikan.

**13. Bagaimana Penerapan Model Kurikulum Integrasi dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Dalam prosesnya apapun materi yang akan kita ajarkan sebisa mungkin kita mencari ayat ataupun hadist yang menjelaskan materi tersebut dan tentunya dalam penjelasan tidak terlepas dari nilai-nilai adab dan keislaman. Ini semua mungkin jarang ada muncul di RPP guru tetapi dalam prosesnya hal itu dilakukan.

**14. Upaya apa saja yang di Lakukan oleh SMA Ar-Rohmah Agar Kurikulum Model Integrasi bisa berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran?**

Jawaban:

Kita selalu berbenah dan merevisi yaitu menyatukan visi dan misi, kita merekrut orang untuk menjadi guru disini awal-awal yang kita lakukan yaitu penanaman visi dan misi lembaga kepada guru tersebut agar terjadinya kesepahaman satu arah satu tujuan. Tentunya itu semua sambil berjalan seiring pembinaan-pembinaan yang dilakukan.



#### Hasil Wawancara

<b>Narasumber</b>	<b>: Mawardi S.Sy</b>
<b>Jabatan</b>	<b>: Waka Kesiswaan</b>
<b>Tempat</b>	<b>: Ruang kepala Sekolah</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>: Selasa, 28 Agustus 2018</b>



**Waktu : Pukul 10.21**

**1. Bagaimana konsep Transformasi / perubahan pendidikan yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Dari awal berdirinya sekolah kita ini namanya SMU plus, karena banyak di sekitar lembaga kita ini beridiri juga SMU. Yang di maksud dengan SMU plus di sini yaitu plus pendidikan agamanya jadi yang lebih mendominasi pelajaran agamanya mungkin kalau SMU yang di luar pelajaran agamanya hanya 2 jam tapi di kami pendidikan agamanya di berikan di dua tempat yang pertama di sekolah yang kedua di Pesantren. Jadi semua anak harus berasrama di karenakan untuk mengurangi dampak pergaulan negatif anak-anak. Untuk Perubahannya dari dulu kita SMU plus itu berubah menjadi SMA Ar-Rohmah Integral pada dasarnya konsep ini merupakan konsep dari pendiri lembaga ini yaitu Ust. Abdullah Said yang mana beliau menginginkan suatu lingkungan yang mana di sana ditegakkan nilai-nilai religius seperti shalat jamaah, sholat malam, puasa sunah dan lain.

**2. Apa saja yang melatarbelakangi Transformasi/perubahan Pendidikan SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Karena berlatarbelakang lingkungan diluar sana yang sangat tidak bersahabat dengan perkembangan anak-anak maka anak-anak ini kita fasilitasi dengan sebuah tempat di mana pengaruh dari luar itu minimal sehingga kita bisa menyemai anak-anak yang menjadi kader-kader Islam itu disini. Jadi harapan nanti ketika mereka telah keluar dari sini mereka bisa menjadi anak yang diharapkan tetap memegang prinsip syariah dalam pergaulan, prinsip syariah dalam ibadah dan prinsip syariah dalam hidup mereka.

**3. Bagaimana perubahan yang terjadi dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah dari mulai berdiri sampai saat ini?**

Jawaban;

Kalau diawal-awal dulu yang masuk itu memang kebanyakan pelajaran agama, untuk di akhir-akhir sekarang ini kita sudah mulai mengintegrasikan misalnya pada pelajaran Bahasa Arab tapi juga ada pelajaran Hadistnya jadi ketika kita mengajarkan pelajaran apapun kepada anak kita harus bisa menunjukkan nilai Islamnya pada pelajaran itu. Jadi nilai-nilai Islam tidak akan pernah lepas selama proses pembelajaran.

**4. Apa-apa saja yang menjadi ciri khas dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah yang membedakan dengan lembaga lain?**

Jawaban:

Yang pertama guru di sini tidak hanya sekedar mengajar tapi dia harus bisa juga menjadi contoh dan figur. Yang kedua guru itu harus mempunyai semangat amar ma'ruf seperti guru meminta siswa membersihkan kelas sebelum pembelajaran itu semuanya bertujuan untuk menumbuhkan semangat amar ma'ruf di antara anak-anak. Yang ketiga kepedulian lingkungan karna jika anak-anak sudah peduli dengan lingkungannya maka akan bagus sehingga tumbuh rasa peka.

**5. Bagaimana Proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Baik di Kelas Maupun di Asrama?**

Jawaban:

Untuk di asrama pada dasarnya tidak jauh beda untuk di asrama kami lebih fokus untuk memahami Al-quran kepada anak-anak baik dari segi bacaan maupun hafalan jadi pada dasarnya antara kelas dan asrama itu sama dan saling melengkapi di asrama lebih dititikberatkan ke agama untuk di kelas lebih dititikbertakan di keilmuan. Jadi di sini anak-anak belajar ilmu dunia dan belajar ilmu-ilmu akhirat.

**6. Bagaimana Konsep Manajemen kurikulum yang di terapkan oleh SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Pada dasarnya hampir sama dengan manajemen pada umumnya hanya saja kita ada penekanan-penekanan tertentu seperti contohnya untuk materi-materi yang di sampaikan itu paling tidak itu harus terdapat di Al-Quran dan Hadist. Jadi nilai spiritual itu selalu diikutsertakan dalam setiap proses pembelajaran karna pada dasarnya tidak ada semua hal di dunia ini yang tidak ada dalam pembahasan Al-quran dan Hadist.

**7. Bagaimana Penerapan Kurikulum dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Semuanya ini bergantung pada kebijakan kembali lagi seperti yang saya jelaskan di awal bahwa lembaga ini berdiri atas dasar cita cita bagaimana ada sebuah lingkungan disitu orang hidup secara islami maka pembelajarannya juga tidak jauh beda dengan itu harus ada kaitannya dengal hal-hal yang islami tidak mungkin kita akan memahami ke anak tapi kita tidak memberikan materinya. Jadi yayasan ini berdiri atas misi itu jadi kebijakannya pun tidak boleh jauh dari cita cita awal tersebut.

**8. Bagaimana upaya yang di Lakukan oleh SMA Ar-Rohmah Agar Kurikulum bisa berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran?**

Jawaban:

Pertama dari Waka Kurikulum sendiri sering mengadakan pelatihan misalnya kemarin ada perubhana kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013, maka kita akan adakan workshop tentang kurikulum 2013. Kedua pembina itu memberikan pemahaman atas setiap dasar pengambilan keputusan dalam manajemen kurikulum agar semua guru bisa memahami maksud dan tujuan dari keputusan tersebut. Untuk kendala-kendalanya yaitu kita memang harus lebih intens untuk menggali lebih dalam apa yang bisa kita padukan anatar pelajara yang ada dengan Al-quran, jadi kami setiap hari, setiap minggu, bulan dan tahunan akan selalu ada evaluasi tentang sejauh mana kurikulum dalam proses pembelajaran berjalan. Untuk guru-guru sendiri juga ada

pembinaan di setiap harinya yaitu setiap hari sabtu perbulan juga ada di setiap tanggal 10 yang diadakan oleh yayasan.

**9. Bagaimana Konsep Model kurikulum Integrasi yang di terapkan oleh SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Pendidikan integrasi yang di maksud di sini yaitu memadukan muatan yang bersifat ilmiah dengan yang bersifat *ukhrowi*, jadi mengkaitkan antara ilmu dunia dengan ilmu akhiratnya, akademik dan *diniyah* dipadukan dalam satu pembelajaran agar terjadi keseimbangan sehingga muatan holistiknya juga ada di sana maka anak-anak bisa dapat ilmu umum samping itu anak-anak juga dapat adab dan tatacara sebagaimana yang terkandung di kompetensi inti yang terdapat 3 muatan seperti bersyukur dan lain-lain, jadi pendidikan karakternya dapat, ilmu dunianya dapat dan ilmu akhiratnya juga dapat. Sehingga seorang guru itu di sini bukan hanya sekedar transformasi ilmu tetapi lebih dari itu.

**10. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah dalam perumusan model kurikulum Integrasi tersebut?**

Jawaban:

Yayasan memutuskan kita akan melakukan kurikulum integrasi, maka kita akan segera bergerak untuk mencari referensi kemudian mengikuti pelatihan-pelatihan. Jadi pada dasarnya kita harus bisa menafsirkan setiap intruksi yang diberikan cocok tidaknya sejalan tidaknya dengan visi misi. Misalnya pada konsep kurikulum 2013 kita belajar bagaimana penerapan nya bagaimana pengintegrasian nya, apa saja yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam mencapai kompetensi maka kita akan mencoba untuk memenuhinya termasuk diantaranya kita belajar keluar seperti studi banding.



**11. Upaya apa saja yang di Lakukan oleh SMA Ar-Rohmah Agar Kurikulum Model Integrasi bisa berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran?**

Jawaban:

Pertama kita mengadakan evaluasi mulai dari yang harian mingguan bulanan bahkan tahunan. Evaluasi harian itu sekaligus pembinaan itu bentuknya pembacaan hadist-hadist tentang adab di setiap pagi kemudian kepala sekolah mengumumkan apa saja kekurangan ataupun info tentang kemarin, ada masalah apa saja maka hari itu pula bisa di selesaikan, berikutnya adalah mingguan ini bersifat ke wali kelas baik tentang pembelajaran maupun siswa apabila ada masalah langsung dicarikan solusinya bersama. Sama juga seterusnya baik yang bulanan maupun tahunan. Untuk masalah yang lebih spesifik maka kita akan di panggil oleh waka kurikulum dan di berikan teguran yang berkaitan dengan kinerja guru. Selain itu ada juga jenis evaluasi yang lain yaitu melalui kuisioner siswa terhadap kinerja semua guru. Bagi nilai guru yang rendah makan akan dipanggil oleh waka kurikulum terkait hasil kuisioner tadi dan di berikan pembinaan dan kesempatan untuk memperbaiki kinerjanya. Ada juga jenis evaluasi yang berupa teguran langsung terhadap kesalahan yang kasat mata tanpa menunggu evaluasi dan kuisioner seperti guru yang ketahuan meroko atau berpacaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, guru tersebut bisa mendapat tegururan bahkan bisa dikeluarkan dari Ar-Rohmah. Hal ini semata mata untuk menjaga standar mutu Ar-Rohmah itu sendiri.

**Narasumber : Pak Abdurrahman**



**Jabatan** : Waka Sarpras  
**Tempat** : Ruang Administrasi  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 13 September 2018  
**Waktu** : Pukul 08.56

**1. Bagaimana konsep Transformasi / perubahan pendidikan yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Kalau secara system mungkin tidak terlalu banyak berubah tetapi dari segi kebijakan itu memang ada perubahan-perubahan, karena dari lembaga sendiri telah memiliki tim direksi yang mana mereka yang merancang perubahan-perubahan tersebut. Jadi secara misalnya dari segi kurikulum kita masih mengikuti pemerintah apabila kurikulum berubah maka kita juga ikut berubah, hanya saja di sini ada beberapa tambahan dalam hal materi pembelajaran

**2. Apa saja yang dilakukan dalam proses Transformasi pendidikan di SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Pada setiap awal tahun pelajaran makan keseluruhan bidang akan mengadakan evaluasi secara umum mengenai kinerja selama satu tahun yang lalu dan setelah itu akan membahas program –program kerja untuk satu tahun kedepan. Dan dalam proses pelaksanaannya itu akan selalu ada kegiatan pembinaan maupun bimbingan dan evaluasi baik yang bersifat bulanan, mingguan maupun harian.

**3. Apa-apa saja yang menjadi ciri khas dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah yang membedakan dengan lembaga lain?**

Jawaban:

Tentunya yang paling kita utamakan di sini adalah adab, dan selain itu kita juga punya kelas unggulan yaitu tahfidz. Jadi siswa bisa di beri pilihan untuk mendalami bidang-bidang yang sesuai dengan keinginan mereka.

**4. Bagaimana upaya yang di Lakukan oleh SMA Ar-Rohmah Agar Kurikulum bisa berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran?**

Jawaban:

Kita di sini sering diadakan pelatihan-pelatihan yang mana untuk meningkatkan kualitas guru tersebut. Walaupun biasanya tidak secara kolektif tetapi terkadang pelatihan dan pembinaan tersebut langsung secara individu

**5. Bagai mana Konsep Model kurikulum Integrasi yang di terapkan oleh SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Sebagai yang kita ketahui juga bahwa SMA Ar-Rohma ini bisa di katakana SMA plus yang mana orientasinya tidak hanya kepada pelajaran umumnya saja tetapi ada nilai plusnya yaitu dari segi keislaman mulai dari ilmu adab, tahfidz dan lain-lain. Dengan system asrama tentunya ini akan sangat bisa menunjang ketika di kelas siswa-siswa bisa focus dengan ilmu umum yang mana di ilmu umum itu juga ada integrasi dari ayat-ayat Al-Qurannya dan di asrama siswa akan di tekankan dengan ilmu-ilmu agama.

**6. Bagaimana Penerapan Model Kurikulum Integrasi dalam proses Pembelajaran di SMA Ar-Rohmah?**

Jawaban:

Seperti yang saya sampaikan tadi dalam proses pembelajaran di kelas apapun mata pelajaran kita di intruksikan oleh lembaga untuk memasukan ayat-ayat Al-quran di sana ataupun dalalil-dalil sehingga nilai-nilai keislaman tetap bisa di ajarkan dalam materi apapun. Dan ini tentunya masih proses dan perbaikan disana-sini karena ada beberapa guru yang masih kesulitan.

7. **Upaya apa saja yang di Lakukan oleh SMA Ar-Rohmah Agar Kurikulum Model Integrasi bisa berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran?**

Jawaban:

Yang pertama tentunya ada supervisi dari Waka Kurikulum dan dari Kepala Sekolah, apabila di lapangan ditemukan beberapa kekurangan maka waka maupun kepala sekolah akan membimbing dan mendampingi guru tersebut mulai dari bimbingan personal maupun di ikutkan pada pelatihan-pelatihan. Dan yang kedua adanya apresiasi terhadap guru yang berprestasi contohnya telah berhasil mengantarkan salah satu siswa menjadi juara dalam lomba OSN dan lomba-lomba yang lain. Dan tentunya ada kriteria-kriteria yang lain mulai dari kerajinan kedisiplinan yang mana itu telah di nilai selama satu tahun terakhir.

### CATATAN HASIL OBSERVASI LAPANGAN

No	Tempat/tgl	Tentang	Deskripsi
1	Kelas (SMA Ar-Rohmah Malang), 28 Agustus 2018	Pelaksanaan Pembelajaran	Peneliti melakukan observasi dengan masuk di kelas dengan mata pelajaran Bahasa Arab. Di awal-awal guru memerintahkan siswa untuk duduk dengan rapi dan memastikan para siswa untuk membersihkan sampah apabila masih terdapat sampah yang berserakan. Kemudian guru mengabsen siswa satu persatu serta menanyakan asal siswa tersebut satu persatu, tiba pada giliran salah satu siswa yang berasal dari Papua, sang guru memberikan nasehat kepada siswa bahwa siswa bersyukur karena masih bisa diberikan kesempatan masih bisa mengenyam Pendidikan dibandingkan teman-teman di luar yang jauh di sana yang terkadang masih susah untuk bisa mendapatkan Pendidikan yang layak. Kemudian guru menanyakan salah satu dalil kepada semua siswa di kelas siapa yang bisa menyebutkan salah satu dalil tentang syukur. Dari kegiatan di atas peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa apapun mata pelajarannya proses integrasi tetap bisa dilakukan.
2	SMA Ar-Rohmah, 28 Agustus 2018	Supervisi & Monitoring	Berdasarkan observasi peneliti, disetiap pagi pada pukul 07.00 - 07.15 sebelum para guru masuk ke kelas untuk mengejar, kepala Sekolah akan memberikan pengarahan terkait hal-hal yang berkaitan dengan kelembagaan dan informasi-informasi penting serta apabila terdapat kendala yang dialami oleh guru maka disitu akan dicari jalan keluarnya. Hal ini tentunya memberikan dampak positif terkait dengan kesiapan guru-guru dalam mengajar dan kendala-kendala dalam pembelajaran.
3	Kelas (SMA Ar-Rohmah Malang) 29 Agustus 2018	Pembelajaran di kelas	Peneliti kembali masuk di kelas untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan pada saat itu mata pelajarannya adalah Fisika, dan peneliti kembali menemukan nilai-nilai integrasi walaupun bukan secara langsung, yakni pada saat guru menanyakan kabar kepada siswa dan

			<p>siswa menjawab bahawa mereka sehat-sehat saja, sang guru kemudian memberikan nasehat bahwa mereka harus bersyukur karena telah diberikan kesehatan. Salah satu cara mereka bersyukur karena telah diberikan kesehatan yaitu dengan belajar dengan sungguh. Dari hasil tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa walaupun di dalam mata pelajaran umum akan tetapi nilai-nilai religius tetap bisa disampaikan.</p>
4	SMA Ar-Rohmah, 17 September 2018	Penanaman tradisi pembelajaran	<p>Berdasarkan hasil wawancara peneliti, salah satu yang menjadi cirikhas dan menjadi prinsip di SMA Ar-Rohmah yaitu mengutamakan 'adab'. Dan adab ini tidak hanya di ajarkan dikelas dan asrama saja akan tetapi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan demi menanamkan nilai-nilai adab kepada siswanya pihak sekolah sengaja memasang foto yang telah dicetak dengan ukuran besar dan dibingkai dengan kaca yang berisikan tulisan nasehat berupa Adab murid kepada gurunya, adab murid dalam belajar, dan adab pribadi seorang murid. Foto-foto ini di pasang di setiap kelas di di koridor-koridor SMA Ar-Rohmah.</p>
5	Masjid SMA Ar-Rohmah, 18 September 2018	Supervisi dan Evaluasi	<p>Sesuai dengan hasil wawancara bahwa terdapat pengarahannya mingguan setelah shalat dzuhur dan kebetulan pada hari Selasa di saat peneliti tiba di sekolah untuk menemui waka kurikulum, ternyata para guru sedang melakukan pertemuan di masjid Ar-Rohmah, hal ini menandakan bahwa apa yang di sampaikan terkait dengan hasil wawancara, dapat diperkuat juga melalui data hasil observasi peneliti.</p>





PENDIDIKAN INTEGRAL HIDAYATULLAH

**SMA AR-ROHMAH DAU**

Jl. Raya Apel 61 Sumbersekar Dau - Kab. Malang Telp. (0341) 464543, fax 464495  
Website : www.arrohmalang.com E-mail : smaarrmah@yahoo.co.id

**Semester Gasal  
2018**

➤ Lampiran Jadwal Pelajaran

J A M	PUKUL	HARI - KELAS																KETERANGAN						
		SENIN				SELASA				RABU				Nama Guru		Mata Pelajaran								
		X-A1	X-A2	X-IPS	X-A1	X-A2	X-IPS	X-A1	X-A2	X-IPS	X-A1	X-A2	X-IPS	X-A1	X-A2	X-IPS	A. Pali - BP	B. PKN						
0	07.00 - 08.30	UPACARA BENDERA																HADITS PAGI DAN LIL						
1	07.00 - 07.45	W-16	K-7	V-11	J-13	M-12	T-14	B-4	L-9	D-8	M-12	D-8	P-10	L-9	U-18	D-2	K-7	J-13	W-16	J-13	D-8	L-9		
2	07.45 - 08.30	W-16	K-7	V-11	J-13	M-12	T-14	B-4	L-9	D-8	M-12	D-8	P-10	L-9	U-18	D-2	K-7	J-13	W-16	J-13	D-8	L-9		
3	08.30 - 09.15	V-11	M-12	D-8	B-4	T-14	N-17	L-9	K-7	C-5	U-3	Q-4	D-13	L-9	U-18	D-2	D-8	O-2	C-5	E-15	K-7	S-19	Y-1	
4	09.15 - 10.00	V-11	M-12	D-8	B-4	T-14	N-17	L-9	K-7	C-5	U-3	Q-4	D-13	L-9	U-18	D-2	D-8	O-2	C-5	E-15	K-7	S-19	Y-1	
5	10.00 - 10.15	ISTIRAHAT																ISTIRAHAT						
6	10.15 - 11.00	B-4	L-9	C-5	E-6	K-7	D-13	H-15	M-12	P-10	U-3	K-7	D-2	U-18	D-13	Q-4	C-5	A-11	E-6	K-7	B-4	T-14	S-19	
7	11.00 - 11.45	B-4	L-9	C-5	E-6	K-7	D-13	H-15	M-12	P-10	U-3	K-7	D-2	U-18	D-13	Q-4	C-5	A-11	E-6	K-7	B-4	T-14	S-19	
8	11.45 - 13.00	ISHOMA																ISHOMA						
9	13.00 - 13.45	E-15	T-14	P-10	R-16	E-6	C-5	BKWL	F-17	A-11	K-7	P-10	U-3	C-5	V-11	R-16	E-6	M-12	H-15	T-14	E-15	D-8	M-12	
10	13.45 - 14.30	E-15	T-14	P-10	R-16	E-6	C-5	BKWL	F-17	A-11	K-7	P-10	U-3	C-5	V-11	R-16	E-6	M-12	H-15	T-14	E-15	D-8	M-12	
HARI - KELAS																		SABTU						
J A M	PUKUL	KAMIS				JUM'AT				SABTU				EKSTRAKURIKULER										
0	07.00 - 07.15	X-A1	X-A2	X-IPS	X-A1	X-A2	X-IPS	X-A1	X-A2	X-IPS	X-A1	X-A2	X-IPS	X-A1	X-A2	X-IPS	X-A1	X-A2	X-IPS	X-A1	X-A2	X-IPS	X-A1	X-A2
1	07.15 - 07.45	W-16	L-9	Q-4	T-14	D-13	U-18	K-7	D-8	Y-1	W-16	S-19	B-4	D-13	L-9	E-6	C-5	K-7	U-18	EKSTRAKURIKULER				
2	07.45 - 08.30	W-16	L-9	Q-4	T-14	D-13	U-18	K-7	D-8	Y-1	W-16	S-19	B-4	D-13	L-9	E-6	C-5	K-7	U-18	EKSTRAKURIKULER				
3	08.30 - 09.15	L-9	U-3	M-12	U-18	P-10	Q-4	D-8	Y-1	E-6	S-19	V-11	R-14	L-9	K-7	P-10	D-8	U-18	B-4	EKSTRAKURIKULER				
4	09.15 - 10.00	L-9	U-3	M-12	U-18	P-10	Q-4	D-8	Y-1	E-6	S-19	V-11	R-14	L-9	K-7	P-10	D-8	U-18	B-4	EKSTRAKURIKULER				
5	10.00 - 10.15	ISTIRAHAT																ISTIRAHAT						
6	10.15 - 11.00	M-12	D-8	U-3	K-7	U-18	D-13	Y-1	E-6	Q-4	L-9	D-2	S-19	M-12	J-13	B-4	U-18	C-5	N-17	RAKOR GURU				
7	11.00 - 11.45	M-12	D-8	U-3	K-7	U-18	D-13	Y-1	E-6	Q-4	L-9	D-2	S-19	M-12	J-13	B-4	U-18	C-5	N-17	RAKOR GURU				
8	11.45 - 13.00	ISHOMA																ISHOMA						
9	13.00 - 13.45	Z-3	R-14	D-2	P-10	M-12	V-11	F-17	H-15	BKWL	D-8	M-12	N-17	R-16	Q-2	E-6	J-13	C-5	N-17	BASE CAMP				
10	13.45 - 14.30	Z-3	R-14	D-2	P-10	M-12	V-11	F-17	H-15	BKWL	D-8	M-12	N-17	R-16	Q-2	E-6	J-13	C-5	N-17	BASE CAMP				
Kapala Sekolah																		Supardi, S.PdI, M.M						
ttd																		Supardi, S.PdI, M.M						
Yopie Hamengku P.																		Yopie Hamengku P.						
Deni Hamansmul																		Deni Hamansmul						
M. Agus Hfni M.																		M. Agus Hfni M.						
Fard Waidi Hidayatullah																		Fard Waidi Hidayatullah						
Jadwal Khusus Hari Jum'at																		Jadwal Khusus Hari Jum'at						
Guru Piket																		Guru Piket						
Sinin - Kamis																		Sinin - Kamis						
Selasa - Jum'at																		Selasa - Jum'at						
Rabu - Sabtu																		Rabu - Sabtu						
Jam ke 1 - 2 : 07.00 - 08.20																		Jam ke 1 - 2 : 07.00 - 08.20						
Jam ke 3 - 4 : 08.20 - 09.40																		Jam ke 3 - 4 : 08.20 - 09.40						
Jam ke 5 - 6 : 09.50 - 11.10																		Jam ke 5 - 6 : 09.50 - 11.10						



Lampiran I : Keputusan Kepala SMA AR-ROHMAH DAU - Kabupaten Malang  
 Nomor : 003/SMA-ARH/0097/VI/2018  
 Tanggal : 25 Juni 2018  
 Tentang : Pembagian Beban Kerja Tugas Guru Tahun Pelajaran 2018/2019

### PEMBAGIAN BEBAN KERJA TUGAS GURU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No.	Nama / NIP	Gol / Ruang	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Sertifikasi	Mata Pelajaran	Rombongan Belajar										Tugas Tambahan						Beban Mengajar		
							X-A1	X-A2	X-S	XI-A1	XI-A2	XI-S	XII-A1	XII-A2	XII-S	Jml	1	2	3	4	5	6	Jumlah Jam	Beban Ideal	KJM
1	SUPARDI, S. Poli, M.M	-	Kepala Sekolah	S2 MSDM	Sejarah	Sejarah Manhaj Hid.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	18	-	-	-	-	-	24	24	0
2	Drs. MUHAMMAD JAYADI	III/C	Waka Kurikulum	S1 Man. Keuangan	Ekonomi	Ekonomi	2	2	4	-	-	4	-	-	4	18	-	12	-	-	-	-	30	24	6
3	MAWARDI, S. Sy	-	Waka Kesiswaan	S1 Hukum Syariah	Bhs. Arab	Bahasa Arab Musthalah Hadits	2	4	4	-	-	-	-	-	-	12	-	12	-	-	-	-	24	24	0
4	PURNOMO, S. AP	III/A	Kepala Unit Bisnis	S1 Adm. Publik	PKn	PKn Sosiologi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	-	-	-	-	-	-	30	24	6
5	ANTON TRIHARTONO, S. S	III/B	Wakas XII IPS	S1 Bhs dan Sastra Indonesia	Bhs. Indonesia	Bahasa Indonesia	2	2	2	2	2	4	4	4	4	24	-	-	-	-	-	-	28	24	4
6	DENI HAMARISMUL, S. Pd	III/A	Wakas XII MIPA-2	S1 Pend. Bhs Inggris	Bhs Inggris	Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	4	4	4	4	12	-	-	-	-	-	-	16	24	0
7	M. ABDUL RACHMAN, S. T	III/A	Waka Sarpras	S1 Teknik Fisika	Fisika	Fisika	4	4	2	4	4	-	4	4	-	26	-	12	-	-	-	-	38	24	14
8	YOPIE HAMENGKUP, S. Si	-	Wakas XII MIPA-1	S1 MIPA	Matematika	Matematika Dasar Matematika IPA	4	4	4	-	-	-	4	4	4	24	-	-	-	-	-	-	28	24	4
9	SUGENG HERIANTO, S. Si	-	Guru	S1 MIPA	Kimia	Kimia	4	4	-	4	4	-	4	4	-	24	-	-	-	-	-	-	24	24	0
10	FARID WAJDI H., S. Pd	-	Wakas XI IPS	S1 Pend. Geografi	-	Geografi	2	2	4	2	2	4	-	-	4	20	-	-	-	-	-	-	24	24	0
11	ALI MAKSUM, S. Pdl	-	Wakas XI MIPA-1	S1 Pend. Agama Islam	-	PA Islam & BP Fiqh Islam	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	-	-	-	-	-	-	22	24	0

[illegible]



## KONSEP DASAR ILMU EKONOMI

Oleh : Drs. Ec. Muhammad Jayadi, MPD



## Kompetensi INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## Kompetensi INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## Firman Allah

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَبِهُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" (Q.S. Al-Jumu'ah/62: 10).



لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ

"Tidak ada dosa bagimu mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Rabb-mu." (Q.S. Al-Baqarah/2: 198)

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

"Kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu." (Q.S. An-Nisa'/4: 29).

## Pengertian Ilmu Ekonomi

Pernyataan Abu Ubaid Al-Qosim Ibn Salam Ibn Miskin Ibn Zaid Al-Azdhi (154 H)

Dalam Kitab Al-Amwal (harta/kekayaan) beliau mengidentifikasi ilmu ekonomi merupakan hak yang didapatkan orang yang bisa menghidupkan tanah mati dan menjadikannya produktif

Pernyataan Xenophon (440-355 SM)

Oikonomia aturan, kaidah, atau pengelolaan pemenuhan kebutuhan suatu rumah tangga

Pernyataan Alfred Marshall (Principles of Economics)

Suatu studi tentang manusia dalam kehidupannya sehari-hari yang mempelajari tindakan individu atau kelompok yang berkaitan dengan pencapaian dan pemenuhan alat kebutuhan materiil bagi kesejahteraannya

## Pembagian Ilmu Ekonomi

### Ekonomi Deskriptif

Bidang ilmu ekonomi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi dalam perekonomian suatu daerah atau negara. Misalnya krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 di Indonesia.

### Ekonomi Teori,

Bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisis tentang hubungan antara variabel ekonomi, seperti menganalisis pengaruh kenaikan upah tenaga kerja terhadap pola konsumsi masyarakat (*Mikro dan Makro*).

### Ekonomi Terapan

Bagian dari ilmu ekonomi yang membahas penerapan teori ekonomi pada suatu rumah tangga (kota, bangsa, negara) termasuk penerapan kebijakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi.

## Teori Ekonomi

### Ekonomi Mikro

cabang dari ilmu ekonomi yang secara khusus membahas perilaku individu dan perusahaan yang dihadapkan pada keterbatasan sumber daya.

### Ekonomi Makro

cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari keseluruhan ekonomi dalam bentuk jumlah barang dan jasa yang diproduksi, total pendapatan yang dihasilkan, tingkat pengangguran, serta sifat-sifat umum harga barang.

## Metode Ilmu Ekonomi

### Metode Induktif

Penelaah yang bersifat sintesis (merangkum) dari fakta-fakta yang berdasarkan kenyataan atau peristiwa yang dikumpulkan dan diteliti hubungannya sehingga memperoleh kesimpulan yang berlaku umum (*universal*).

### Metode Deduktif

Penelaah yang bersifat analisis (menguraikan) atas peristiwa yang terjadi berdasarkan beberapa dalil, dan diujicobakan pada kenyataan atau fakta yang bersifat berdiri sendiri.

## Pernyataan Ilmu Ekonomi

### Pernyataan Positif

- Pernyataan yang mengandung arti "Apakah yang terjadi, telah terjadi atau akan terjadi". Pernyataan mengenai fakta-fakta yang terjadi di masyarakat dibuktikan dengan pengamatan kenyataan yang terjadi.

### Pernyataan Normatif

- Pernyataan yang mengandung arti "apakah sebaiknya yang terjadi". Pernyataan suatu pandangan subjektif di mana pernyataan itu bukan mengemukakan pendapat mengenai keadaan yang akan terjadi, tetapi mengungkapkan apa yang sebaliknya terjadi.

## Motif, Prinsip, dan Tindakan Ekonomi

### Motif Ekonomi

dorongan untuk melakukan sesuatu dengan mengharapkan keuntungan.

### Prinsip Ekonomi

dengan pengorbanan tertentu ingin mendapatkan hasil sebesar-besarnya dan dengan pengorbanan sekecil-kecilnya ingin memperoleh hasil tertentu.

### Tindakan Ekonomi

usaha yang dilakukan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

## Masalah Ekonomi

adalah Kesenjangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas

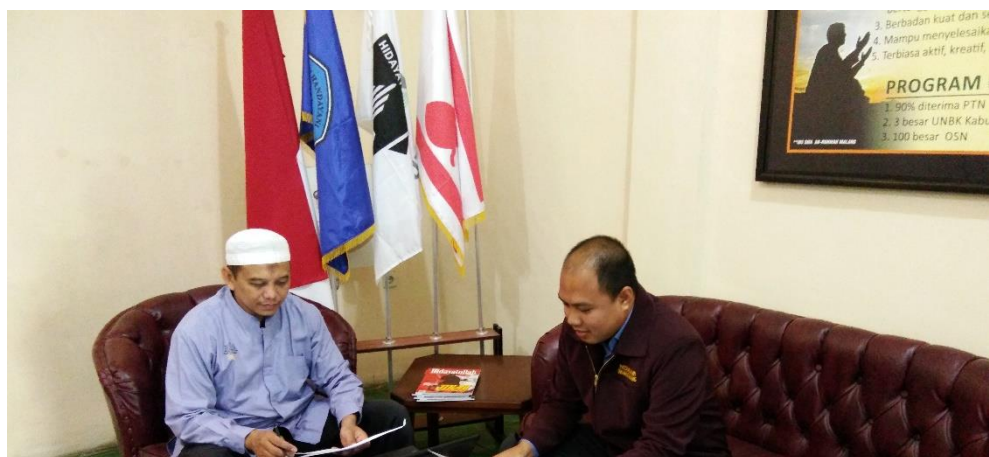




Keterangan: Suasana SMA Ar-Rohmah Malang



Keterangan: Observasi I pelaksanaan pembelajaran terkait kurikulum



Keterangan: Wawancara dengan Kepala SMA Ar-Rohmah Malang





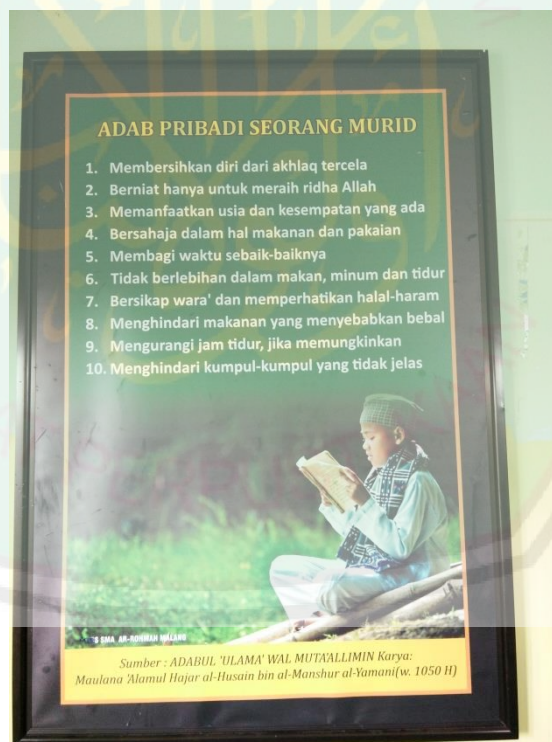
Keterangan: Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Ar-Rohmah  
Malang



Keterangan: Wawancara dengan Ketua Humas SMA Ar-Rohmah



Keterangan: Wawancara dengan Ketua Humas SMA Ar-Rohmah  
Malang



Keterangan: Poster terkait dengan penanaman nilai adab

### *Curriculum Vitae*





Nama : HERI KHAIRIANSYAH  
 Tetala : Kendawangan, 26 November 1992  
 Alamat : Jalan Pangeran Cakra, Desan Mekar Utama  
 Kec. Kendawangan, Kab. Ketapang  
 Kalimantan Barat. Kode Pos 78862.  
 Email : heri.khairiansyah15@gmail.com  
 Telp : 089618724946  
 Instagram : heri\_thepanglime

#### **Riwayat Pendidikan**

1. SDN 01 Kec. Kendawangan (1999-2004)
2. Madrasah Tsanawiyah Kec. Kendawangan (2005-2007)
3. Pondok Modern Darussalam Gontor (2008-2012)
4. Madrasah Aliyah Al-Anwar Kota Pontianak (2012)
5. Strata 1 Pendidikan Agama Islam IAIN Pontianak (2013-2016)
6. Strata 2 Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016-2018)

#### **Pengalaman Organisasi**

1. Wakil Ketua OSIS MTs 01 Kendawangan (2006-2007)
2. Pengurusn OPPM (Organisasi Pelajara Pondok Modern) (2011-2012)
3. Remaja Masjid Nurul Hidayah Pontianak (2013-2015)
4. Ketua UKK Pramuka IAIN Pontianak (2013-2016)
5. Purna dan Anggota Dewasa Pramuka IAIN Pontianak (2016 - Sekarang)